

**ETNOBOTANI, JAMPI DAN AZIMAT
BUGIS:**

(Lontarak Pabbura Perpunas VT.81.14)

ETNOBOTANI, JAMPI DAN AZIMAT BUGIS:

(Lontarak Pabbura Perpusnas VT.81.14)

Hari Bahru



PERPUSNAS
PRESS

ETNOBOTANI, JAMPI DAN AZIMAT BUGIS:

(Lontarak Pabbura Perpunas VT.81.14)

©2025 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

ISBN: 978-623-117-857-2

ISBN: 978-623-117-858-9 (PDF)

vi, 140 halaman; 15 × 23 cm

Pengalihbahasa: Hari Bahru

Penata Letak: Tim Perpunas

Desain Sampul: Tim Perpunas

Penerbit

Perpunas Press

Anggota IKAPI

Jalan Salemba Raya Nomor 28A Jakarta Pusat

Surel: press@perpusnas.go.id

Website: <https://press.perpusnas.go.id>

bekerja sama dengan

Masyarakat Pernaskahan Nusantara

Hak cipta dilindungi undang-undang ada pada Penulis

Hak penerbitan ada pada Penerbit

SAMBUTAN

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Para pembaca yang budiman,

Kita semua memahami bahwa Naskah Nusantara merupakan cermin dari peradaban, pemikiran, dan kearifan lokal yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia sejak berabad-abad silam. Naskah Nusantara merupakan salah satu warisan dokumenter bangsa Indonesia yang mencerminkan kekayaan warisan intelektual dan warisan sejarah bangsa Indonesia.

Naskah Nusantara biasanya digoreskan dalam aksara-aksara daerah, dan ditulis dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sunda, Batak, Bugis, dan bahasa daerah lain, atau dalam bahasa-bahasa asing seperti Arab, Cina, Sansekerta, Belanda, Inggris, Portugis, dan Prancis. Upaya untuk mengungkap dan menyampaikan informasi yang terkandung di dalam naskah kepada masyarakat diawali dengan kajian-kajian filologis. Buku yang hadir di hadapan pembaca adalah buku hasil alih aksara, alih bahasa dan kajian yang bersumber dari naskah Nusantara. Buku-buku ini terutama dimaksudkan untuk mendekatkan jarak antara sebuah karya yang dihasilkan di masa lalu dengan pembaca di masa kini.

Perpustakaan Nasional mempunyai tiga program prioritas, satu dari tiga program tersebut adalah program Pengarusutamaan Naskah Nusantara yang menaungi program-program pengelolaan naskah Nusantara secara nasional. Melalui program ini, Perpustnas berperan agar naskah Nusantara menjadi bagian yang penting bagi masyarakat pemilik kebudayaannya. Harapan kami, dan tentunya harapan kita semua, naskah kuno Nusantara sebagai warisan budaya bangsa yang sangat bernilai penting bagi identitas keIndonesian, dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Program alih-aksara, alih-bahasa dan kajian ini merupakan program perwujudan amanat Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 7 ayat 1 butir d yang mewajibkan Pemerintah untuk menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia), juga Pasal 7 ayat 1 butir f yang berbunyi “Pemerintah berkewajiban meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan”.

Sejak tahun 2015, sesuai dengan indikator kinerja di Perpustakaan Nasional, kegiatan Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran dan Kajian Naskah Kuno Nusantara terus dilaksanakan secara rutin. Pada tahun 2025, Perpustakaan Nasional menargetkan 90 judul penerbitan dari hasil karya tulis tersebut. Dengan demikian, hingga tahun 2025 telah terhimpun sebanyak 1070 hasil penerbitan berbasis naskah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional. Ini menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai Lembaga yang paling aktif di Indonesia dalam menerbitkan hasil-hasil kajian berbasis naskah Nusantara.

Pencapaian ini tidak dapat diraih tanpa adanya peran para penulis yang terdiri dari filolog, akademisi, dan sastrawan. Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah mengirimkan karya-karya terbaiknya. Secara khusus, Perpustakaan Nasional juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) yang sejak awal terlibat dalam proses panjang seleksi karya, penyuntingan, *proofreading*, hingga buku ini dapat terbit dan dibaca oleh masyarakat. Kami berharap kiranya karya-karya yang dihasilkan dari kegiatan ini bisa mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat, bukan hanya bagi para pegiat naskah saja, namun juga masyarakat umum, sehingga lebih banyak masyarakat yang mengenal dan peduli terhadap warisan budaya bangsa kita. Selamat membaca!

Jakarta, Oktober 2025
E. Aminudin Aziz

KATA PENGANTAR

Warisan budaya bangsa Indonesia sangat beragam dan mempunyai nilai sangat tinggi, salah satunya adalah warisan budaya tulis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Demi menjaga warisan budaya tulis ini agar tidak punah ditelan zaman, maka perlu adanya penyelamatan isi atau kandungannya agar dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh generasi penerus. Salah satu warisan tak ternilai adalah etnobotani Bugis.

Dalam rangka penyelamatan isi yang terkandung dalam karya budaya bangsa, khususnya yang terkandung dalam karya tulis yang berupa naskah-naskah kuno, Perpustakaan Nasional RI bekerjasama dengan Masyarakat Pernaskahan Nusantara dengan rencana strategis Perpustakaan Nasional menjalankan fungsinya sebagai perpustakaan pusat penelitian juga pusat pelestarian pernaknaskahan Nusantara, maka kegiatan alih-aksara, alih-bahasa, saduran dan kajian naskah kuno berbasis kompetisi perlu dilakukan sebagai upaya akselerasi percepatan penelitian naskah kuno yang berkualitas, memenuhi standar penelitian filologis, serta mudah diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, Perpustakaan Nasional menjadi lembaga yang berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya di bidang pernaknaskahan. Besar harapan kami semoga fasilitasi terhadap karya tulis Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran, dan Kajian Naskah Nusantara Berbasis Kompetisi dapat berlanjut setiap tahunnya.

Kegiatan semacam ini sangat diperlukan dan harus tetap terjaga serta ditingkatkan secara berkesinambungan, mengingat semakin langkanya masyarakat sekarang yang mampu membaca naskah-naskah lama. Semoga dengan terbitnya buku ini, masyarakat akan mengetahui salah satu peninggalan tulis para leluhur yang sangat tinggi nilainya.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I	1
A. Pendahuluan	1
B. Tujuan Alih Bahasa.....	3
C. Penelusuran Naskah dan Alasan Pemilihan Naskah..	4
D. Deskripsi Naskah	15
E. Ringkasan Isi Naskah	17
F. Pedoman dan Metode Alih Bahasa	22
G. Hasil Alih Aksara	23
BAB II	39
ALIH BAHASA	39
GLOSARIUM	129
DAFTAR PUSTAKA	134
Puasa , Kuran . 2020. <i>Kamus Bahasa Bugis-Indonesia</i> .CV	
Jejak Sukabaumi-Jawa Barat	135
INDEKS	136
RIWAYAT HIDUP PENULIS	139

BAB I

A. Pendahuluan

Pengetahuan tradisional adalah bagian integral dari warisan budaya dari komunitas tradisional yang memilikinya dan mempunyai manfaat bagi masyarakat tersebut. Pengetahuan tradisional memberikan informasi awal yang sangat berguna dan bernilai. Terutama mengenai sumber daya genetik dan biokimia yang bisa menjadi bahan dasar bagi produk-produk farmasi atau obat-obatan. Termasuk obat-obat tertentu yang belum ditemukan obatnya sebelumnya. Pengetahuan tradisional yang mempunyai nilai bagi kepentingan umat manusia ini, mendapat pengakuan dari negara-negara berkembang, bahkan lembaga-lembaga internasional yang terkait di dunia. Di seluruh dunia semua komunitas baik individu maupun secara berkelompok memiliki pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi yang diwariskan dengan cara tradisional melalui lisan dan tulisan.

Etnobotani telah banyak direkam dalam berbagai tulisan berupa naskah yang bermacam-macam bentuk dan ragamnya yang tersebar di seluruh Indonesia yang ditulis dalam berbagai bahasa daerah dan aksara yang ada di Inonesia. Naskah adalah wujud fisik dari sebuah teks. Naskah merupakan salah satu peninggalan budaya berupa bahan tertulis yang mengungkapkan hal-hal penting yang terjadi pada zaman dahulu. naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya pada masa lampau. Sejalan dengan itu, Nurizzati (1998:9) mengatakan bahwa naskah merupakan benda kongkret yang mengandung pemikiran-pemikiran, gagasan, nilai-nilai, dan sistem kehidupan masyarakat lama yang dipaparkan dalam naskah.

Naskah-naskah Nusantara dapat ditemukan di beberapa tempat seperti perpustakaan, museum, dan perguruan tinggi. Selain itu, sebagian naskah lainnya juga dapat ditemukan di lingkungan masyarakat seperti komunitas

adat, dan masyarakat umum serta milik pribadi pemuka masyarakat yang merupakan koleksi perseorangan. Tulisan yang digunakan dalam pembuatan naskah-naskah Nusantara biasanya menggunakan aksara lama, seperti aksara Kawi, Jawi, Pegon, Jawa, Bali Sunda, Bugis, Makassar dan lain-lain, sesuai dengan aksara daerah pembuatnya. Naskah umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa daerah yang ada di Indonesia, antara lain bahasa Melayu, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Bali, Batak, Makassar dan Bugis. Pada saat sekarang sudah jarang ditemukan masyarakat yang bisa membaca aksara lama. Hal ini disebabkan karena aksara maupun bahasa yang digunakan dalam naskah bukan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya sehingga masyarakat tidak kenal lagi dengan aksara dan bahasa daerah yang digunakan dalam naskah sehingga masyarakat tidak mampu memahami isi naskah yang di dalamnya terdapat kandungan berupa pesan moral, adat istiadat, dan keagamaan. Agar pesan tersebut bisa disampaikan kepada masyarakat, maka perlu dilakukan Alih Aksara dan alih bahasa terhadap teks yang ada di dalam naskah. Naskah-naskah Nusantara perlu dilestarikan keberadaannya agar nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Upaya untuk melestarikan naskah-naskah ialah dengan melakukan penelitian berupa alih aksara dan alih bahasa serta mendokumentasikan naskah-naskah tersebut.

Sehubungan hal tersebut di atas etnobotani *Lontaraq Pabbura* sebagai naskah kuno yang kaya dengan sumber pengetahuan masih kurang mendapatkan perhatian dalam kajian-kajian teks. *Lontaraq pabbura* sebagai naskah atau catatan leluhur orang Bugis tentang penyakit dan obatnya masih bisa dijumpai eksistensinya hingga saat ini. Jadi naskah mempunyai peranan yang penting dan nilai tawar dalam mengemas ilmu pengetahuan dalam kehidupan sekarang ini, seperti kehadiran *Lontaraq Pabbura* yang memberikan pengetahuan pengobatan tradisional yang sumber bahan bakunya berasal dari alam. Pengetahuan ini

sangat penting direproduksi sebagai pengetahuan dasar dalam menemukan, mengembangkan, ataupun menciptakan obat, dan pengobatan tradisional sesuai dengan perkembangan teknologi pada zamannya. Karena terdapat beberapa macam ramuan yang belum diteliti khasiatnya secara ilmiah (melalui tahapan penelitian farmasi dan kedokteran) namun bahan atau ramuan yang telah dikemas dalam lontaraq pabbura maupun secara lisan telah terbukti khasiatnya dalam menangani suatu penyakit. Misalnya kayu kudo yang berfungsi sebagai obat luka luar, obat mata, dan gigi, belum mendapat perhatian di dunia medis.

Alih-bahasa yang dilakukan dalam buku ini memiliki tujuan strategis: membuka akses terhadap Naskah Lontarak Pabbura VT.81.14, sebuah naskah yang selama ini jarang tersentuh oleh khalayak luas. Naskah ini ditulis dalam bahasa Bugis menggunakan aksara abugida Bugis, sebuah sistem tulisan yang kini semakin sedikit dikuasai. Akibatnya, makna asli teks sulit dipahami oleh banyak orang, sehingga kandungan pengetahuan yang terkandung di dalamnya cenderung tersembunyi. Melalui proses alih bahasa, pembaca yang tidak menguasai aksara dan bahasa Bugis tetap dapat menangkap pesan-pesan penting naskah ini. Dengan demikian, alih-bahasa ini tidak hanya menghadirkan akses baru terhadap teks kuno, tetapi juga berperan melestarikan warisan intelektual serta kultural yang berharga dari tradisi Bugis.

B. Tujuan Alih Bahasa

Alih Bahasa sangat penting dilakukan untuk memperkenalkan teks-teks lama yang ditulis dengan aksara lama. Alih Bahasa pada hakikatnya dilakukan untuk menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks, sekaligus memperkenalkan bahasa lama .

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah tersedianya data dasar pengetahuan Etnobotani, ramuan obat tradisional dan tumbuhan obat pada Etnis Bugis.

Sekaitan dengan tersebut di atas , pengerjaan Alih Bahasa ini bertujuan:

1. Melestarikan warisan budaya dan ilmu tradisional
Alih bahasa dilakukan untuk mendokumentasikan dan menjaga keberlanjutan pengetahuan medis tradisional masyarakat Bugis agar tidak hilang seiring waktu.
2. Meningkatkan aksesibilitas pengetahuan
Dengan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (atau bahasa sasaran lain), naskah ini dapat diakses oleh lebih banyak pembaca, termasuk peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tidak menguasai bahasa Bugis.
3. Memfasilitasi penelitian lintas disiplin
Alih bahasa memungkinkan peneliti dari bidang antropologi, sejarah, etnobotani, dan kedokteran tradisional untuk memahami, menganalisis, dan mengkaji isi naskah secara ilmiah.
4. Menunjang pemanfaatan praktis dan edukatif
Terjemahan naskah pengobatan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pendidikan kesehatan tradisional, pelatihan praktik pengobatan herbal, maupun pengembangan obat-obatan berbasis bahan alami.
5. Mengungkap kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat

C. Penelusuran Naskah dan Alasan Pemilihan Naskah

Naskah-naskah *lontara Pabbura* berbahasa Bugis dan beraksara lontara Bugis dapat ditemukan dewasa ini misalnya yang tersebar di perpustakaan baik di dalam Negeri maupun di luar negeri antara lain :

1. Lontarak Pabbura. Koleksi Perpustakaan Nasional RI, VT.81-14
2. Add MS 12360 Bugis notes on medicine, agriculture, etc. British Library
3. Add MS 12372 Bugis treatises on diseases and medicines British Library

4. Buginese tract on medicine and magic SOAS University of London
5. Lontaraq Pabbura Dan Bunga Rampai Keagamaan 380 hlm No. 01 /MKH/1/Unhas/UP Rol 30 No. 1
6. Lontaraq Pabbura 262 hlm. No. 01 /MKH/5/Unhas/UP Rol 34 No. 5
7. Lontaraq Pabbura 402 hlm. No. 01 /MKH/24/Luwu/UP Rol 48 No. 24.
8. Transliterasi dan Terjemahan Lontarak Pabbura Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1986/1987

Dari delapan naskah yang telah disebutkan di atas, tidak semuanya dapat digunakan sebagai data pembanding, karena masing-masing mengandung *lontaraq pabbura* yang berbeda-beda. Dari keseluruhan naskah tersebut, hanya tiga yang memuat lontaraq pabbura. Ketiga naskah tersebut tersimpan di dua perpustakaan berbeda: satu naskah merupakan koleksi Perpustakaan Nasional RI (kode VT.81-14), sedangkan dua naskah lainnya merupakan koleksi British Library.

Dalam Alih bahasa ini dipertimbangkan faktor keterjangkauan. Oleh karena itu, naskah yang dihadirkan atau sebagai *witness* adalah naskah yang ada di Indonesia, di antaranya adalah naskah Lontarak Pabbura Perpustakaan VT.81.14 yang sudah ditransliterasi tahun 2024, Alih bahasa ini menggunakan dua naskah *lontaraq pabbura* sebagai referensi penulisan, dan masing-masing naskah itu ditandai sebagai berikut. 1) Lontarak Pabbura Perpustakaan VT.81.14 disebut naskah A. 2) Lontarak Pabbura.Add MS 12372 Bugis treatises on diseases and medicines British Library disebut naskah B. 3) Lontarak Pabbura Add MS 12360 Bugis notes on medicine, agriculture, etc. British Library disebut naskah C.

Adapun Diskripsi naskah ketiga maskah tersebut sebagai berikut:

1. Naskah A

Naskah A adalah koleksi Perpustakaan Republik Indonesia Dengan Nomor Panggil VT.81.14 . Deskripsi Fisik terdiri 84 halaman, setiap halaman memiliki jumlah baris rata-rata 15 baris perhalaman. Nomor halaman ditulis dengan pensil. Naskah ini penulis telah mentransliterasi dan telah diterbitkan oleh Perpustakaan Jakarta tahun 2024 dapat dibaca dengan alamat web

<https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/list/detail/perpusnas-press>

Keadaan fisik dari naskah ini dinyatakan sebagai naskah memuat tentang bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, serta dilengkapi dengan doa-doa, dapat pula dijumpai azimat dan rajah untuk menangkal berbagai penyakit.

2. Naskah B

Add MS 12372 Bugis treatises on diseases and medicines British Library Naskah tersebut di atas telah diakses pada tanggal 25 Mei 2022 melalui Digital access to Bugis and Makassar manuscripts dengan alamat web

<https://blogs.bl.uk/asian-and-african/bugis.html>, Naskah ini telah dialihaksaran penulis pada tahun 2023.

Pada bulan Oktober 2023 Rhysida, sebuah kelompok peretas, menyerang sistem informasi online British Library. Mereka menuntut uang tebusan sebesar 20 *bitcoin*, yang saat itu berjumlah sekitar £596.000, untuk memulihkan layanan dan mengembalikan data yang dicuri. Ketika British Library tidak menyetujui upaya tersebut, Rhysida merilis secara publik sekitar 600 GB materi yang bocor secara online. Peristiwa ini digambarkan sebagai salah satu insiden dunia maya terburuk dalam sejarah Inggris. Sehingga sampai sekarang tidak dapat lagi diakses. (<https://blogs.bl.uk/living-knowledge/2023/11/cyber-incident.html>)

Naskah B merupakan koleksi British Library yang telah dialihmedia ke dalam bentuk PDF dengan judul *Bugis Medical Tracts*. Keadaan fisik naskah ini dinyatakan lengkap, terdiri atas 116 halaman (nomor halaman ditulis dengan

pensil oleh penyalin). Setiap halaman berisi 19 baris, dengan sistem penulisan menggunakan spasi yang disertai tanda baca berupa titik tiga.

Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa berukuran 8,3 x 11,5 cm. Tulisan pada naskah umumnya rapi dan jelas. Penulisan nama orang menggunakan aksara Pegon, sedangkan tanda baca yang digunakan hanyalah pallawa berupa tiga titik (.)

Naskah ini adalah Lontarak Pabbura, yang membahas pemanfaatan tumbuhan berkayu seperti kulit, pucuk, daun, dan akar serta berbagai rempah dapur untuk keperluan pengobatan. Naskah ini tidak memuat azimat maupun jampi, hanya memuat satu doa, melainkan sepenuhnya berisi resep pengobatan untuk berbagai penyakit.

3. Naskah C

Naskah Add MS 12360 dengan judul *Bugis notes on medicine, agriculture, etc* merupakan koleksi British Library Penulis memperoleh “salinan digital” secara daring melalui situs web <https://blogs.bl.uk/asian-and-african/2024/10>

Keadaan fisik dari naskah ini dinyatakan sebagai naskah tidak lengkap dengan jumlah 69. Jumlah baris setiap halamannya terdiri atas 15 baris per halaman dengan kosakata fasal pengobatan ditulis dengan huruf Pegon فصل [faslun] secara bergantian tertulis kata با ب dengan *khat Nasakhi* dan *Tsuluts*.

Pada setiap alinea dibubuhi kata والله اعلم [wallahu a?lam] Nama-nama hari ditulis dengan huruf Arab tanpa partikel Al- seperti: سَبْتٌ, جُمُعَةٌ, خَمِيسٌ, اَرْبَعَاءُ, ثَلَاثَاءُ, اِثْنَيْنِ, أَحَدٌ

Naskah ini telah menggunakan yang melambangkan prenasalized stop, seperti K [ngka], P [mpa], R [nra], C [nca] tidak digunakan di dalam penulisan naskah ini. Penggunaan abugida /ha/ masih menggunakan huruf lama seperti /ه/ ha/ bukan naskah Aksara Abugida Bugis modern h /ha/ .

Berdasarkan kondisi fisik naskah sebagaimana telah disebutkan dalam deskripsi naskah di atas, terlihat bahwa

naskah A (VT.81.14), naskah B (Add MS 12372), dan naskah C (Add MS 12360). Naskah B dan C merupakan koleksi British Library, ketiga naskah tersebut mempunyai kondisi fisik yang berbeda. Perbedaannya paling menonjol terdapat pada volume teksnya dan jumlah baris pada setiap halamannya. Naskah A berupa naskah lengkap bukan saja berisikan etnobotani Bugis, tapi berisi juga doa-doa dan azimat serta rajah dengan jumlah halaman 84 halaman. Di dalam naskah ini di dalamnya terkandung *Lontarak Pabbura*

Untuk kepentingan penelitian khususnya alih bahasa, pada umumnya cara pengambilan sampel yang digunakan melalui dua cara, yaitu: pertama, dengan cara mengambil salah satu tema dari naskah lontarak Pabbura versi panjang (Add MS 12360) sebagai sampel dengan cara memilih salah satu naskah yang dianggap sesuai dengan materi alih bahasa sedang naskah lainnya dijadikan sebagai pembanding. Kedua, memilih salah satu tema *lontarak pabbura* yang dianggap sesuai sebagai sampel, kemudian dibandingkan dengan bagian pengobatan penyakit dan jenis tumbuhan yang di gunakan yang sama dengan yang terdapat di dalam naskah Add MS 12360.

Naskah C ini banyak tidak dirinci penggunaan bagian tumbuhan yang digunakan apakah kulit tumbuahn, bunga, daun dan akar, hanya diebut nama tumbuhannya

Tabael I Pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan ketiga nasakah *lontarak pabbura*

No.	Naskah A VT.81.14	Naskah B Add MS 12372	Naskah C Add MS 12360
I	Bunga	Bunga	Bunga
1.	pulutan	batu puté	batu puté
2.	sida guri	apium	<i>ceddeq taina</i>
3.	Kélor	kembang sepatu	kembang sepatu
4.	mawar	éja	cendana
5.	pala	krunjing	<i>eja kadarukka</i>
6.	cempaka wangi	batu karang	keananga

7.		puté	mawaraq
8.		kenanga	cengkeh
9.		cendana	
10.		temmenraleng	
11.		pala	
12.		labu	
II	Kulit Batang	Kulit Batang	Kulit Batang
1.	asam jawa	asam jawa	bidara laut
2.	Bawang	bakau	dadap serep
3.	benalu	belimbing manis	delima
4.	binutan	berenuk	genitri
5.	bodhi	binutan	kecapi
6.	cangkring	delima	ketapang
7.	Cenrana	kecapi	Kiras
8.	dadap serep	kemiri	pulai
9.	jejawi	kesambi	sirih
10.	kedondong hutam	ketapang	suren
11.	kelumpang	legundi	Turi
12.	kemiri	nangka	
13.	kesambi	pulai	
14.	larak-larakan	serut	
15.	lengkuas	suren	
16.	loa	turi	
17.	mawar	wareng	
18.	melinjo	wareng	
19.	mempisang	weru	
20.	Pamaitan	wiu	
21.	pulai		
22.	pulutan		
23.	purawceng		
24.	Randu alas		
25.	susung arus		
26.	Tapak liman		
27.	tengguli		
28.	wareng		

29.	weru		
III	Daun	Daun	Daun
1.	bakung	asam jawa	asam jawa
2.	kaca piring	awar-awar	awar-awar
3.	kapas levant	bambu	bambu betung
4.	ketuir	bambu betung	Bebeseran
5.	lagading	bangkal	bidara
6.	legundi	basil	dadap serep
7.	pacar kuku	bayur	daun duduk
8.	paku laut	bidara	delima
9.	pisang	biduri	ganda rusa
10.	pulutan	ketuir	jamblang
11.	putri malu	mentangur	jambu biji
12.	serut	bunga pagoda	jeruk nipis
13.	siwalan	ganda rusa	kara benuk
14.	waru	jamblang	kasumba
15.		Jambu biji	kelor
16.		Jarak pagar	kemuning
17.		jeruk nipis	kendal
18.		kapas	Labu
19.		katuk	legundi
20.		kecubung	namu-namu
21.		kedondong hutan	angka
22.		kelor	nanas kerang
23.		kemuning	pacar kuku
24.		kendal	paku laut
25.		ketapang cina	pandan
26.		legundi	paria
27.		lobe-lobe	pepaya
28.		mangga	pisang
29.		angka	selasi
30.		pacar kuku	sembung
31.		pepaya	sirih
32.		peria	siwalan
33.		pisang	

34.		pulai	
35.		ramo	
36.		selasih	
37.		senggani	
38.		sente	
39.		sirih	
40.		teh	
41.		userut	
42.		wijen	
IV	Akar	Akar	Akar
1.	kapas	arumeté	opium
2.	kemukus	asam jawa	berenuk
3.	pacar kuku	berenuk	jeruk nipis
4.	berenuk	buas-buas	kaca piring
5.	pinang	ceguk	kara benguk
6.	terung pahit	cendana	kecubung
7.	pala	dadap serep	kelapa gading
8.	ketapang cina	kelapa	kelor
9.	putri malu	gorek	legundi
10.	jahe emprit	jeruk nipis	paria
11.	suren	kaca piring	pepaya
12.	panggal buaya	kara benguk	pinang
13.	kaca piring	Katilayu	<i>sikko</i>
14.	terung	kecubung	tapak liman
15.	Sawi langit	kelor	
16.	pinang	kencur	
17.	Kencana ungu	Lambu-lambu	
18.	paria	langir	
19.	lengkuas merah	legundi	
20.	Sida guri	mali	
21.	pulai	pacar kuku	
22.	Pinang hutan	pepaya	
23.	<i>oroko</i>	pisang	
24.	Jeruk	pisang batu	
25.	susung arus	pulutan	
26.	buas-buas	<i>ragabu</i>	

27.	kelor	salimbagat	
28.	binutan	sente	
29.	tegeran	serai dapur	
30.	bayam	siwalan	
31.	Pandan laut		
32.	pisang batu		
33.	pulutan		
34.	wareng		
35.	tengguli		
36.	sagu makanaru		
37.	katuk		
38.	daun duduk		
39.	sirih		
40.	rumpuk kerek		
41.	biduri		
42.	terung		
43.	kelapa tupai		
44.	jukut kakarukun		
V	Rempa-rempa	Rempa-rempa	Rempa-rempa
1.	adas	adas	adas obat
2.	bawang merah	bawang merah	adas pedis
3.	bawang putih	bawang putih	asam jawa
4.	cekur	cekur	bawang merah
5.	cengke	cengke	bawang putih
6.	jahe liar	jahe liar	cekur
7.	jintan hitam	jintan hitam	cengkeh
8.	jintan putih	ketumbar	jahe
9.	kay manis	kunyit	jahe hutan
10.	kunyit	lengkuas	jintan hitam
11.	lengkuas	temulawak	kayu manis
12.	lengkuas merah		ketumbar
13.	lombok		kunyit
14.	merica		merica
15.	temmu		pala
16.	serai		temu lawak

Keterangan: Nama ilmiah tumbuhan di atas dapat dilihat pada daftar glosarium

Ketiga naskah (A, B, dan C) disalin oleh orang yang berbeda, sehingga terdapat variasi dalam pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya keragaman pengetahuan para penyalin mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan.

Pada Naskah A, penyalin mencatat pemanfaatan berbagai bagian tumbuhan. Berdasarkan tabel di atas, jumlah tumbuhan yang digunakan tercatat sebanyak 125 jenis tumbuhan baik berkayu maupun tumbuhan merambat dan tumbuhan perdu, dengan rincian pemanfaatan bunga sebanyak 6 jenis, kulit kayu 29 jenis, urat tumbuhan 44 jenis daun 13 jenis. Dan rempah 16 jenis. Seluruhnya digunakan untuk mengobati 75 jenis penyakit.

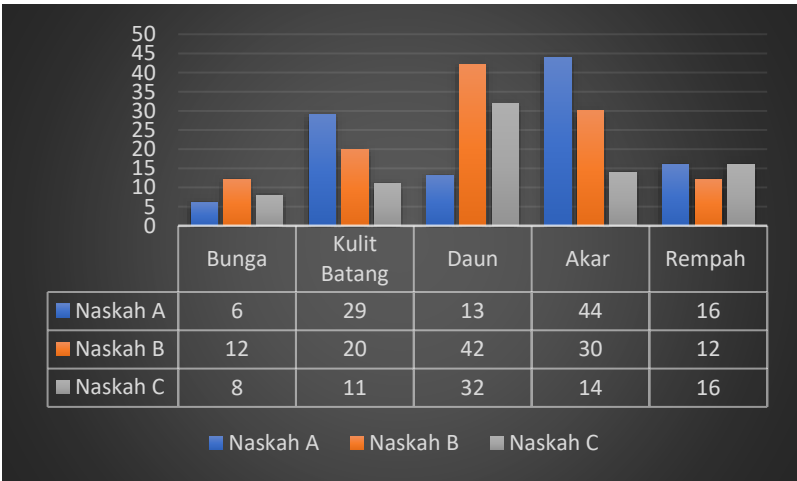
Adapun pada Naskah B, Penyalin mencatat pemanfaatan berbagai bagian tumbuhan. Berdasarkan tabel tumbuhan yang digunakan, meliputi tumbuhan berkayu, tumbuhan merambat, dan tumbuhan perdu. Rinciannya adalah pemanfaatan bunga sebanyak 12 jenis, kulit batang 20 jenis, akar tumbuhan 31 jenis, daun 46 jenis, serta rempah-rempah 12 jenis. Seluruh bagian tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati beebagai jenis penyakit.

Sedangkan naskah C, Penggunaan kulit batang tidak dijelaskan secara menyeluruh; ada yang disebutkan, ada pula tidak. Beberapa kasus, hanya nama tumbuhannya saja disebut. Oleh karena itu, naskah ini dapat dikategorikan sebagai kurang memadai untuk keperluan penelitian farmakologis maupun praktik pengobatan tradisional, sebab tidak menyajikan data mengenai cara pengolahan, takaran, dan metode aplikasinya. Meskipun demikian, naskah C tetap memiliki nilai penting sebagai catatan filologis dan dokumentasi awal mengenai pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat di tanah Bugis.

Rincian pada Naskah C pemanfaatan bunga sebanyak 8 jenis, kulit batang 11 jenis, akar tumbuhan 15 jenis, daun 36

jenis, serta rempah-rempah 14 jenis. Dan rempah 16 jenis
Seluruh bagian tumbuhan tersebut digunakan untuk
mengobati berbagai jenis penyakit.

Berdasarkan perbandingan ketiga naskah yang telah
dibahas di atas, serta grafik yang ditampilkan pada berikut,
dapat dilihat bahwa Naskah A memiliki keunggulan dalam
pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai bahan pengobatan.
Selain itu, keistimewaan Naskah A juga tampak pada adanya
pengaruh ajaran Islam, yang tercermin melalui doa-doa yang
dibacakan ketika ramuan obat tersebut digunakan.



Gambar 1 Grafik Pemanfaatan Bagian Tumbuhan dalam Setiap Naskah

Naskah A juga menyinggung penggunaan azimat dan
raja sebagai bagian dari upaya penyembuhan penyakit. Hal
ini memperkaya khazanah pengetahuan yang terkandung
dalam naskah, karena memperlihatkan keragaman metode
pengobatan, baik yang bersifat empiris maupun yang
berhubungan dengan aspek magis-religius.
Dengan demikian, Naskah A memiliki keunggulan
dibandingkan dengan naskah-naskah lain, sehingga dipilih
sebagai sumber utama, akan dijadikan untuk dilakukan alih
Bahasa.

D. Deskripsi Naskah

Naskah *Lontaraq Pabbura* adalah koleksi Perpustakaan Republik Indonesia Dengan Nomor Panggil VT.81.14. Deskripsi Fisik terdiri 84 halaman, setiap halaman memiliki jumlah baris rata-rata 15 baris/halaman. Nomor halaman ditulis dengan pensil. Penomoran pada halaman dalam naskah ini terdapat angka halaman yang terlampaui, yaitu :

- a) halaman 68 (halaman 67 langsung ke halaman 69)
- b) halaman 77 (halaman 76 langsung ke halaman 78) ; meskipun

demikian teksnya tetap bersambung. Oleh karena itu sebetulnya naskah ini berjumlah 82 halaman bukan 84 halaman.



Gambar. 2 Screenshot searah dengan arah jarum jam koleksi PDF milik Nor Sidin dan Koleksi Perpurnas Jakarta VT .81 14

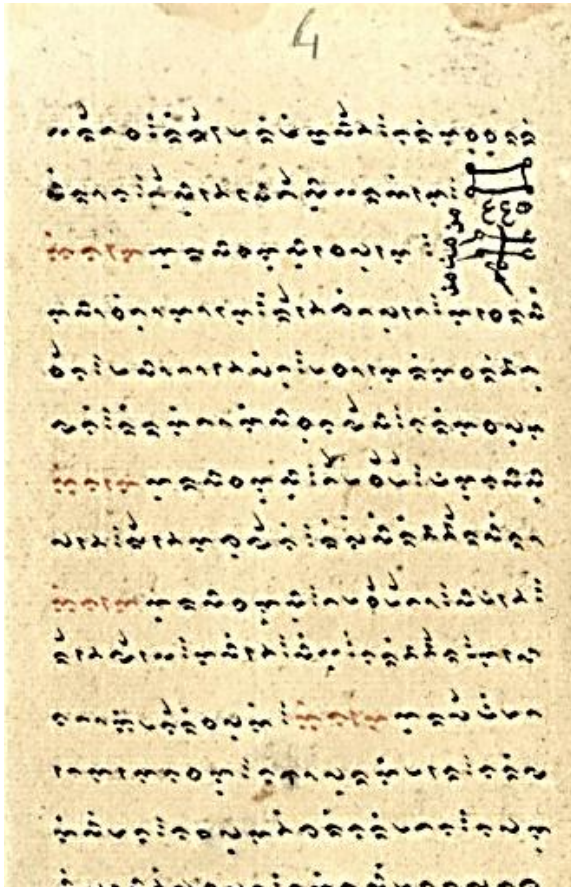
Alih media yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (PERPURNAS) terdapat satu halaman terlampaui ketika melakukan pemotretan atau scan yakni halaman 4. Ketika kami membandingkan dengan naskah PDF milik Nor Sidin yang dicopy dari Perpustakaan Nasional Jakarta, kedua

naskah tersebut tidak ada perbedaan signifikan cuma segi warna sewaktu alih media.

Keadaan naskah secara fisik dapat dikatakan baik, karena lembaran naskah tidak ada yang rusak atau sobek. Teks ditulis dengan tinta warna hitam dan warna merah. Tinta merah digunakan untuk menuliskan awal alinea, menerangkan jenis penyakit dan obat. Naskah berukuran 13 cm x 22 dan tiap halaman memiliki 15 baris tulisan yang berisikan etnobotani, jampi, doa dan azimat. Naskah ditulis di atas kertas polos warna putih dan sudah memiliki bintik-bintik warna kekuning-kuningan dan tidak memiliki *watermark*. Artinya kertas yang digunakan untuk menulis adalah kertas Eropa yang ditulis pada abad ke-19 dengan menggunakan huruf lontara abugida /ha/, yang tidak lazim digunakan pada naskah Bugis lainnya. Aksara yang digunakan adalah aksara Bugis Baru dengan menggunakan aksara konsonan pranasal seperti seperti K /nka/, P /mpa/, R /nra/ dan C /nca/, / Bahasa yang digunakan untuk menuliskan teks adalah bahasa Bugis modern yang mudah dipahami terkadang masih terselip dengan beberapa kosakata bahasa Bugis kuno seperti nama penyakit dan nama tumbuhan, dijumpai penggunaan huruf pegon untuk menuliskan jampi berbahasa Melayu dan bahasa Ibrani, sedangkan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an ditulis huruf Arab (*khath ; Font*) Nasakhi. Secara fisik naskah berbentuk sebuah buku yang dijilid tanpa sampul. Naskah memiliki lembaran 82 halaman yang ditulis 15 baris tiap halamannya.

Naskah ini berisikan bermacam-macam teks, yaitu etnobotani (tumbuhan obat) , jampi, doa, azimat dan mantra. Teks pengobatan dimulai pada halaman pertama sampai dengan halaman terakhir Halaman 86 sampai. Dari beberapa tulisan yang terbaca tampaknya tidak berkaitan dengan pengobatan. Halaman 8, 9,10,15,17,19,20, 21,24, 26 145 berisi tentang mantra, jampi dan azimat . Sementara itu, halaman 153 dan 154 terjilid setelah halaman 142. Halaman 153 dan 154 berisi teks tentang mantra untuk menghindar dari binatang berbisa. Halaman 146 sampai dengan 161 berisi teks

pengobatan. Pada halaman 159 separuh halaman berisi teks pengobatan separuhnya lagi berisi mantra-mantra. Kolofon tidak ada.



Gambar 3. Screenshot rajah Halaman 4 pada PDF Nor Sidin yang terlampai pada Naskah VT.81.14

E. Ringkasan Isi Naskah

Identifikasi Penyakit dalam naskah yang dialih bahasakan, berhasil diidentifikasi sejumlah nama penyakit yaitu : 75 jenis penyakit atau pengobatan terdiri dari : tidak cepat keluar air mani (ejakulasi dini), badan bengkak, badan lemas tidak bertenaga, badan sakit terasa nyeri bagai tertusuk-tusuk, badan terasa nyeri seperti tertusuk jarum,

batuk, bengkak, berak darah, susah buang air besar, berdahak di tenggorokan, batuk berdahak, bisul tahap awal, bisul yang baru tumbuh, buta meleak, cantengan, terkena duri, demam, demam flu, demam yang tak kunjung sembuh, dingin (meriang, gatal-gatal dibadan, kedinginan serta badan panas, kejang otot, ambeien, kenikmatan, rasa bahagia pada perempuan, kepala bengkak, kesemutan, kesulitan buang air besar, tidak bisa buang air kecil, kesulitan tidak bisa berdiri, ketika terkena sakit di tengah padang, kusta, langa, lékaru, lemah syahwat, lemas dan lesu, tidak bertenaga (ashenia), perkasa di atas ranjang, mencret, mengembalikan semangat, nyeri perut dan badan lemas, orang gila, orang meriang, patek (frambusia), penangkal demam, penat kurang semangat, perut mengeras, sakit badan, sakit cantengan, sakit gatal, sakit gigi, sakit gigi, juga bisul yang baru tumbuh, sakit kepala, sakit kepala, kena santet, sakit kepala, yang tidak disertai demam, sakit kepala, seluruh badan terasa panas dan nyeri, sakit mata, sakit mata kedutan, sakit mata menular, sakit perut ditengah padang atau ditengah perjalanan,, sakit punggung, sakit urat mata merah, sakit yang tak kunjung sembuh segala penyakit, sperma mati, artinya tidak bisa punya keturunan, supaya perempuan tidak berpaling ke laki-laki lain, susah buang air kecil, tertusuk duri, tertusuk duri ikan, tertusuk ikan, tidak tersiksa dan keteguran, demam tifoid, tulang lemas dan tidak bertenaga, tuli, untuk memperbesar penis, untuk mengeluarkan dingin, dan memberikan rasa hangat dan obat wabah flu spanyol.

Adapun tumbuhan obat atau nama tanaman sebanyak 125 species dapat dilihat pada daftar glosarium yang dilengkapi dengan nama ilmiah.

Pengobatan berbasis *lontarak pabbura* dan pengobatan Al-Ttib an-nabawiy ‘pengobatan Nabi’ sama-sama dapat ditemukan eksistensinya di dalam naskah ini. Bila dilihat dari sejarah penggunaan *lontaraq pabbura* (etnobotani Bugis), jejak dan bekasnya masih dapat dilihat, salah satunya adalah kehadiran komunitas *sanro* (dukun) dalam lapisan masyarakat. Sandro tidak bisa dinafikan

sebagai orang yang paling banyak menggunakan cara pengobatan berbasis lontaraq. Namun setelah penetrasi ajaran Islam sudah berlangsung lama, secara pelan-pelan nama sanro tidak sepopuler dulu ditambah lagi setelah kesadaran masyarakat melakukan pengobatan pada rumah sakit dan puskesmas. Dilihat dari segi materi pengobatan, naskah *lontaraq pabbura* Bugis terlihat tidak semuanya murni berasal dari orang Bugis dan ditulis dalam aksara Bugis. Ada juga materi pengobatan yang bersumber dari materi pengobatan Islam. Hal ini sering diistilahkan dengan pengobatan ala Nabi SAW. dengan tulisan Arab, ini artinya ada kontribusi budaya Islam pada pengetahuan mengenai pengobatan terhadap masyarakat Bugis. Hal ini bisa dilihat pada naskah misalnya pada halaman 6, 7, 18, 20, 21, 24, 36, 38, 39, 46, 53, dan 76 yang disertai dengan Basmalah bacaan tersebut merupakan pelengkap dari ramuan herbal yang telah dibuat sehingga perlu dibaca.

Doa berisi 14 macam-macam doa

- 1) doa apabila perempuan, keras hati,
- 2) doa alif memudahkan membayar utang
- 3) doa bersenggama
- 4) doa dibaca ketika hendak tidur, supaya tidak kena santet,
- 5) doa supaya mudah diingat oleh istri
- 6) doa ketika hendak bertanya pada keris
- 7) doa lemah syahwat
- 8) doa Rihul Ahmar 'angin merah'
- 9) doa sakit hati, ditulis di mangkok putih,
- 10) doa segala penyakit
- 11) doa supaya laki-laki dihormati, oleh istrinya
- 12) doa yang ditulis di mangkok putih, untuk mengobati segala macam penyakit
- 13) doa yang menolak setiap kejahatan Jin dan setan
- 14) doa, dibaca ketika hendak berperang

Azimat dan rajah sebagai obat yakni :

- 1) Azimat susah buang air besar
- 2) Azimat agar dirindukan perempuan,

- 3) Bila mata tidak mau terpejam mata
- 4) Jimat yang dipakai apabila terkena apa saja (sihir, teluh, tenun dan santet),
- 5) Jimat kalau dirasuki setan, ditulis di kertas,
- 6) Jimat apabila seseorang terkena WURAWURANG
- 7) Jimat ditulis di kertas, apabila bermimpi ketemu setan, jin, atau hantu,
- 8) Jimat ditulis pada mangkok putih, diminumkan perempuan yang terkena santet atau laki-laki yang terkena santet
- 9) Jimat kalau dibenci oleh Ibu dan Ayah,
- 10) Jimat merukunkan rumah tangga
- 11) Jimat orang yang kena santet buat laki-laki.
- 12) Jimat sakit perut, ditulis di mangkok putih, lalu diminum
- 13) Jimat untuk jualan di tulis di kertas
- 14) Jimat untuk orang demam, ditulis di mangkok putih
- 15) Jimat untuk orang gila, ditulis di mangkok putih, diminumkan tiga kali pagi dan tiga kali sore
- 16) Jimat yang di tulis di mangkok putih, atau diatas papan, direndam lalu diminum yang kena racun
- 17) Jimat yang dipakai, segala penyakit dijauhkan, termasuk Setan atau Jin juga untuk menangkal semua penderitaan
- 18) Jimat yang ditulis dikertas, dipakai oleh perempuan yang belum haid
- 19) Jualan
- 20) Jualan supaya cepat laris
- 21) Ladang diganggu semua binatang
- 22) Mengusir mahluk gaib
- 23) Obat apa saja yang menyebabkan sakit, ditulis di kertas, direndam, kemudian diminum dipercikkan juga ke rumah dan ke semua arah
- 24) Obat jika banyak setan (berkelian), menularkan penyakit,
- 25) Obat orang gila, ditulis di kertas
- 26) Obat penawar racun
- 27) Obat sakit badan, ditulis pada mangkok putih diminum

- 28) Obat sakit hati, ditulis pada cangkir putih
- 29) Obat sakit perut, ditulis di mangkok putih, diminumkan
- 30) Obat segala macam penyakit, ditulis di atas daun sirih hijau yang daun tulangnya bertemu
- 31) Obat segala penyakit
- 32) Obatnya orang sakit ditulis di daun sirih yang bertemu ruas, dikunyah dua kali sehari
- 33) Obatnya sakit yang datangnya pada saat magrib, entah itu bermimpi bertemu setan, dihantui rasa takut dan sakitnya kambuh pada saat maghrib.
- 34) Pemikat atau cenduai
- 35) Pemulihan santet
- 36) Penangkal babi dan tikus
- 37) Penangkal hama babi dan tikus,
- 38) Penangkal supaya tidak dimakan tikus dan ulat, juga terhadap semua binatang yang bisa merusak, tanaman padi
- 39) Penawar fitnah, daun delilan, direndam di mangkok putih, lalu dibacakan surah Al Ikhlas
- 40) Penawar orang yang kena santet, entah itu laki-laki atau perempuan,
- 41) Cenduai perempuan
- 42) Penolak guna-guna, ditulis di kertas, direndam lalu dimandikan
- 43) Penolak pui, ditulis di mangkok putih
- 44) Penyakit hati, ditulis di cangkir putih
- 45) Pekerja seks komersial, tidak bisa lagi mendapatkan laki-laki lain,
- 46) Rambut perempuan rontok ditulis di mangkok putih, lalu dialaskan alas rambutnya
- 47) Sakit kepala, ditulis di kertas lalu direndam di minyak wijen, kemudian dibalurkan ke kepala,
- 48) Sakit mata ditulis dimangkok putih, lalu diusapkan ke mata
- 49) Supaya dikasihani perempuan
- 50) Tanaman tidak dimakan babi, tikus
- 51) Tidak kekurangan rezeki

- 52) Untuk mengembalikan apa saja yang dimiliki
53) Yang ditulis di mangkok putih, diminum selama tiga hari, yang terkena santet

F. Pedoman dan Metode Alih Bahasa

Berkaitan pedoman metode penerjemahan alih bahasa *Lontaraq Pabbura* dari bahasa Bugis sebagai bahasa sumber (BSu) ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa) menekankan prinsip *perpadanan dinamis* yang berlandaskan pada konsep *equivalence*. Dalam hal ini, penerjemahan mengikuti pandangan Nida dan Taber (1969) yang menyatakan bahwa proses penerjemahan kalimat bukanlah sekedar pengalihan kata demi kata, melainkan pengalihan makna sehingga pesan dalam bahasa sumber dapat dipahami secara wajar oleh pembaca bahasa sasaran. Oleh karena itu, yang diutamakan bukan bentuk bahasa, tetapi kesepadanan makna dan dampak komunikatif terhadap pembaca.

Terjemahan merupakan usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Terjemahan yang dimaksud di sini bukan sekedar memindahkan arti kalimat, melainkan menerjemahkannya harus menjiwai teks. Oleh karena itu, teks harus dibaca dengan teliti dan penuh penghayatan terhadap berbagai istilah dan peristiwa yang diutarakan dalam teks. Penulis menerjemahkan *Lontaraq Pabbura* ini dengan berpedoman pada Kamus Bugis –Belanda karya BF. Matthes yang diterbitkan tahun 1874 serta Buku Glosari Flora dan Fauna dalam bahasa Bugis yang disusun oleh Syahrudin Fattah dimana buku tersebut telah dilengkapi dengan nama ilmiah.

Penerjemahan naskah *Lontar Pabbura* ini, mengikuti tahapan analisis penerjemahan menurut Bell, yang meliputi analisis sintaksis, semantik, dan pragmatik. Analisis sintaksis digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk klausa. Analisis semantik berfungsi menentukan makna yang terkandung dalam klausa tersebut. Sementara itu, analisis pragmatik membantu memahami tujuan teks BSu, struktur tematik, serta gaya yang digunakan. Pada tahap ini pula

ditentukan apakah tujuan, struktur, dan gaya B_{Su} akan dipertahankan atau disesuaikan dalam B_{Sa}. Seluruh proses dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh padanan yang dianggap tepat.

Berdasarkan bagan di atas, proses penerjemahan berlangsung dalam tiga tahap penerjemahan, yaitu tahap analisis, transfer, dan rekonstruksi. Dalam tahap analisis penerjemah menganalisis teks bahasa sumber (B_{Su}) dalam hal hubungan gramatikal serta makna kata dan rangkaian kata-kata untuk memahami isinya secara keseluruhan. Hasil dari tahap ini adalah makna bahasa sumber (B_{Su}) yang telah dipahami, ditransfer ke dalam pikiran penerjemah dari bahasa sumber (B_{Su}) ke dalam bahasa sasaran (B_{Sa}).

Bentuk penyajian alih bahasa *Lontaraq Pabbura* menyertakan alih aksaranya diterjemahkan perhalaman seluruh teks beraksara Arab dalam buku ini yang berupa azimat merupakan pemindahan langsung dari naskah asli *Lontarak Pabbura* Perpustakaan VT.81.14. Pemindahan menggunakan *Screenshot* pemindahan naskah kemudian dipotong secara manual lewat *crop* dan dibersihkan dari bercak yang bukan merupakan tulisan azimat pembersihan menggunakan perangkat lunak *correction* yang ada di word.

Penulisan nama ilmiah (binomial nomenklatur) mengikuti aturan yang berlaku ditulis miring (*italic*), nama genus diawali huruf kapital, dan nama spesies diawali huruf kecil.

G. Hasil Alih Aksara

Bahasa Bugis memiliki ejaan yang berbasis aksara abugida Lontara dengan jumlah grafem sebanyak 23 dan sering dikaitkan dengan bahasa Makassar. Namun, terdapat empat grafem yang tidak dimiliki oleh bahasa Makassar dalam penulisan lontara walaupun dalam bahasa Makassar memiliki kosakata yang berbunyi *prenasalized stop*. Aksara yang melambangkan *prenasalized stop* dalam bahasa Bugis adalah K [nka], P [mpa] R [nra], dan C [nca] Keempat grafem klaster tersebut sampai pada batas-batas tertentu telah dapat

mengatasi masalah kegandaan makna dalam pengejaan kata yang berbasis aksara abugida Lontara. Akan tetapi, kegandaan makna kata yang disebabkan oleh ada-tidaknya nasal velar dan glotal di posisi akhir kata tidak teratasi oleh ejaan Lontara. Selanjutnya, aksara Lontara tidak dapat mengatasi perbedaan makna kata yang disebabkan oleh perbedaan fonemik antara vokoid biasa dengan vokoid panjang, dan antara konsonan biasa dengan geminasi. Selanjutnya, pada tingkat morfologis terdapat lebih banyak lagi konstruksi kata yang berhubungan dengan masalah monoftongisasi atau diftongisasi yang perlu disikapi sehubungan dengan penerapan kaidah morfofonemik. Dalam perkembangannya, bahasa Bugis sebenarnya telah dapat ditulis dalam aksara Latin, di samping aksara Lontara sendiri. Dewasa ini, masalah yang dihadapi ialah belum dilakukan pembakuan ejaan Bahasa Bugis yang berbasis aksara Latin.

Ejaan dapat diartikan sebagai penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis (Kridalaksana, 1982 : 38) atau dengan kata lain peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan Latin Bahasa Bugis ialah ejaan bahasa Bugis yang berbasis aksara Latin. Hal ini merupakan bentuk pengembangan ejaan bahasa Bugis yang selama ini berbasis aksara Lontara. Ejaan bahasa Bugis mencakupi banyak aspek, penulisan huruf secara geneologis aksara Lontara ini diketahui berasal dari aksara Brahmi, ke Pallawa, kemudian turun ke aksara kawi, dari aksara kawi menurunkan beberapa aksara Sumatra dan Jawa dan akhirnya turun dan dimodifikasi ke aksara lontara, karena secara tipologi ia memperlihatkan adanya ciri-ciri abugida. Aksara Lontara ini memiliki kemiripan paling dekat adalah aksara Lampung. Aksara Bugis modern sekarang tercatat 23 grafem dalam bahasa Bugis, yaitu k [ka], g [ga], G [nga], K [ngka] ; p [pa], b [ba], m [ma], P [mpa] ; t [ta], d [da], n [na], R [nra]; c [ca], j [ja], N [nya], C [nca]; y [ya], r [ra], l [la], w [wa], s /sa/, a /a/, h /ha/. Semuanya dapat mengikuti diakritik vokoid yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu, misalnya /ka/, /ki/, /ku/, /ko/, /ke/, dan /ké/. Dalam bahasa

Bugis ada enam vokoid , yaitu /a/, /i/, /u/, /o/, /e/ , dan /é/. Pengejaan kata yang berbasis aksara Lontara dalam bahasa Bugis. misalnya kata ebR [bénra] ‘adu’ dan ebR benrang [bénran] ‘parit’ Namun, kegandaan makna kata yang disebabkan oleh ada-tidaknya nasal velar dan glotal di posisi akhir kata tidak teratasi oleh ejaan Lontara. Selanjutnya, aksara Lontara tidak dapat mengatasi perbedaan makna kata yang disebabkan oleh perbedaan fonemik antara vokoid biasa dan vokoid panjang, bahkan antara konsonan biasa dan geminasi. Misalnya, kata lp lappa ‘ruas’ dan lp lappa: ‘datar’ serta kata mgol magolla ‘terlalu manis’ (adjektiva) dan mgol maggolla ‘membuat gula’ (verba). Hal yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan yaitu kata bébéq ‘bodoh’, bémbéq ‘kambing’ dan bebbeq ‘jelekeh’ ditulis dengan grafem yang sama ebeb.

Ciri alfasilabis yang dimiliki aksara abugida Lontara berefek selalu menimbulkan kesulitan dalam hal transkripsi. Aksara Bugis melambangkan kombinasi konsonan yang diikuti oleh vokoid (abugida). Itulah sebabnya pada setiap kata berpotensi melahirkan orang yang membaca atau mentransliterasi yang berbeda-beda, karena tulisan kosakata yang homograf atau tulisan sama bacaan berbeda dan maknanya berbeda pula. Seperti di dalam naskah *Lontaraq Pabbura* ada kosakata tertulis etb kata tersebut dapat dialih aksarakan tebbaq [tébba?] ‘kulit batang’ dapat pula dibaca atau ditransliterasi tembang [témban] ikan tembang *Sardinella brachysoma*. Demikian pula tulisan yang terdapat pada halaman 63 frasa tEtaitai tengtai-tai [tettai-tai] ‘tidak mencret, yang semestinya harus dialih aksarakan dengan frasa tettaitai [tettaitai] ‘anda tidak melihat’, karena ada frasa sebelumnya alipettangeng ‘kegelapan’ dan kata sesudahnya laleng ngngé ‘jalan itu’

Kekurangan ini pulalah yang dimanfaatkan orang Bugis dalam permainan kata-kata pada *elong maliung bettuanna* ‘puisi teka-teki yang harus menggunakan rumus tertentu agar bertemu jawabannya’ seperti :

duami uwala sappo Hanya Dua daku jadikan pagar

wunganna panasae (yakni) kebabal
na bélo kanuku. (dan) hiasan kuku (inai)

Wunganna panasae merujuk kepada IEPu *lempu* ‘kebabal’ jika dituliskan memakai aksara Bugis, kata lempu tidak berbeda ortografinya dengan IEPu [lɛmpu?] ‘jujur’ yaitu memiliki homograf yang sama. Sementara eblo knuku [bélo kanuku] merujuk kepada pci [pacci] ‘inai’ jika ditulis sama (berhomograf) dengan pc [paccin] ‘bersih’ jadi sesungguhnya maksud bait pendek itu adalah: hanya dua yang aku jadikan benteng; kejujuran dan kejernihan

Kemampuan dan kelebihan para sastrawan Bugis dengan cita rasa seni yang tinggi mampu melihat celah yang memungkinkannya mengeksplorasi karakteristik ortografi Bugis dan menciptakan sebuah genre puisi teka-teki yang tidak ditemukan dalam budaya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia sekalipun.

Naskah Lontaraq Pabbura termasuk salah satu di antara naskah Bugis yang banyak menggunakan kata-kata yang homograf. Pada dasarnya system Alih Bahasa yang digunakan dalam suntingan ini menggunakan Buku Pedoman Ejaan Bahasa Bugis tahun 1986 yang disusun oleh Zainuddin Hakim dkk. yang disesuaikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2022.

Penulisan dasar kosakata tentu saja ditulis sebagai sebagai satu kesatuan, demikian pula kata bentukan berimbuhan. Bentuk kata ulang ditulis hanya dengan tanda hubung (-). Adapun gabungan kata yang dianggap senyawa ditulis serangkai. Begitu pula proklitika dan enklitika pronomina ditulis serangkai dengan morfem dasar yang dilekatinya. Semua yang bersatus kata, seperti kata depan dan kata sambung ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya.

Penulisan nasal velar di akhir kata Bahasa Bugis hanya memiliki nasal yang berciri velar di akhir kata. Penggunaannya pun sangat produktif. Tentunya ini menjadi sifatnya yang unik. Dalam aksara lontara tidak ada yang melambangkannya, sehingga kata-kata yang berakhir atau tidak berakhir dengan nasal velar bersifat homograf yang bisa

merepotkan pembacanya meski pun pembacanya adalah seorang penutur asli apatah lagi jika naskah kuno kosakatanya sudah arkais. Contoh kausus banyak ditemukan apakah harus dibaca berakhir vokoid /a/ atau dibaca atau dialih aksarakan dengan menggunakan konsonan sengau langit-langit belakang /ŋ/. Pembacaan nasal velar di akhir kata sehingga melahirkan perbedaan cara mengalih aksarakan terutama pada naskah-naskah kuno Bugis, seperti ada yang membaca rakkileng ada pula yang mengalih aksarakan rakkileq ‘beranda belakang’

Pemakaian lambang bunyi konsonan glotal stop bahasa Bugis belum ada keseragaman. Sejauh ini penggunaannya ada yang menggunakan glotal stop yaitu tanda diakritik koma /‘/, huruf /q/, dan huruf /k/. Konsonan glotal stop dalam bahasa Bugis adalah fonem, karena dapat membedakan arti seperti pasangan minimal (*minimal pair*) dibawah ini

tsi tasi [tasi] ‘senar pancing VS ts tasiq [tasi?] ‘laut’

spo sappo [sappo:] ‘pagar’ VS spo sappoq [sappoq] ‘sepupu’
lp lappa [lappa] ‘ruas’ lp lappaq [lappa?] ‘datar’ . Penulisan Glotal Stop pernah disepakati oleh Ahli bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Kesepakatan tersebut melahirkan bahwa bunyi glotal stop bahasa-bahasa daerah di Sulawesi Selatan bukan bunyi hamzah dan bukan pula bunyi ain pada seperti di dalam bahasa Arab, akan tetapi bunyi glotal stop yang ada di dalam bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan fonem konsonan /k/ seperti pada kata bapak, bakso, Para ahli bahasa daerah Di Sulawesi Selatan, bersepakat bahwa fonem atau bunyi glotal stop dilambangkan dengan [q] dengan alasan bahwa bunyi glotal stop bahasa-bahasa daerah di Sulawesi Selatan¹ memiliki bunyi kekhasan tersendiri berbeda dengan bahasa-bahasa yang ada di Nusantara, seperti kosakata berikut ini :

kaddoroq [kaddoro?] ‘keras’ bahasa Makassar

mesaq [mésaq?] ‘satu’ bahasa Toraja

magabuq [magabu?] ‘biru’ Bahasa Mandar

maqbbatu [ma?bbatu] ‘berbatu’ Bahasa Bugis

Para ahli bahasa yang bersepakat pada waktu itu adalah : Prof .DR Fachrudfin Ambo Enre Guru Besar Universitas Negeri Makassar keterwakilan dari Bugis, Prof. DR Kadir Manyambeang keterwakilan dari Makassar , Prof. DR Salombe Guru Besar Unhas keterwakilan Toraja, DR. Suardi keterwakilan dari etnis Mandar. Dari Belanda pakar bahasa Bugis yakni , Prof DR.Noorduyn, DR. Roger Tol dan Sirtjo Koolhoft pakar budaya Bugis dari KITLV Leiden Belanda, sehingga Prof. Dr. Nurhayati Rahman (Guru Besar Filologi Unhas) mengikut, dengan cara menulis transliterasi atau alih aksara Bugis di dalam buku-bukunya antara lain terjemahan La Galigo.

<https://www.facebook.com/groups/199245939050771/search/?q=Nurhayati%20Rahman>

Kuran Puasa mengikut dengan kamusnya Kamus Bugis – Indonesia Sehingga penulis, dalam mengalih aksarakan *Lontaraq Pabbura* mengambil sebagai dalih dan pijakan, walaupun masih memilki kekurangan ketika bunyi glotal stop berada posisi tengah bisa saja terbaca kosonan q [qui] contoh *seppuqi ro balé* ‘sumpitlah ikan itu’ bisa saja terbaca bagi orang luar (bukan penutur bahasa Bugis) seppuki ro bale sumpitlah ikan itu’

Konsonan letup celah-suara atau hentian glotal atau hambat glotal stop yang digunakan dalam berbagai bahasa. Simbol yang digunakan dalam International Phonetic Alphabet (IPA) adalah [ʔ].

Dalam bahasa Indonesia bunyi glotal stop [ʔ] diwakilkan dengan huruf /k/ seperti kata bapak, tidak dan bakso. dalam penulisannya bukan symbol dikritik koma, melainkan huruf konsonan /k/ (Akhyaruddin 2020 : 90). Penggunaan diakritik koma dalam IPA tidak digunakan.

Penulisan vokoid biasa dan vokoid panjang, dalam bahasa Bugis vokoid biasa dan vokoid panjang bersifat fonemik, karena membedakan arti, namun dalam penulisan aksara Lontara keduanya disimbolkan dengan simbol yang sama, sehingga menjadi pasangan-pasangan kata yang berciri homograf. Oleh karena itu, dalam ejaan Latin khususnya

penulisan fonetis penggunaan tanda titik dua [:] untuk menandai vokoid panjang. Yang belum diterapkan di dalam Alih Aksara lontara Bugis ke huruf Latin misalnya : aro aro [a:ro] ‘dada’ vs aro aroq [aro?] ‘jerami’ boro boro [bo:ro] ‘bengkak’ boro boroq [boro?] ‘agunan’ dan lain-lain.

Penulisan bunyi konsonan nasal palatal /ny/ dan nasal velar /ng/ yang mengalami geminasi atau konsonan rangkap ditulis dengan /nyny/ dan /ngng/. mengacu pada ejaan bahasa Bugis tahun 1986 (lihat Muhammad Sikki, 1998 : 13).

Kosakata tersebut dapat dijumpai dalam naskah naskah ini anatara lain :

cikureG cikkurang ngngé

kmEN kamenynyang ‘kemenyan’

lEG lengnga ‘wijen’

mGiluea mangngilué ‘yang ngilu’

miN minynyaq ‘minyak’

risapuaGi risapuang ngngi ‘dioleskan’

auNi unynyiq ‘kunyit’

Penulisan lambang bunyi vokoid /e/ taling dibedakan dengan /e/ pepet, mengacu pada pedoman ejaan bahasa Bugis tahun 1986 yaitu e taling diberi tanda diakriti /é/, sedangkan e pepet tidak diberi tanda apa-apa yakni polos /e/. Contoh pada kata : met maté ‘mati’ dan mtE mateq ‘gatal’

Penulisan asimilasi pada teks yang ditemukan bukan tulisan ortografi yang dilakukan tapi adalah penulisan fonetisnya yang diterapkan seperti contoh di bawah ini :

urang na > uranna ‘obatnya’

lalengna > lalenna ‘jalannya’

Penelitian filologi tingkat awal dapat berbentuk alih aksara. Alih Aksara itu juga dikenal dengan istilah transliterasi. Menurut Nurizzati (1998:36), Alih Aksara (transliterasi) adalah puncak aktivitas filologis. Pada tahap ini filolog harus memindahkan bentuk tulisan naskah ke dalam tulisan yang bisa dibaca secara umum, dan secara teoretis memiliki logika penyajian yang baik, yang akan mendekatkan teks ke hati pembaca sebagai awal dari pengenalan khazanah

kebudayaan lama yang sangat berharga. Penyesuaian ejaan pada transliterasi naskah lama dilakukan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi teks, jangan sampai ada gangguan penyerapan yang disebabkan ejaan yang digunakan, sebab tujuan utama transliterasi adalah menjembatani teks lama dengan pembaca agar pembaca dapat memahami teks yang menggunakan aksara Bugis, Arab dan Pegon .

- a. Alih Aksara dilakukan dari aksara Pegon ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Pegon yang berlaku .
- b. Variasi ejaan antara s dan sy, h dan kh, yang bentuknya merupakan ejaan bahasa Melayu, dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya, misalnya kata syaitan dan khabar tetap ditulis apa adanya dan tidak disesuaikan dengan EYD yang bertujuan untuk mempertahankan bahasa lama.
- c. Tulisan azimat dalam naskah disalin kembali dalam pengerjaan suntingan dengan pertimbangan azimat terdiri bebrapa rangkaian tulisan huruf Arab dan Angka Arab yang tidak memiliki arti (tidak ada terjemahannya) dan tidak dapat dibaca sebagaimana azimat pada umumnya
- d. Proses alih aksara dari teks Al-Qur'an dan doa dilakukan dengan mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Pedoman ini digunakan sebagai standar baku agar hasil transliterasi tetap konsisten, mudah dibaca, serta dapat dipahami oleh pembaca yang tidak menggunakan huruf Arab.
- e. Setiap huruf Arab dialihaksarakan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, termasuk penulisan vokal panjang (maddah), konsonan rangkap (tasydid), serta penanda khusus seperti hamzah (ء) dan 'ain (ع). Selain itu, aturan ejaan bahasa Indonesia juga diperhatikan agar hasil alih aksara tetap mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku.

Dalam alih aksara ini, penulis menerapkan metode edisi kritis dan edisi diplomatis, mengingat banyaknya kekeliruan penulisan pada naskah koleksi Perpustakaan VT.81.14. Penyajian teks dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

Edisi kritis

Tahap ini merupakan proses penyuntingan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penurunan teks.

Edisi diplomatis Tahap ini menyajikan teks sedekat mungkin dengan naskah aslinya. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kosakata baku yang tercatat dalam kamus, tetapi tetap mempertahankan ejaan naskah asli. Hal ini dimaksudkan agar varian ejaan, keliru tulis, maupun bentuk-bentuk yang masih dapat ditoleransi tetap terjaga, sebab perbedaan fonem dapat berpengaruh pada perbedaan makna.

Untuk mengidentifikasi bagian teks yang bermasalah, digunakan aparatus teks. Melalui aparatus ini, dilakukan pencatatan dan perbaikan terhadap sejumlah kata atau kalimat yang mengalami kesalahan tulis, perbedaan penulisan, maupun kekeliruan lainnya. Bentuk perbaikannya mencakup:

Lakuna (*lacunae*) – kekosongan teks.

Emendasi – perbaikan bacaan.

Adisi – penambahan unsur.

Omis – penghilangan unsur.

Substitusi – penggantian kata atau frasa.

Transposisi (*transposition*) – pertukaran urutan.

Interpolasi – penambahan kata atau frasa lebih dari satu kalimat.

Haplografi (*haplography*) – penghilangan pengulangan huruf atau suku kata.

Ditografi (*dittography*) – penulisan ganda yang tidak perlu.

Dalam proses penyusunan edisi, terdapat beberapa tahapan yang diperhatikan yaitu:

a. Melakukan perubahan pada kata-kata yang tidak sesuai dengan leksikon, baik karena disengaja maupun tidak

disengaja (misalnya akibat kelupaan).

b. Tidak mengganti leksikon yang merupakan dialek Bahasa Bugis non-standar, khususnya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokoid /e/ pepet, karena perbedaan tersebut tidak memengaruhi makna.

Pada tahap alih aksara, dilakukan pula kritik teks. Tahap ini bertujuan untuk membersihkan teks terjemahan dari berbagai penyimpangan redaksional yang diakibatkan oleh kesalahan tulis. Adapun bentuk-bentuk kesalahan tulis yang ditemukan dalam teks *Lontarak Pabbura* adalah sebagai berikut:

APARATUS TEKS

Ortografi	Alih Aksara	S	Ortografi	Alih Aksara	K
rikrEs	ri karesaq	S	rikrEts	ri karettasq	E
Mul	Mula	S	mual	Muala	O
Siiiisin	sisina	S	sinin	sininna	E
Risin	Risina	S	risinin	ri sininna	O
Riwin	Riwinna	S	riwirin	ri wirinna	O
Puni	Puni	S	puarni	purani	O
ncEai	Nacei	S	ncEemai	nacemméi	O
Put	Puttaq	S	puat	puattaq	O
Ritulk	ritulakang	S	riatulk	riatulakang	O
R	Rang	S	aur	Urang	E
Riso	ri sso	S	raEiso	ri esso	O

Keterangan

s: Seharusnya

K: Keterangan

S: Substitusi (substitution)

O: Omisi

E: Emendasi

Kesalahan tersebut diatas dapat dijumpai pada original teksnya pada halaman 8, 10 ,11,33, 35, 46 dan 82

Hal yang menarik dalam naskah ini sudah menggunakan catatan kaki, yang ditempatkan pada samping kiri teks bertuliskan tinta warna merah yang terdapat pada halaman 59 dalam naskah, adalah penambahan teks adisi, karena salah tulis, sehingga penyalin naskah memperbaikinya

Kesalahan halaman Lakuna (lacunae), pada naskah *Lontaraq Pabbura* koleksi Perpustakaan Republik Indonesia Nomor Panggil VT.81.14 terjadi pada halaman 60 dan 64 dua kali ditampilkan, sehingga penomoran halaman dalam naskah sebagai berikut: 60,64,60,61.62.63 dan 64. Penomoran halaman terjadi juga pada halaman 68 langsung halaman 70 .

Gambar 4 Secreenshoot pada halaman teks keliru tulis

BAB II ALIH BAHASA

(hal.1) Kinong, ridi ajé, ridi timu, naworongporong lali, riurung ngngi tellu mpuleng, nainappana ripogauq, narékko ripogau suroni minung waé, tenri wérengngi inanré tellung esso, nadenniari nariwérénnna inanré, nagenneqpa tellung esso, nariabéré kunyirinna, naripanréang manuqé, sowoqi minynyaq dupa bettuanna riminynya riwi ridupaiwi, nariawana wonroiyyé rikapangé nawonroi lettuqna tabacani riolo:

اللهم ما امانه اركى سدراليون
“Allahumma ma amaun
maunahu arkae saddan aliyyun” rilappessanna nakégi kégi
tettong nauni, kuni mupa tteppa.

Ianaé urang lasa ulu, Alosi toaé, laiaé, temmu maputé, ribauq werreq, narigilinna, nababekang linrona, Ianaé urang lasa ulu.

(hal.1) Gejala penyakit bakteri pada Ayam: *Fowl Cholera* dan *Colibacillosis* Beberapa ciri yang dapat dikenali antara lain: Kaki berwarna kuning, paruh berwarna kuning, jengger membengkak.

Ayam yang terjangkit biasanya dikurung selama tiga bulan. Setelah masa pengurungan berakhir, lakukan langkah-langkah berikut: Setelah tindakan pengobatan selesai, berikan ayam tersebut air minum, namun jangan diberi makan selama tiga hari. Pada hari ketiga, ketika fajar menyingsing, Ayam tersebut baru boleh diberi makan.

Setelah genap tiga hari, berikan kunyit yang telah dicampur dengan minyak dupa. Kunyit tersebut diolesi minyak sekaligus diasapi dengan dupa sebelum diberikan. Kemudian, bawa ayam tersebut ke tempat yang biasa ia gunakan untuk bertengger. Sesampainya di sana, bacalah doa berikut terlebih dahulu: اللهم ما امانه اركى سدراليون “Allahumma ma amaun maunahu arkae saddan aliyyun” Ya Allah, perkenankanlah apa yang aku minta, dan tinggikanlah penghalang-penghalang (atau rintangan) yang mulia.”

Setelah membaca doa, lepaskan ayam di tempat tersebut. Dimana ayam itu berdiri dan berkokok, di sanalah kamu tempatkan ayamnya.

Obat Sakit kepala bahan-bahan: Pinang matang, Jahe, Temu putih, Beras Cara membuat: Campurkan semua bahan dan giling hingga halus. Tempelkan (lekapkan) ramuan tersebut di dahi orang yang sakit kepala. Inilah ramuan tradisional untuk meredakan sakit kepala.

(hal.2) Batunna cennaqé rikeriq rilaleng sideppéqé ajunna, naripaddeppéri alinrona, Iyyanaé tanranna kapé alué, rékko mapellai aléna, namalasa ulunna, namacakké aléna, aja mucemméi, aja mupainungngi uwwaé cekkéq, uwwaé pellaé mua maka nainung, narékkua kapé ulu mentung- ngentung, lise wiraé céddéq, daun peppa céddé rigiling ritaro manennéq, naribabberang linrona lattuuq ri daucculinna. Ianaé urang kapé alu, batanna wiraé, lollong alakkang ngngé batanna malolo, rigasaq ri awué ri uriqna pattapié, naribabbekang linrona ajaq mutoroi nauttamai matanna, narékkko temmateq i iyanatu, narékkko mateqni naseddingni urang.

(hal.2) Biji kendal dikerok pada bagian dalam, tepat di dekat bijinya, kemudian ditempelkan di dahi. Cara ini digunakan sebagai penanda demam tifoid (tifus). Gejalanya antara lain: badan terasa panas, kepala sakit, tetapi tubuh justru merasa kedinginan. Dalam kondisi seperti ini, penderita tidak boleh dimandikan dan jangan diberi minum air dingin; hanya air panas yang diperbolehkan.

Apabila demam tifoid disertai rasa menggigil, ambillah sedikit umbi keladi dan daun paku laut, lalu giling hingga halus. Ramuan tersebut kemudian ditempelkan di dahi hingga menutupi telinga.

Selain itu, batang keladi bersama batang putat muda dapat digilas bersama abu dari bagian bawah penampi padi. Ramuan ini ditempelkan tipis-tipis di dahi agar tidak mengenai mata. Jika ramuan tersebut tidak menimbulkan rasa gatal, berarti obat tidak bereaksi. Sebaliknya, apabila

terasa gatal, maka ramuan tersebut sedang bekerja sebagai obat.

(hal.3) Narékko sésso wennini purana ripateppai uranna inappa mateq, makkatta kapé alunna ritu.

Ianaé urang lasa ulu sépuwé-puwé. cengké, unynyi rigiling naribabekang linroé.

Iyyané lasa ulué, namapella maneng aléna taccucuq aléna. Ureqna poddoé, nrengngé cingkereq é, ati awué, narisowoq ota, nariammiccui awué, batanna birué narigosorang ri awué, narisussuriang linrona, narékko mateqi taniatu kapé alu, rékko temmateqi kapé alutu, uraiwi watang mpira mugosoqi ri pattapi, mubabbeqi musapuiyyang toi yamaneng aléna, aja muélorangi manré kecci, sininna makecci keccié, apaq rékko minungi uwaé maseroi pellaé. Urang lasa ulu riukiqi

(hal.3) Setelah sehari semalam sejak diberi obat, apabila terasa gatal berarti bukan demam tifoid, tetapi jika tidak gatal maka menandakan sakit demam tifoid.

Obat untuk sakit kepala migrain: cengkeh dan kunyit digiling, lalu ditempelkan pada dahi. Obat untuk sakit kepala dengan gejala seluruh badan terasa panas dan nyeri: gunakan akar bayam bersama beringin pencekik, ditambah abu halus dan daun sirih. Abu tersebut kemudian diludahi, lalu batang palem palas digosokkan pada abu tadi, dan hasilnya dioleskan ke dahi.

Jika setelah diobati terasa gatal, berarti bukan demam tifoid; tetapi jika tidak gatal, berarti benar demam tifoid. Untuk pengobatan, ambil batang bira, gosokkan pada tampi, lalu oleskan atau sapukan ke seluruh tubuh.

Penderita dilarang mengonsumsi makanan yang masam, karena semua yang kecut akan memperburuk keadaan. Jika minum air terlalu banyak, panas tubuh dapat meningkat. Obat sakit kepala ini juga biasa dituliskan di atas kertas.

(hal.4) rikarettasaq riremme ri minynyaq lengnga, nariassussurang ri linrona, tellung élé tellung karawiéng.

Ianaé urang lasa ulu sépué, alosi tuoé, nrenggé jintang puté, aséra liseqna, malotong ngngé pitu, masoé riassa ri batu cani, rirai toi lasuna cellaq, na riassapuang, Ianaé urang lasa ulu, temma semmeng, daunna lallupang ngngé, rengnggé aju cennang, rigiling ribaberang linro. Ianaé urang lasa ulu tamma semmeng to, lading ngngé, reng ngngé cengké , alingéq, likku, naribaberang aléna to, ia maneng risapuang. Ianaé urang peddiq mata téyaéna sau, nakko purai manre, naricai limanna, nassapuangi jarinna ri matanna, napauling mpualéngi passapunna naiana limanna napatujuiwi mapeddiqé, napauling mpuléngi, passapunna

(hal.4) Kertas direndam dalam minyak wijen, kemudian diusapkan pada dahi, dilakukan selama tiga pagi dan tiga petang. Inilah obat untuk sakit kepala sebelah (migrain).

Pinang yang baru tumbuh, bersama sembilan butir jintan putih, tujuh butir jintan hitam, serta kulit masoi ditumbuk halus bersama madu beku. Tambahkan juga bawang merah. Ramuan ini digunakan sebagai obat sakit kepala.

Untuk sakit kepala tanpa disertai demam, gunakan daun pulutan dan kayu manis yang telah digiling halus, lalu tempelkan pada dahi.

Adapun ramuan lain untuk sakit kepala tanpa demam dapat dibuat dari cabai cengkeh, suren, dan lengkuas. Campuran bahan tersebut dibalurkan ke seluruh tubuh.

(hal.5) nainappa bacai paddoanna :

لَقَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَفَسَفُنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَشِّرْهُ الْيَوْمَ حَذِيدًا

“laqade kunna fi gaflatin min haza faqasafna indaka, gitaaka fabasyarukal yauma hadida”

Ianaé uranna doko tenrisseng ngénna uranna, tébbaqna aju araé, tébbaqna aluppang ngngé, tébbaqna nyelléqé, cempaé, tébbaqna cénranaé, malacuié, tébbaqna litaé, tebbaqna wélalang ngngé, tébbaqna waliallangiqé, tébbaqna keccié, ureqna cinagurié, alingéqé ripasiota maneng ngngi, nariporesiang sininna watakkaléna. Majjappani ritu naéloqna Alla Taala.

Ianaé urang narékko téyai messuq témé, takkéna woddie, berué natuju esso lolo, nariporekiang wanénna.

Ianaé urang rékko maté manniwi, bettuanna téai jaji anaq, ittello manué risebboq rialai

(hal.5) lalu dibacakan doa:

قَدْ كُنْتُ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ

laqad kunta fi ghaflatim min hâdzâ fa kasyafnâ ‘angka ghithâ’aka fa basharukal-yauma hadîd .

Sungguh, kamu dahulu benar-benar lalai tentang (peristiwa) ini, maka Kami singkapkan penutup matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam.

Iniilah obat untuk penyakit yang belum diketahui obatnya: kulit kayu beringin, kulit kayu kepuh, randu, asam, kulit kayu cendana, benalu, kulit kayu pulai, kulit kayu johar, kulit kayu salimbangat, kulit kayu kedondong hutan, urat sidaguri, dan surem. Semua bahan tersebut dikunyah, lalu disemburkan ke seluruh tubuh. Insy Allah, akan sembuh karena kehendak Allah Ta’ala.

Sedangkan untuk kesulitan buang air kecil, obatnya adalah ranting kayu bodhi dan kayu wiu yang telah terkena sinar matahari pagi, kemudian disemburkan ke pangkal perut.

Ini obat sperma mati, artinya tidak bisa punya keturunan, telur ayam dilobangi kemudian diambil

(hal.6 dan 7) puténa na riputtamai caniq, uwwaé bella céddé narinung, élé dénapa liseqna babuwaé naélona Alla Taala, tuwoni mannié.

Ianaé doang tulaq éngngi pappakajaqna sininna jing ngngé setang ngngé, riukiqi riajjimaq ribaca toi ri uwwaé, naricemména ritu, ripasalaiangni ritu, riukiq i nari ajjimaq mammusuq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْمَعَاقِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَحَمِيدٌ وَكَفِيَّةٌ وَهَرَبَةٌ وَكَهْلٌ يَعِصَ وَحَمٌ عِيسِقَ صُمْ بُكُمْ عُمِي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ بِحَقِّ يَسَدِ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ لَمِنَ الْأُمْرِ سَلِيلٍ عَلَيَّ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلُ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ صُمْ بُكُمْ عُمِي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ وَبِحَقِّ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا

تَاعَزَرَوِيَّتَمْ نِعْمَتُهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطَ مُسْتَقِيمٍ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا صُمْ بِكُمْ عُمِّي
فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ وَبِحَقِّ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ
أَلْفِ شَهْرٍ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ
صُمْ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَنْصُرُونَ فَسَيَكْفِيصُكُهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Bismillahi rrahmani Rahim, bismillahi ssyafi’i , bismillahil kafi , bismillahil ma’qi, Bismillahi llazi la yadurru ma’a smihi syaiun filardi wa la fi ssmai wahuwwa ssmailul alim. Wahmyatin, wakafyatin, wahryatin, wau Kaf, Hā Yā, I’n , Sād. Wau Hā mmim,. Ain, Yā, Sin Qāf, Summum bukmun umyumpahum la Ya’kilun. Bihakkin yasduwal qur’anil hakim, innaka laminal mursalin ala siratin mmustaqim, tanzilul azizirrahim , Summum bukmu umyumpahum la Ya’kilun. Wabihakkin inna fatahna laka fathan mubina, liyagfira laka llahu ma taqaddama min zanbika wa ma taakhara wayatimma ni’matuhu alaika, wayahdika siratan mustaqima, wa yansuraka llahu nasran aziza, Summum bukmu umyumpahum la yarji’un, wabihakkin innā anzalnāhu fi lailatil-qadr, wa mā adrāka mā lailatul-qadr, lailatul-qadri khairum min alfi syahr, tanazzalul-malā`ikatu war-ruḥu fihā bi`izni rabbihim, ming kulli amr, salāmun hiya ḥattā maṭla`il-fajr. Summum bukmu umyumpahum la yubsirun, fsayabkisakahumullahu wahuwwa ssami’ul alim. Fain tawallau faqad hasbiya llahu, la ilaha illa huwa alaihi tawakkaltu wahua rabbul arsyil adzim , birahmatika, ya arhama rrahimin, walhamdu lillahi rabbil ‘alamin”.

Hal.6 dan 7) putih telur lalu masukkan madu, campur sedikit dengan air tajin lalu diminum pada pagi hari sebelum ada isi perut atas ijin Allah Ta’ala akan hiduplah sperma

Inilah doa yang menolak setiap kejahatan Jin dan setan, ditulis dijadikan jimat, dibacakan juga di air untuk dimandi, akan dijauhkan dari segala kejahatan, bisa juga ditulis sebagai jimat perang

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah Yang Maha Menyembuhkan, dengan nama Allah Yang Maha Mencukupi, dengan nama

Allah Yang Maha Melindungi. Dengan nama Allah, yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang dapat mencelakakan di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Ini adalah) penjagaan, perlindungan, dan pengawalan. Wau Kaf Hā Yā ‘Ain Šād. Wau Hā Mīm, ‘Ain Yā Sīn Qāf. Tuli, bisu, buta, maka mereka tidak memahami. Demi kebenaran (firman Allah): “Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau (Muhammad) termasuk para rasul, yang berada di atas jalan yang lurus, sebagai wahyu yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.” Tuli, bisu, buta, maka mereka tidak memahami.

Dan demi kebenaran (firman Allah): “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, agar Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu, menunjukimu ke jalan yang lurus, dan memberi pertolongan kepadamu dengan pertolongan yang kuat.” Tuli, bisu, buta, maka mereka tidak kembali.

Dan demi kebenaran (firman Allah): “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan. Tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhan mereka untuk mengatur segala urusan. Sejahteralah malam itu sampai terbit fajar.” Tuli, bisu, buta, maka mereka tidak dapat melihat.

Maka Allah akan membuat mereka menangis, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Jika mereka berpaling, maka cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan Pemilik ‘Arsy yang agung. Dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

(hal.8) Ianaé urang ko mangilui pakkaduppang lappa-lappaé, ureqna wéulutaikasué, urreqna lamuntagié,

كَآ لِيْلِي كآ لِيْمُو كُوَا لِيْلِي كآ كِيْمَا كآ كِيْمَا كآ كِيْمَا

Ianaé jimaq riukiq ri kareta, naritaro ridangkangeng

۱۵۱۱ م ۱۱ سکه ۱۱۹۱ د ۱۱ م ۱۱ و ۱۱ ر حاقوف

riukiq rikarettasq naripaké aja nakurang dalleqé

اداء لله جاو هو محط او كوا الرحمن

الجري العمت وسوصه فودج

Ianaé jima pappadangkang riukiq ri karettsa na ritaro

١٤٨ م ١١ ط ٥ (١١١١ ك ط ١١١١ ح ١١٤٤ ل)

Inilah dibaca sebelum mengambil obat

كَآ لِيْلِيْ، كآ لِيْمُوْ، كُوْ كآ لِيْلِيْ، كآ كَيْمَآ كآ كَيْمَآ كآ كَيْمَآ

Inilah jimat yang ditulis di kertas, kemudian ditaruh di tempat

٥١١١ م سكه ١١٩ > > ١١ م ١١ و اسرافوف

Inilah azimat ditulis di kertas, dipakai supaya tidak

اداء الله جاو هو محتاطا و كوا الرحمن

Inilah jimat untuk jualan, ditulis pada kuku, disap=usapkan

الجري العمت وسوصه فودج

Inilah jimat untuk perdagangan, ditulis di kertas, lalu simpan di tempat jualan, ditulis di mangkok putih, untuk diminum dan dimandi

﴿إنا لله لا إله إلا الله محمد رسول الله﴾ (ألف مائة ألف مرة)

(hal 9) Ianaé jimaq tajam ati riukiq ri ota mattemmu ureq, nariota

﴿لا إله إلا الله﴾ (ألف مرة)

Ianaé jimaq balu-baluq riukiqi ri karettasaq narituku ri baluqé.

﴿صلى الله عليه وسلم﴾ (ألف مرة)

Ianaé urang pappalisu agi-agi ripunnaé, pongo-pongoé, ureqna nrenggé daunna rinasui namacekkéqpa uwwaéna, na riaccemméang, ureqna riotai sia.

Ianaé urang, puajo bareq buruq, سوالang malotong ngngé, ureqna ripasiotai ureq lallupang, uliqna riporesang ngngi, daunna risapuang ngngi.

Ianaé urang tai-tai, tébbaqna anitué, tébbaqna cenranaé, ripasiotai ota nariporekiang. Ianaé urang semmeng apurettéqé, natujué essololo, riotai na riapporekang, rilinrona, ri olako laqna.

Inilah azimat penerang hati

﴿لا إله إلا الله﴾ (ألف مرة)

Inilah jimat untuk jualan di tulis di kertas, lalu simpan di tempat jualan

﴿صلى الله عليه وسلم﴾ (ألف مرة)

(hal.10) Ianaé pappauli paragiagi, riukiqri mangkoq puté, nacemméi rinung ngngi **واصم ١١٨٩١ اللهم عو هاري محر**
محرهروهربحق لاله الاهومحم بسوع

Ianaé urang peddiq mata uwaéna lémo, cebiaé, nrengngé balé, nrengngé lasunaé, nrengngé masowé, nrengngé tawasaq ceddé, riassaq maneng ngngi, reccaq paléko tellu llampaq nariota nariammicui naonroié uwwaé lemoé, risapuiang mataé mapeddiqé.

Ianaé urang peddiq mata atuong, unynyié lasuna éjaé rilapaq-lapaq naritaroi uwaé mabbenni, mangkoq puté ritaroiwi, nappeqé tapirang ngngi narisapuiang mataé.

(hal.10) Inilah pemulihan santet, ditulis pada mangkok putih, sebagai air mandi **واصم ١١٨٩١ اللهم عو هاري محر**
محرهروهربحق لاله الاهومحم بسوع

inilah obat sakit mata, air perasan jeruk, peprika, ikan bawang dan masoi. tawas secukupnya semuanya diulek. recca palléko tiga lembar, dikunyah kemudian disemburkan ke air perasan jeruk tadi, ramuannya disapukan ke mata yang sakit.

inilah obat sakit urat mata merah. kunyit, bawang merah diiris-iris lalu dibubuhi air bermalam menggunakan mangkok putih sebagai wadah, kemudian disaring, lalu dipercikkan dan dioleskan ke mata.

(hal. 11) Iyyanaé urang peddiq alekkeq, werreqé unynyié, cukkaé, risapuiangi, alekkeqé.

Ianaé rékko puruqi ininnawaé, lokka o muala daunna pureceng ngngé, nrengngé laiaé riporekang ngngi aléta

Ianaé urang wuta ileq daunna lakko-lakko, daunna paccinra kalancéng ngngé, daunna daung wiring jennéq é rirommoqi iyya tellu uwwaéna risapuang ngngi mataé.

Iyyanaé urang peddiq mata tassusuq, unreqna itterung kaddié, risapuiang ngngi.

Iyyanaé urang puru Jawa, tellélé ri tau laing ngngé, daung ningo-ningoé, rikalulluq narisapui sisiqna ritubué.

Ianaé urang peddiq alekkeq, ureqna apeqé natujué esso lolo pakkali bessié rikaérangngi, nrengngé tébbaq rajaé nariporekang alekkeq é.

(hal.11) Inilah obat Sakit punggung (lumbago) beras, kunyit dan cuka dioleskan ke punggung. apabila penat kurang semangat, ambillah daun *purwaceng* bersama jahe, disemburkan ke badan.

Inilah obat buta melek, daun gamet, daun lembei dan daun pacar tawar dilumatkan ketiga daun tersebut lalu airnya dioleskan pada mata

Inilah obat sakit mata kedutan, akar asam kandis dioleskan

Inilah obat wabah flu Spanyol supaya tidak menular ke orang lain, daun putri malu diseka lalu dioleskan ke seluruh punggung.

Inilah obat sakit punggung, akar kapas yang tersinari matahari pagi, digali menggunakan linggis, serta kulit kayu tengguli disemburkan ke punggung

(hal.12) Ianaé urang peddiq alekkeq, daunna malacuié, pucuqna lémoé, nauwwaé mabbenni, rigiling ngngi, nari baberang alekkeq é.

Ianaé urang peddiq alekkeq, namaunynyi téména, témégi nana, ureqna wéulutaikasué, ureqna ningo-ningoé, ureqna cikkurang ngngé, tai anging ngngé, kamukusuqé, bua palaé, narisowoq ota nariporesang.

Ianaé urang lettang lolo daunna malacuié, unyniyiqé, riota nari apporekang.

Ianaé narékko boroí alé, tai anging ngngé tuoé ri ajukkajung ngngé, riotai nariporesiang alé, séuwwa topa daunna cempaé, rinasupa nariaccomméang, risininna boroé

Ianaé rékko tassoppaq soppaqi alé, ureqna anyakanyarang ngngé, lallupang ngngé, riporesang ngngi.

Ianaé pappauli sumangeq, tébbaqna ajuaaré, tébbaqna rajaé wasé ritébbakang ngngi, natujué esso lolo

lallupang ngngé, tébbaqna woddié, riporesang ngngi, nariwerrung wékka tellu.

(hal.12) Inilah obat sakit punggung, daun benalu, pucuk jeruk, air yang bermalam, dihaluskan dan dibalurkan di punggung.

Inilah obat sakit Punggung, air seninya berwarna kuning, atau kencing nanah, akar jukut kakarukun , akar putri malu, akar kemangi rumput kerek , kemukus, buah pala, dicampur dengan daun sirih lalu disemburkan.

Inilah obat bisul tahap awal, daun benalu, kunyit, dilumatkan kemudian disemburkan.

Inilah obat untuk badan bengkak, tai anging yang tumbuh dipohon, dilumatkan lalu disemburkan, satu lagi obatnya daun asam, dimasak untuk dimandikan pada bagian yang bengkak. Inilah obat jika badan sakit terasa nyeri bagai tertusuk-tusuk, akar kencana ungu, pulutan disemburkan pada bagian yang sakit pulutan, kulit kayu bodhi, disemburkan, dan ditiup tiga kali.

Inilah obat mengembalikan semangat (terapi rehabilitasi) , kulit kayu beringin, kulit kayu tengguli dirambah menggunakan kapak, bagian yang mengarah ke sinar matahari pagi.

(hal.13) Ianaé urang puru-puru daunna tawaé, sassang ngngé, tébbaq rajaé, waliallangié , locong locong ngngé, sinusuqé imokkimmong ngngé poddo poddoé, daunna maneng ro riala, riremme nacemméi, tellung élé tellu karawiéng.

Ianaé urang puru-puru tébbaqna cenranaé, tébbaqna béneppué ri tujunna naompori essoé, lallupang ngngé, riotai nariporesang.

Ianaé urannna doko-doko ri tengnga padang ngngé tébbaqna nyelléq é, na lallupang, uwasé rialang ngngi, rinaomporié esso. Ianaé urang peddiq babbuwa ri tengngana padang ngngé, ri tengnga lalengngé ngaréga ureqna cinagurié, sibawa laia tau, riporosangng ngngi.

(hal.13) Inilah obat patek (frambusia) daun pacing , daun katuk, kulit kayu tengguli, salimbagat, mempising, awar-awar, kayu gula semuanya diambil daunnya, direndam dijadikan air mandi, tiga kali di pagi hari dan tiga kali di sore hari.

Inilah obat patek kulit kayu cendana, kulit kayu larak-larakan, bagian yang terkena cahaya sinar matahari pagi, pulutan, dilumatkan kemudian disemburkan.

inilah obat ketika terkena sakit di tengah padang, kulit randu alas, bersama pulutan, ditebas menggunakan kapak, bagian yang terkena sinar matahari pagi.

Inilah obat sakit perut ditengah padang atau ditengah perjalanan, akar sidaaguri, bersama jahe merah disemburkan. inilah

(hal.14) Ianaé urang peddiqq mata, tébbaqna bétasué, natujué esso lolo, riwawa bué pata lliseq, lallupang, nari poresiang linrona, iyya tanra tassitujuko makeccé cekkéi, temmakeccéi tessitujui urang ngngé.

Ianaé urang alekkeq tébbaqna atakkaé, lallupang ngngé riporesang ngngi.

Ianaé urangna pella ilaleng ngngé namacekké risaliweng, unynyé sibawa teppung, tébbaq punrangaé, rinampuq narigiling, ritaroi uwwaé, narisapui alé.

Ianaé urang semmeng, teaé paja, nadéq kua peddiqqna, uliqna urang tekkacallaé, nrengngé adeqé, nrengngé kamukuseqé, daunna cenranaé, tulasie, riremme narisapauyyang, inuttoi. Ianaé urang lasa ulu, nakenna toi paragiagi, tawa taggatung ngngé, pucuqna ali nong ngngé Laluppangé, riasaqi ri parigi, narigiriq batu angngasang ngngé naribabberang linrona.

(hal.14) obat sakit mata (konjungtivitis), kulit kayu pamaitan, yang tersinari matahari pagi, beserta kacang ijo empat biji, pulutan, disemburkan ke dahinya, gejala pengobatan jika tidak cocok badan terasa dingin, tidak kedinginan berarti pengobatan tidak manjur.

Inilah obat sakit punggung, kulit kayu binutan, pulutan disemburkan.

Inilah obat **kedinginan (hipotermia) dan badan panas (hipertermia)** kunyit bersama pacing, kulit kayu wareng ,ditumbuk lalu digiling, dicampur air, lalu dibalurkan ke badan.

Inilah obat demam yang tak kunjung sembuh, terasa sangat sakit, kulit kayu urang tekkacalla, adas obat, kemukus, daun cendana, selasih, direndam lalu dibalurkan, diminum juga.

Inilah obat sakit kepala, juga kena santet, pucuk, petai cina, pulutan yang ditanam di tempat ketinggian, digilas menggunakan ujung batu asah lalu ditempelkan ke dahinya.

(hal.15) Ianaé jimaqé tennanré bawi, balawo, ritaroi ri tangngana umaé : هاورهي ماليامعهم وطس محمدا كرح الله السهوح :
Ianaé jimaq ritaro ri tengngana laongriumaé, tettakeccai sininna binatang وإيا نستعين

Ianaé urang bawi balawo, riukiqi ri karettasaq, naritaro ritengngana laongriumaé علماطس لرح ادااله ه
Ianaé urang bawi balawo, riukiqi ri daun mparu narilemmeq حد فده هحوب ط اواف لم الاالامين حول هومر اين

iy yanaé urang tennanré balawo uleq sininna to binatang makkasolassolang ngngé ri asé, riukiqi ri uring barué nariteppung ri pénénneki nariamporiang magguliling laonriumaé

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Inilah jimat supaya tidak dimakan babi, tikus ditaruh di tengah ladang هاورهي ماليامعهم وطس محمدا كرح الله السهوح

(hal.15) Inilah jimat di taruh ditengah ladang, tidak diganggu semua binatang وإيا نستعين

Inilah penangkal hama babi dan tikus, ditulis di kertas lalu ditaruh di tengah ladang. علماطس لرح ادااله ه

Inilah penangkal babi dan tikus, ditulis di daun waru lalu ditanam di tengah ladang حد فده هحوب ط اواف لم الاالامين حول هومر اين

Inilah penangkal supaya tidak dimakan tikus dan ulat, juga terhadap semua binatang yang bisa merusak, tanaman padi, ditulis di panci (tanah) yang baru, kemudian dihancurkan dan dihaluskan, lalu di tebar ke sekeliling lading
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

(hal.16) Matsalulladzîna yunfiqûna amwâlahum fi sabîlillâhi kamatsali ḥabbatin ambatat sab'a sanâbila fi kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah, wallâhu yudlâ'ifu limay yasyâ', wallâhu wâsi'un 'alîm

Ianaé urangna tojangeng ngngé, ribacai uwwaé, narinung ngngi, ricemméang ngngi, éléq arawiéng, ribaca toi ureqna lémoé, rinaompori esso, sékekkeng lampéqna, tellu polo-polo, ripasisowoq lallupang, otanni ritu tojangeng ngngé, naripaileq matanna to jangeng ngngé, naotai ladang tellu lliseq, apeqé ri ammiccuiwi, nariuseqriang matanna, iyyawali ribacai uwwaé nainung ngngi nacemméi خَا وَجُدْ رَا حْ
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَرْغُ لِیَاجْ تَا تَلِّیْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا خَدَائِي شَرَكَاوْ عُثْ سَلِّمَهْ
بِلْسِنْ إِبْلِیْرْتْ مِنْ رَبِّكَ مَلَكْ أَلَمُوتْ إِنَا بَا رَأْءِ یِ إِبْسْ لِكَعْ إِبْکِیْ إِقْتَرَّءْ اِخِیْ بِنَا تَعْ أَلْفْ کِیْ
اِکِیْءْ أَلْمَسَّهْ إِنَا سِغْ یَغْ وَبْ نَسِیْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ نُورْ عَلِیْ نُورْ

(Hal.16) Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Inilah obat untuk orang gila, dibacakan pada air, diminumkan dan dimandikan pada pagi dan sore, dibaca juga pada akar jeruk, yang terkena sinar matahari pagi, segenggam panjangnya tiga potongan, dicampur dengan pulutan, kunyahkan untuk orang gila, kedua mata orang gila tersebut dibelalak, kunyahkan juga cabe tiga biji, semburkan dikapas, dan disumpalkan pada kedua matanya, memantrai di air diminumkan dan dimandikan

A'ūdzu billāhi minasysyayṭāni rrajīm yarağ iyājī tā tali lā ilāha illallāh lā ḥadāyā syarrak lāw 'ut Sulaymah iblis itilairas min rabbuka malaku l-maut innā bārā'ī ibbas likak' iyaki' iqra' akhī binā tang alfikai akai' almassahi yāsing yang ubanasi lā ilāha illallāh nūrun 'alā nūr

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. “Tiada Tuhan selain Allah.” Jangan sampai ada keburukan yang mendekatimu. (Iblis pun berkata:)

"Sulaimah, aku terusir" (Tetapi) dari Tuhanmu datang malaikat maut. Sungguh, kami berlepas diri (dari setan), maka bacalah, saudaraku, dengan penuh keyakinan. Bacalah (wahai saudaraku), agar engkau selamat, karena sentuhan (setan) itu hanya tipuan belaka. Tiada Tuhan selain Allah, cahaya di atas cahaya.

(Hal.17) Ianaé jimaqé ripakéi, agi agi doko napaddéi ritu, setang gi jing ggi, iyamunasa sininna paccallaé, mabéla manenni sininna jaqé ri to ppakéngi, rékko anaq anaq tibawoéng ngngi, naggénogi, rékko tomaraja naworoané, makkunraigi, ripabbekkengi wisiaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الْخَالِقِ الْكَبَرِ مَنْ زَمَانٍ خَافَ وَاحْتَى الْأَقْدَةَ لِحَوَاقِ لُحُو
ق مع الخالق كهيص حميسيق وعنت الوجوه اللي القيوء وقد قابو حبست الله ونعم
الوكيل ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم وصلى الله على سيدنا محمد واله
وصحبه وسلم

Ianaé jimaq ri uki ri karettasaq napakéi makkunraié,
temmaddaraépa

محيط	صافي	حفيظ	صافط
حافط	حفيظ	محيط	كافي
كافي	محيط	حافط	حفيظ
حفيظ	حافط	كافي	محيط

(Hal.17) Inilah jimat yang dipakai, segala penyakit dijauhkan, termasuk setan atau jin juga untuk menangkal semua penderitaan, menjauhkan segala keburukan pada si pemakai, apabila anak-anak yang memakai dikalungkan, kalau orang dewasa entah itu laki-laki atau perempuan dipakai dipinggang

Bismillāhir-rahmānir-rahīm. Bismillāhil khāliqi akbar min zamān, khāfū ḥattā al-uqūda laḥūq, likhuluqi ma‘a alkhāliq kahīṣ ḥamīsīq. Wa ‘anat alwujūhun lil ḥayyi al-qayyūm, wa qad qābū ḥubistu Allāh wa ni‘maal-wakīl.

Wa lā ḥawla wa lā quwwata illā billāhil ‘aliyyil ‘aẓīm. Wa ṣallallāhu ‘alā sayyidinā Muḥammad wa ālihi wa ṣaḥbihi wa sallam.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah, Sang Pencipta, Yang

Mahabesar sejak dahulu kala. Takutlah hingga ikatan-ikatan yang melekat, agar budi pekerti selalu bersama Sang Pencipta, dengan kekuatan dan keteguhan yang sempurna. Dan tunduklah segala wajah di hadapan Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri. Sungguh, aku telah menyerahkan diri kepada Allah, Dialah sebaik-baik Pelindung. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya.

Inilah jimat yang ditulis di kertas, dipakai oleh perempuan yang belum haid.

صا فط	حفيط	صا في	محيط
كا في	محيط	حفيط	حافط
حفيط	حافط	محيط	كا في
محيط	كا في	حافط	حفيط

(hal.18)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى
 الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
 إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Bismillahi rrahmanir rrahim fa fatahnâ abwâbas-samâ'i bimâ'im mun-hamir, wa fajjarnal-arda 'uyûnan faltaqal-mâ'u 'alâ amrin qad qudir, hasbuna llahu wa ni'mal wakil wa ni'mal maula wa nima nnasir. La haula wa la quwwata illa billah aliyyil adzim, Wa sallallahu ala sayyidina Muhammadin wa alihi wa sahbihi wasallam”

Ianaé uranna ko malemma-lemmai bukué bettuanna malimpuruqi, daunna duajeng ngngé, nrengngé cakereqé, nrengngé laia padang ngngé, nrengngé buapalaé, nrengngé ngngé likkuq cellaqé, rigiling ngngi manennéqpi naritaro ri mangko puté, naritaroi uwwaé, narisapuiang malasaé

Ianaé urang malimpuruq buku, daunna tulasi, pejjé jawa naritettuq naritaroi uwaé céddéq, narilemmang naribabeqkang mapeddiqqé,

(hal.18)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Bismillahi rrahmanir rrahim fa fatahna abwâbas-samâ'i bimâ'im mun-hamir, wa fajjarnal-arda 'uyûnan faltaqal-mâ'u 'alâ amrin qad qudir, hasbuna llahu wa ni'mal wakil wa ni'mal maula wa nima nnasir. La haula wa la quwwata illa billah aliyyl adzim, Wa sallallahu ala sayyidina Muhammadin wa alihi wa sahbihi wasallam”

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Lalu, Kami membukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Kami pun menjadikan bumi menyemburkan banyak mata air. Maka, berkumpullah semua air itu sehingga (meluap dan menimbulkan) bencana yang telah ditetapkan. “Cukuplah Allah (sebagai penolong) bagi kami, sebaik-baik pelindung, sebaik-baik pemimpin, dan sebaik-baik penolong. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi lagi Maha Agung. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, beserta keluarga dan sahabatnya.

Obat untuk lemas dan Lesu artinya badan terasa lemah dan tidak bertenaga (asthenia). Bahan yang digunakan antara lain: daun loa, daun kremah, jahe liar, buah pala, dan lengkuas merah. Semua bahan digiling halus, kemudian ditempatkan dalam mangkuk putih, disiram dengan air, lalu dioleskan pada bagian tubuh yang sakit. Obat untuk Tulang Lemas dan Tidak Bertenaga Gunakan daun selasih dan garam Inggris. Kedua bahan ditumbuk, ditambahkan sedikit air, kemudian dilayur sebentar dan ditempelkan pada bagian yang sakit. Obat untuk Badan Lemas Tidak Bertenaga Ambil akar pinang yang belum menyentuh tanah, menjulur ke arah timur, dan tumbuh di tepi mata air. Akar tersebut disemburkan, lalu setelah itu diasapi dengan kulit biawak.

(hal.19) Ianaé urang malimpuruq buku, ureq alosi tellettuqépa ri tanaé, lorong ritujunna naompori esso. To tuoé

Ianaé jimaq riukiq ri ota mattemmureng, naotai to nakennaé urang poroané. Urang makkunrai

Saat mulai menuliskan penawar ini, terlebih dahulu bacakan salawat kepada Nabi, barulah menulis seluruh penawar tersebut. Apabila penawar ini diperuntukkan bagi orang gila, maka tulisan penawar ditorehkan pada daun sirih bertemu (sirih bertulang) sebanyak sembilan lembar, dengan sembilan huruf pula.

اللت في طِنْتِهِ إِلَى يَوْمٍ لَهُ مَتَوء لَوَافِدَن ههه

Inilah jimat ditulis pada daun sirih hijau, dikunyah oleh orang yang kena santet buat laki-laki. atau perempuan

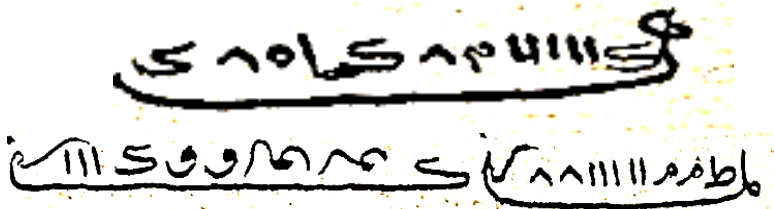
لا فتىء الأَعلَى لأَبيقُ الأَ ذَ وَأفكَبُرُ أَمُوتُ الأَبيأَلأَجَلِ لأَحُولَ وَأَلقُوةُ : (hal.21)
الأَبيأَللهُ الأَعلَى العَظِيمُ

Ianaé jimaq riuki rimangko puté, nainungi, makkunrai
nakennae paragiagi woroané aréga

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ
اللَّهِ الْمَعَاكِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَ تَنْزِيلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا
هُوَ شِفَاءٌ وَ رَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Bismillahirrahmanirrahim, bismillahi Ssyafi'i bismillahil kafi, bismillahil ma'afi. Bismillahilladzi laa yadurru ma'asmihisyaiun fil ardli wa laa fissamaai wahuas samii'ul 'aliim. Wa nunazzilu minal-qur`āni mā huwa syifā`uw wa raḥmatul lil-mu`minīn²

Ianaé jimaq narékko nakennai wurawurang taué, riukiqi ri karettasaq, naritaroi ri yawana angkangulung nnggé, napoadai ri sininna naitaé ri tinrona, anu majaqé dokoéngn nggi ritu.



لا فتىء الأ على لأبيق الأ ذ وأفكبر لأموت الأبالجل لأحول ولأقوة : (hal.21)
الأبالله العظم

Lā fatī'a illā Alī, lā bāyiqā illā zā wa afkabar, lā mauta illā bil-ajali, lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhil-'aliyyil-'azīm.

Tiada pemuda (pahlawan) selain 'Ali, tiada pedang kecuali Zū al-Faqār (pedang milik 'Ali), tiada kematian kecuali dengan ketentuan ajal, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

Inilah jimat ditulis pada mangkok putih, diminumkan perempuan yang terkena santet atau laki-laki yang terkena santet: Bismillāhir-rahmānir-rahīm. Bismillāhi al-Syāfi' Bismillāhi al-Kāfi, Bismillāhi al-Mu'āfi, Bismillāhi alladzi lā yaḍurru ma'a ismihi syai'un fil-arḍi wa lā fis-samā' wa huwa al-Samī'ul-'Alīm. Wa nunazzilu minal-Qur'āni mā huwa syifā'un wa raḥmatun lil-mu'minīn

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah Yang Maha Menyembuhkan. Dengan nama Allah Yang Maha Mencukupkan. Dengan nama Allah Yang Maha Memberi keselamatan. Dengan nama Allah, yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan, baik di bumi maupun di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

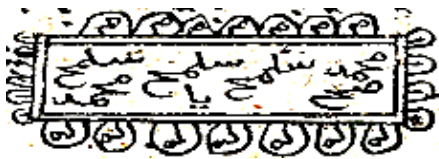
Inilah jimat apabila seseorang terkena penyakit, ditulis di kertas, lalu di simpan dibawah bantal, akan

570LSAPHING

ماظمہ ایں کے معماروں کی

امل ۱ ۹ ۸ ۱۱ ۱۱

Ianaé pattulaq gauq gaukang riukiqi ri karettasaq,
nariremmě nacemméi.

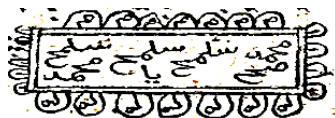


العلم العتظم

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ يَا فَرْدُ بَرِّ حَمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ
والحمد لله رب العالمين

(hal.22) Inilah jimat dipakai apabila terkena apa saja (sihir, teluh, tenun dan santet), ditulis di kertas di rendam lalu dimandikan ketika fajar terbit selama lima hari و محر حر و

Inilah penolak guna-guna, ditulis di kertas, direndam lalu dimandikan



Inilah obat penangkal demam, ditulis dicangkir putih, lalu diminum, inilah yang dtulis

العلم العنظم

Inilah doa yang ditulis di mangkok putih, untuk mengobati segala macam penyakit, diminum dan untuk mandi.

الفرد الصمد الله الصمدُ لم يلدْ ولم يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ يَا قَرْدُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّحِمِينَ والحمد لله رب العالمين

Al-Fardu aṣ-Ṣamad. Allāhu aṣ-Ṣamad. Lam yalid wa lam yūlad. Wa lam yakun lahu kufuwan aḥad. Yā Fardu birahmatika yā Arḥamar-Rāḥimīn. Wal-ḥamdu lillāhi Rabbil-‘ālamīn.

Yang Maha Esa, Yang Maha Dibutuhkan. Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya. Wahai Yang Maha Esa, dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Inilah jimat yang di tulis di mangkok putih, atau di atas papan, direndam lalu diminum, penawar hal buruk entah itu kena besi, ataukah racun berbisa.

(hal.23) اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اِنِّيْ اَشْهَدُ اِنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلٰهَ اَنْتَ اَحَدٌ صَمَدٌ الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ

Allahumma inni asa'luka inni asyhadu innaKa anta Allahu lailaha illa anta ahadu ssamadu allazi lam yalid walam yulad wa lam yakunlahu kufuwwan ahad birahmatika Ya arhama rrahimin.

Ianaé ri ukié ri mangkoq puté, papeng aréga, ritaroi uwwaé, narinung maneng ngngi ajaq nangka ritaro wurawurang napittoqgi anu mamoso, anu pawaju

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِنِّي أَشْهَدُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَحَدٌ صَمَدٌ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Allahumma inni asa'luka inni asyhadu innaKa anta Allahu lailaha illa anta ahadu ssamadu allazi lam yalid wa lam yulad wa lam yakun lahu kufuwwan ahad birahmatika Ya arahama rrahimin".

Ianaé doangé riuki i ri papengé nariremmé, nariinung narékko kurangni uwwaé ri raiq muni uwwaé cempa, urannai sininna lasaé.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِنِّي أَشْهَدُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَحَدٌ صَمَدٌ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Allahumma inni asa'luka inni asyhadu innaKa anta Allahu lailaha illa anta ahadu ssamadu allazi lam yalid wa lam yulad wa lam yakun lahu kufuwwan ahad birahmatika Ya arahama rrahimin".

(hal.23)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِنِّي أَشْهَدُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَحَدٌ صَمَدٌ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Allahumma inni asa'luka inni asyhadu innaKa anta Allahu lailaha illa anta ahadu ssamadu allazi lam yalid walam yulad wa lam yakunlahu kufuwwan ahad birahmatika Ya arhama rrahimin".

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, aku bersaksi bahwa Engkaulah Allah, tiada tuhan selain Engkau, Yang Maha Esa, tempat bergantung segala sesuatu. Engkau tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Mu. Dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Inilah yang ditulis dimangkok putih, atau papan dibubuhi air, di minum habis jangan ada yang tersisa. obat-obatan dipagut binatang berbisa atau beracun

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِنِّي أَشْهَدُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَحَدٌ صَمَدٌ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Allahumma inni asa'luka inni asyhadu innaKa anta Allahu lailaha illa anta ahadu ssamadu allazi lam yalid wa lam yulad wa lam yakun lahu kufuwwan ahad birahmatika Ya arahama rrahimin".

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu. Sesungguhnya aku bersaksi bahwa Engkaulah Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Esa, tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya. Dengan rahmat-Mu, ya Allah Yang Maha Penyayang dari segala yang penyayang."

(hal.24) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ نَهَارٍ بِأَلَا فَبَلَّغْ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْغَافِلُونَ كَاءَ
أَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلَيْسُوا إِلَّا عَسِيَّةً أَوْ ضَحَاةً لِآلِهِ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ سُبْحَانَ رَبِّ
السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ

Bismillahirrahmanirrahim min naharin minlagun fahal yuhlaku illa qumul gafilun. Ka'annahum yauma yaraunahā lam yalbasū illā 'asyiyyatan au ḍuḥāhā. Lailaha illa huwal azizul hakim subhana rabbu ssamawati ssab'u wa rabbul arsyi lazim Alhamdulillahi rabbil a'lamin wasallallahu ala sayyidina Muhammadin wa alihi wa ashabih wa sallam".

Ianaé urang mata, ri ukiq i ri mangkoq puté,
narisapuiang mataé

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي , وَبَيِّرْ لِي أَمْرِي , وَاخْلُفْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي , يَفْقَهُوا قَوْلِي بِسْمِ اللَّهِ
الْشَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْمَعَاوِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Rabbisyrarli shadri, wa yassir-lii amri, wahlul 'uqdatammin lisaani, yafqahu qauli. Bismillahi ssyafi'i , Bismillahil kafi. Bismillahil ma'qi, Bismillahi llazi la yadurru ma'a smihi syaiun filardi wahuwwa ssmailul alim"

Ianaé doang ngngé rékko peddiq ati, riukiqi ri mangko puté, narinung nari cemméang toi pitung esso ri éléq é ri arawiéng ngngé.

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يُضِرُّهُ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَكُنْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Bismillahi ma sya’a llah La yusrifu illa llah wa ma yakun minni’matin famina llah . Bismillahi ma sya’a llah la haula wala quwwata illa billah aliyyil aszim”.

(hal.24) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَنْ نَهَارًا لَا عَقْلَ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْغَافِلُونَ كَاءَ
 أَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبِسُوا إِلَّا عَصِيَّةً أَوْ ضُحْحًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ سُحْحَانَ رَبِّ
 السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَآلِهِ وَاصْحَا بِهِ وَسَلِّمْ

Bismillahirrahmanirrahim min naharin minlagun fahal yuhlaku illa qumul gafilun. Ka’annahum yauma yaraunahā lam yalbaṣū illā 'asyiyyatan au ḍuḥāḥā. Lailaha illa huwal azizul hakim subhana rabbu ssamawati ssab’u wa rabbul arsyi lazim Alhamdulillahi rabbil a’lamin wasallallahu ala sayyidina Muhammadin wa alihi wa ashabihi wasallam”.

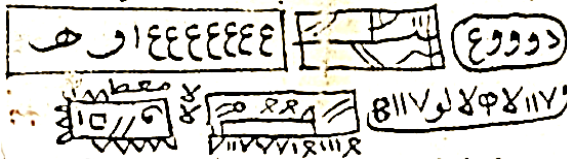
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari sebuah sungai di laguna. Maka tidaklah binasa kecuali kaum yang lalai. Seakan-akan pada hari mereka melihatnya, mereka merasa tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sekejap petang atau pagi hari. Tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Mahasuci Tuhan Pencipta langit yang tujuh dan Tuhan Pemilik ‘Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga rahmat dan keselamatan tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya."

(hal. 25) Ianaé urang tai dara, darana gettaé, narisowoq santang, tenri sowoq uwwaé, naribaca doangéwé *Ayatul Kursyi* wékka séra, wékka pitugi, narinung, ajaqna kaliseqna babuaé

Ianaé urang narékko téyai matinro mataé, ukiqi ri karettasaq naritaro ri yawana angkangulungé, tujunna ulué matinro.

إنا لله ما عدنا راوكرنج

Ianaé urang doko ati, riukiqi ri cangkiriq maputé narinung



Ianaé jimaq to mapeddiq babuwa, riukiq i ri mangko puté narinung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ طه مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى إِلَّا تَذَكُّرٌ لِّمَن يَخْشَى تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمُوتِ الْعُلَى الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

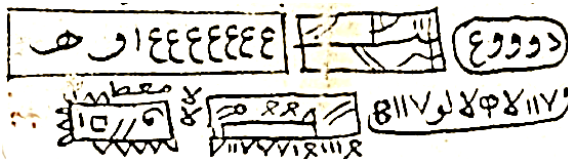
"Taha, mā anzalnā 'alaikal-qur`āna litasyqā illā tazkiratal limay yakhsyā, tanzīlam mim man khalaqal-arḍa was-samāwātil-'ulā, ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā, Lahuu maa fis samaawaati wa maa fil ardi wa maa bainahumaa wa maa tahtassaraa"

(hal. 25) Inilah obat berak darah getah karet dicampur santan, tidak dicampur air, dibacakan *Ayatul kursi* sembilan kali, atau tujuh kali, kemudian diminum ketika perut kosong.

Inilah obat bila mata tidak mau terpejam, ditulis di kertas, lalu disimpan di bawah bantal, persis di bawah kepala :

اللهم بعدم راو كراج

Inilah obat penyakit hati, ditulis di cangkir putih lalu diminum



(hal. 26) Ianaé rékko tellaoi jambang ngngé, riukiqi ising ngngéwé ri mangkoq puté narinung telung ělěq rinung.

لو لو لان انا معت صحي صحي صحي ب

Ianaé urang lasa ulu, riukiqi ri karettasaq nariremmé ri minynyaq lengnga, narisapuiang ulu'é tellung esso, naéloqna Alla Taala majjappani ritu.

Ianaé urang peddiq babua, riuki i rimangkoq puté, nainungi ritu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ طه مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمُوتِ الْعُلَى الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

"Taha, mā anzalnā 'alaikal-qur`āna litasyqā illā tazkiratal limay yakhsyā, tanzīlam mim man khalaqal-arḍa was-samāwātil-'ulā, ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā, Lahuu maa fis samaawaati wa maa fil ardi wa maa bainahumaa wa maa tahtassaraa"

Ianaé rékko maddunuqi gemmeqna makkunraié riukié i rimangkoq puté narisisiki appëq luwwaqna



(hal. 26) Inilah penawarnya susah buang air besar (konstipasi), tulislah, isim berikut di mangkok putih, tiga kali diminum di pagi hari

Inilah obat sakit kepala, ditulis di kertas lalu direndam di minyak wijen, kemudian dibalurkan ke kepala, sembuh atas kehendak Allah.

Inilah obat sakit perut, ditulis di mangkok putih, lalu diminumkan,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ طه مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمُوتِ الْعُلَى الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

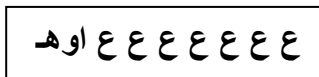
Taha, mā anzalnā 'alaikal-qur`āna litasyqā illā tazkiratal limay yakhsyā, tanzīlam mim man khalaqal-arḍa was-samāwātil-'ulā, ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā, Lahuu maa fis samaawaati wa maa fil ardi wa maa bainahumaa wa maa tahtassaraa.

Inilah azimat, apabila rambut perempuan rontok ditulis di mangkok putih, lalu dialaskan alas rambutnya



لحم الله تنه حم حم حم حم حم حم يتساء لون عز الالهة

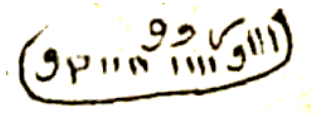
Ianaé urang doko ati, riukiqi ri cangkiriq maputé, nari inung
Ianaé



Ianaé jimaqé riukiqi ri karettasaq rékko tanippiwi
setang ngngé, jing ngngé, hantué, pangkéi rékko matinroi.

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِعِزَّتِهِ الَّتِي لَا يَمْنَعُ مِنْهَا شَيْءٌ وَمِنْ شَرِّ هَذَا الْوَجْهِ وَمِمَّا أَجْدُ مِنْهُ
 “A’uzu biwajhi llahi lazimi wa bi’izzatihi llati la yamna’u
 minha syain wa man syarra hazal wajhi wamimma ajidu
 minhu”

Ianaé urang malasa tubu, riukiqi rimangkoq puté
nariinung makkuling-kuling riabburang namau watang to
buta,



Ianaé urang éséq, tébbaqna cenranaé, tébbaqna cempaé,
lapeq lapeq tanaé, lasuna puté,likkuqé, seré, cengké , ureq
na takkuq jawaé, ritettuq nariremmé, narinung élé karawiéng.

Ianaé doang Rihule Ahemmare, pangulunna sininna
palasaí riwettunna Rasululla Sallallahu Alaihi Wasallameq.

(hal.28) Doa Rihul Ahmar Disebut sebagai penghulu segala penyebab sakit. Pada masa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, ada seorang sahabat bernama Abdurrahman yang menderita sakit tak kunjung sembuh. Seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, sakit apakah sebenarnya yang diderita Abdurrahman?” Sahabat lain berkata “Aku pernah mendengar bahwa ada penyakit yang disebut sebagai penghulu segala penyakit.” Tak lama kemudian datanglah Bade, lalu memberi salam kepada Nabi. Rasulullah pun menjawab salamnya, kemudian bertanya “Siapa kamu?” Dengan penuh takzim Bade menjawab “Akulah penghulu segala penyakit.” Rasulullah bertanya lagi “Bagaimana caramu melakukannya?” Bade menjawab “Apabila aku masuk melalui kulit anak-anak.”

(hal.29) Adameq mauna sésebbu urang, apaq iyyaq rékko kua waq ri timunna, kujui, narékko kuaq ri ujung kallanna muttama tellaullei témé, narékko ri matannawaq muttama, mapeddiqqi matanna. Makkedani Nabitta doko maraja o palé Sarahe Bade, narékko ribacangngaq doang, riukiq arégi ri mangkoq puté narinung doangengngéwé, tekkutamaini ritu ri lalenna, anaqna Adameq, nangkamutona polé Jiberaélé, mpawai doangengngéwée polé ri suruga. Makkedai Jiberalé “é surona Alla Taala bacai doang ngngé Wé Abdurrahman nabacani Rasululla rikuwaéritu, najjappana :

(hal.29) Adam, sekalipun ada seribu cara pengobatan, jika aku tinggal di mulutnya, maka timbullah bisul, jika aku masuk melalui ujung penisnya, maka ia tidak dapat kencing; jika aku masuk melalui matanya, maka matanya akan sakit.”

Nabi pun berkata: “Engkau sungguh penyakit yang besar, wahai Sarahe Bada. Namun, apabila dibacakan doa ini, atau doa tersebut ditulis pada mangkuk putih lalu diminum, maka aku tidak akan merasuk ke dalam diri anak-anak Adam.”

Tiba-tiba datanglah Jibril membawa doa ini dari surga, lalu berkata: “Wahai Rasulullah, bacakanlah doa ini untuk Abdurrahman.” Maka Rasulullah pun membacakannya, dan seketika itu Abdurrahman sembuh.

(Hal.30)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اٰتٰنِيْ اِحْسٰنًا عَنْ اٰلِ اِبْلِیْسَ وَعَنِ الشَّیْطٰنِ طٰیْنٍ وَمِنْ الْجِنِّ
وَالنَّاسِ وَالسُّلْطٰنِ الطَّالِمِ وَالْخَرِّ الطَّالِمِ وَالْعَبْدِ الطَّالِمِ وَالتَّسْوَانِ الطَّالِمِ اِلٰهِيْ
اَنْصُرْنِیْ كَمَا نَصَرْتَ مُوسٰی مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ اِلٰهِيْ اَنْصُرْنِیْ كَمَا اَنْصَرْتَنِیْ یُوْنُسَ مِنْ بَطْنِ
الْحُوْتِ ، اِلٰهِيْ اَنْصُرْنِیْ كَمَا نَصَرْتَ اِبْرٰهِيْمَ مِنْ نَارِ نَمْرُوْدِ اِلٰهِيْ اَنْصُرْنِیْ كَمَا نَصَرْتَ
مَرْیَمَ مِنْ جَمِیْعِ الْاِنْسَانِ اِلٰهِيْ اَنْصُرْنِیْ كَمَا نَصَرْتَ مُحَمَّدَ صَلَّی اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمُ مِنْ جَمِیْعِ
الْكُفَّارِ مِنَ الْحَرْبِ وَالْاَسَدِ وَالْفِیْلِ وَالْفَهْمِ وَالنَّمْلِ وَالذَّیْبِ وَالتَّمَّاسِجِ وَالسَّفَكِ وَالْحَيَاتِ
وَالْعُقْرِبِ وَالسِّخْرِ وَالسِّجْنِ وَالْعَيْنِ وَالْعُیُوْنِ وَكُلُّ عَلٰی مَا ضَرَّ النَّفْسَ كُلَّهَا وَكُلُّ حَسَدٍ وَكُلُّ
حُسُوْدٍ وَكُلُّ جَاهِلٍ وَكُلُّ حَيَوَانٍ وَكُلُّ حَضِرٍ وَكُلُّ غَائِبٍ فَسَبِّحْهُمْ اِلٰهٌ وَهُوَ السَّمِیْعُ الْعَلِیْمُ
نَصَرَ مِنْ اللّٰهِ وَفَتَحَ قَرِیْبٌ وَبَشِّرَ الْمُؤْمِنِیْنَ فَصَبِّرْ عَلٰی اَهْوَالِ الْاَمُوْتِ الْاَبَدِ اِلَّا جَلَّ وَصَلَّی اللّٰهُ
عَلٰی خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ

Bismillāhir-rahmānir-rahīm. Allāhumma innī
iḥtajtuka ‘anil-iblis wa ‘anish-shayātīn wa minal-jinni wal-insi
was-sultānil-ẓulmī wal-ḥurriẓ-ẓālimi wal-‘abdiz-ẓālimi wan-
niswāniz-ẓālimīn. Ilāhī unṣurnī kamā naṣarta Mūsā min
qawmi Fir‘aun. Ilāhī unṣurnī kamā naṣarta Yūnusa min
baṭnil-ḥūt. Ilāhī unṣurnī kamā naṣarta Ibrāhīma min nāri
Namrūd. Ilāhī unṣurnī kamā naṣarta Maryama min jamī‘i al-
insān. Ilāhī unṣurnī kamā naṣarta Muḥammadan ṣallallāhu
‘alayhi wa sallam min jamī‘i al-kuffār, minal-ḥarbi wal-asadi
wal-fili wal-fahmi wan-namli wadz-dzi‘bi wat-tamāsiji was-
safki wal-ḥayāti wal-‘aqraḥi was-sijni wal-‘ayni wal-
‘uyūni wa kullu ‘alā mā ḍarra an-nafsa kulluhā, wa kullu
ḥasad, wa kullu ḥasūd, wa kullu jāhil, wa kullu ḥayawān, wa
kullu ḥāḍir, wa kullu ghā‘ib. Fa-sayakfīkahumullāh, wa huwa
as-samī‘ul-‘alīm. Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb, wa
bashshir-il-mu‘minīn. Faṣbir ‘alā ahwālilalā, al-mawta illā
bil-ajal.

Wa ṣallallāhu ‘alā khayri khalqihī Muḥammadin wa ālihī wa
ṣaḥbihi ajma‘īn. Wal-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon
perlindungan-Mu dari Iblis, dari setan-setan, dari jin dan
manusia, dari penguasa yang zalim, dari orang merdeka yang
zalim, dari hamba yang zalim, dan dari wanita-wanita yang

zalim. Tuhanku, tolonglah aku sebagaimana Engkau telah menolong Musa dari kaumnya Fir'aun. Tuhanku, tolonglah aku sebagaimana Engkau telah menolong Yunus dari perut ikan. Tuhanku, tolonglah aku sebagaimana Engkau telah menolong Ibrahim dari api Namrūd. Tuhanku, tolonglah aku sebagaimana Engkau telah menolong Maryam dari seluruh manusia. Tuhanku, tolonglah aku sebagaimana Engkau telah menolong Muhammad ﷺ dari seluruh orang kafir, dari peperangan, dari singa, dari gajah, dari binatang buas, dari semut, dari serigala, dari buaya, dari pertumpahan darah, dari ular, dari kalajengking, dari sihir, dari penjara, dari mata jahat, dari pandangan (dengki), dan dari segala sesuatu yang membahayakan jiwa, dari segala macam iri dengki, dari setiap pendengki, dari setiap orang bodoh, dari semua binatang, dari semua yang hadir, dan dari semua yang gaib. Maka cukuplah Allah yang akan melindungimu, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Pertolongan itu datang dari Allah dan kemenangan sudah dekat, maka sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman. Maka bersabarlah atas segala cobaan, karena kematian tidaklah datang kecuali dengan ketetapan ajal. Dan semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya atas sebaik-baik makhluk-Nya, Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

(Hal.31) Ianaé urang tassoppaq soppaq é ri aléta, lémo pattasiqé uliqna kua cangkereqé, nariota nariporessang sininna tassoppaq soppaq é ri aléta.

Ianaé urang peddiq alekkeq, ureqna apeqé, rikali pakkali bessi, natujué ompoq esso, naripasiota ureq lallupang, nari poresiang, narékko tenna pasau, tébbaqna rajaé, natujué esso, risoworangi ronnaq nari porekkang.

Ianaé urang narékko tenri ulléi tettong é, tébbaqna rajaé, ri tujunna naomporié esso, ureqna lallupangngé, riporesangngi.

(Hal.31) Inilah obat apabila badan terasa nyeri seperti tertusuk jarum, kulit jeruk sukade dan kremah, dilumatkan lalu disemburkan keseluruh badan yang terasa nyeri.

Inilah obat sakit punggung, akar kapas digali menggunakan linggis yang mengarah ke matahari terbit, dilumatkan bersama akar pulutan lalu disemburkan, kalau belum sembuh kulit kayu tengguli yang terkena sinar matahari pagi dicampur dengan ramuan sebelumnya lalu disembur.

Inilah obat kesulitan tidak bisa berdiri kulit kayu tengguli yang mengarah ke matahari terbit, akar pulutan disemburkan.

(hal.32) Ianaé urang peddiq alekkeq, paleq-paleq batié ureqna, terungé batu, ureqna hinné, naomporié esso, riwenninna Jumaqé, nariabéllangang, rikali pakkali bessi, ripasiota ureq lallupang nariporesiang.

Ianaé urang peddiq babua mamalaq lemmeq, tébbaqna aluppangé ri tujunna ompori esso, ureqna loka batué, lallupang ngngé naotai riporesiang toi, to mapeddiq babuaé.

Ianaé urangna temmassué jambang ngngé, temmassuq é témé, tébbaqna pureceng ngngé naomporié esso, uliqna lallupang ngngé riporesiangng ngngi wanéng ngngé.

Ianaé uranna rékko maéga sétang, lélé agi dokoé ribacai magguliling siseng ri o essoé, narékko engkana natikkeng sétang, ribacang ngngi uwaé.

(hal.32) Obat Sakit Punggung Gunakan akar bayam pasir, terung batu, dan pacar kuku yang tumbuh menghadap ke arah matahari terbit. Pada malam Jumat, bahan-bahan tersebut digali dengan linggis, lalu dilumatkan bersama akar pulutan. Setelah itu, ramuan disemburkan pada bagian yang sakit.

Obat Nyeri Perut dan Badan Lemas, Ambil kulit kayu kelumpang yang tumbuh menghadap ke matahari terbit, akar pisang batu, dan pulutan. Semua bahan dikunyah oleh orang

Ṣallallāhu fida ṣallallāhu fidārīqākum raḥmatullāhi ta‘ālā. Nā ilā yāsī rāwlu qāra aṭar bāl safkī mānangī awān lāngī dafarāt namā’ Muḥammad syiṭān gīr Allāh ta‘ālā aknin namā’m ranabi Muḥammad abarkata namām millet namā baturā walū mawājih mufid yary rifadta ‘umru.”

Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya di jalan kalian dengan rahmat Allah Ta‘ālā. Inilah doa Yāsīn. Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang membaca doa ini, maka akan dijauhkan dari bahaya, diberi keberkahan oleh nama Nabi Muhammad, dijaga dari godaan setan oleh Allah Ta‘ālā, dan ditinggikan derajatnya dengan keberkahan nama Nabi Muhammad. Dengan berkat nama umat, para sahabat, dan para wali, semoga doa ini memberi manfaat, memperpanjang umur, serta mendatangkan kebaikan.

Inilah azimat yang dipakai, tidak akan kekurangan rejekinya, tidak berkurang rahmatnya dari Allah Ta‘ala, apabila terkena malapetaka akan di selamatkan oleh Allah Ta‘ala, dalam rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

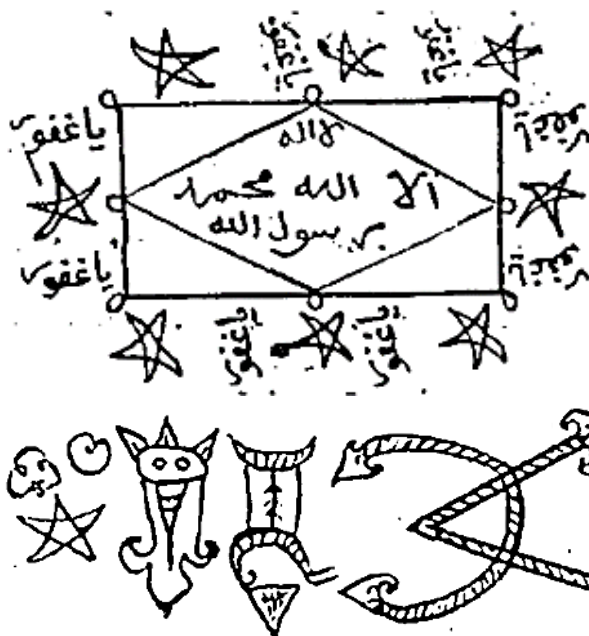
اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَنْ تَجْعَلَ لِيْ رِزْقًا يَّوْمًا بَعْدَ يَّوْمٍ

Inilah obat penawar racun, ditulis pada mangkok putih.

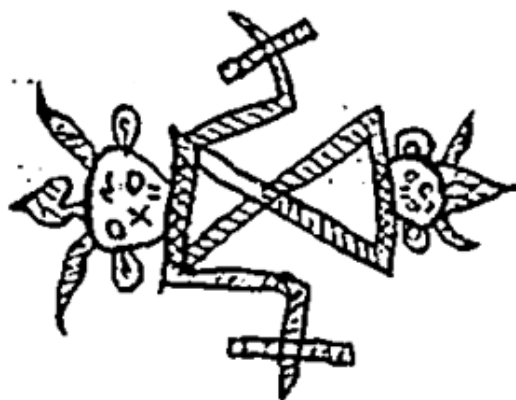
ط ۱۱ ح ح

obat sakit cantengan, tanduk rusa dibakar diambil abunya, Ialu dicampur jahe liar, juga cabe digerus bersama cuka, lalu digiling kemudian dilekapkan.

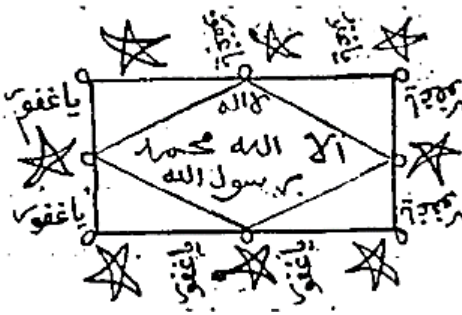
Ianaé riukiq rimangkoq pu (**hal.34**) té narinung tellung esso, tellu mpenni, agi-agi doko ia naurai manenni muni sia, Ianaé ri ukiq



Ianaé uranna sininna uranna tauwwé, Ianaé riuraiyyangi riukiq najjimaqi, nabbekkeng ggi.



(hal.34) Inilah yang di tulis pada mangkok putih. diminum selama tiga hari tiga malam, semua penyakit diobatinya. Inilah yang ditulis

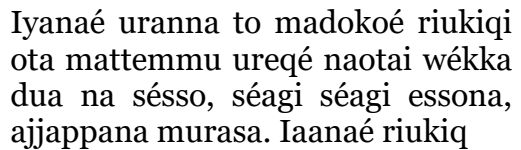
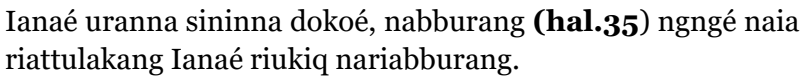


Inilah obat segala macam penyakit, ditulis di atas daun sirih hijau yang daun tulangnya bertemu, dikunyah oleh orang sakit, jangan dibuang ampasnya airnya ditelan.



Inilah obat dari segala obatnya manusia.

Inilah yang dijadikan obat ditulis dijadikan jimat bisa juga membengkung Inilah obat segala penyakit, sebagai obat.



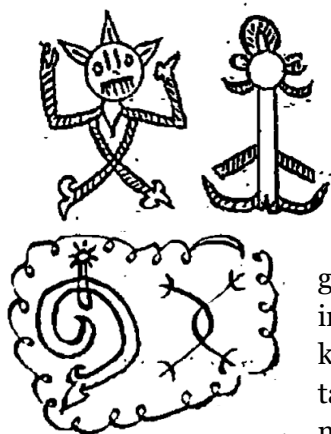
Ianae jimaqé rekko nauttamaiwi
sétang riukiqi ri karettasaq
nariasséorang ritai yataué

Ianaé riukiq jimaqé

Ianaé riukiq rimangkoq puté nainungi tellung esso, to
nakennaé gauq gaukang Ianaé riukiq

77

(hal.35) Inilah yang dijadikan obat ditulis dijadikan jimat bisa juga dipakai berbengkung



Inilah obatnya orang sakit ditulis di daun sirih yang bertemu ruas, dikunyah dua kali, sehari, ulangi beberapa hari, sampai terasa sehat, inilah yang

Inilah jimat untuk mengatasi gangguan ketika dirasuki setan. Jimat ini ditulis pada selembar kertas, kemudian diikat. Setelah itu, akan tampak wujud yang menakuti atau memasuki orang tersebut

inilah jimat yang ditulis

يا محب

inilah yang ditulis di mangkok putih, diminum selama tiga hari, yang terkena santet, inilah yang ditulis

و هو الله لا اله الا هو لا يشفع عنده الا باذنه يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات والارض ولا يؤده جفطهما وهو العلي العظيم بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الفلق من شر ما خلق ومن شر غاسق اذا وقب ومن شر النفتل في العقد ومن شر خاسد اذا حسد بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الناس ملك الناس له الناس من شر الوسواس الخناس الذي يوسوس في صدور الناس من الجنة والناس

الله لا اله الا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الارض من ذا الذي يشفع عنده الا باذنه يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات والارض ولا يؤده جفطهما وهو العلي العظيم بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الفلق من شر ما خلق ومن شر غاسق اذا وقب ومن شر النفتل في العقد ومن شر خاسد اذا حسد بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الناس ملك الناس له الناس من شر الوسواس الخناس الذي يوسوس في صدور الناس من الجنة والناس

“Allahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum, laa ta’khudzuhuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissamaawaati wa maa fil ardi man zal lazii yasyfa’u ‘indahuu illaa biiznih, ya’lamu maa baina aidiihim wamaa khalfahum wa laa yuhiithuuna bisyai’im min ‘ilmihii illaa bimaa syaa’ wasi’a kursiyyuhus samaawaati wal ard walaa ya’uuduhuu hifdhuhumaa wahuwal ‘aliyyul ‘adziim. Bismillahirrahmanirrahim qul a’uzu birabbil-falaq, min syarri mā khalaq, wa min syarri gāsiqin izā waqab, wa min syarrin-naffāsāti fil-‘uqad, wa min syarri ḥāsadin izā ḥasad. Bismillahirrahmanirrahim qul a’uzu birabbil-nās, malikin-nās, ilāhin-nās, min syarri waswāsil-khannās, allażi yuwaswisu fi şudurin-nās, minal-jinnati wan-nās.

الله لا اله الا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الارض من ذا الذي يشفع عنده الا باذنه يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات والارض وهو الغني العظيم بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الفلق من شر ما خلق ومن شر غاسق اذا وقب ومن شر النفتل في العقد ومن شر خاسد اذا خسد بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الناس ملك الناس له الناس من شر الوسواس الخناس الذي يوسوس في صدور الناس من الجنة والناس

“Allahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum, laa ta’khudzuhuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissamaawaati wa maa fil ardi man zal lazii yasyfa’u ‘indahuu illaa biiznih, ya’lamu maa baina aidiihim wamaa khalfahum wa laa yuhiithuuna bisyai’im min ‘ilmihii illaa bimaa syaa’ wasi’a kursiyyuhus samaawaati wal ard walaa ya’uuduhuu hifdhuhumaa wahuwal ‘aliyyul ‘adziim. Bismillahirrahmanirrahim qul a’uzu birabbil-falaq, min syarri mā khalaq, wa min syarri gāsiqin izā waqab, wa min syarrin-naffāsāti fil-‘uqad, wa min syarri ḥāsadin izā ḥasad. Bismillahirrahmanirrahim qul a’uzu birabbil-nās, malikin-nās, ilāhin-nās, min syarri waswāsil-khannās, allażi yuwaswisu fi şudurin-nās, minal-jinnati wan-nās.

Tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Berdiri Sendiri (mengatur segala sesuatu). Tidak

mengantuk dan tidak tidur bagi-Nya. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa pun dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh, dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan para penyihir perempuan yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

Ianaé uranna rékkua wettu magaribiwi napolé dokoé, nippigi sétang, takkelleq-kelleq innawa gi, namasero dokona rewettu mangngari **(hal.37)** bié.

Ianaé uranna, ureqna sidenreng ngngé, ureqna wéwulutaikasué, ureqna sassangé tuoé ri wawona kubburuqé, turung kapéréqé ureqna lallupangé, nariota urangéwé, narékko mawéqnni lattuuq essoé, nariporekanna, nariwerung ngngi, sareqna wékka tellu, narirampé to asenna ri uraié, ulliko mai sumangeq ribolamu, naripaétaq békka tellu, séagi-séagi essona nariurainna.

Ianaé uranna boro ulué, daunna duppécué tuwoé riwirinna tasiqé, daung bukampukang ngngé, inang unyniyiq, nariludda naribabekang dadana, cekkongna, ulunna.

Ianaé uranna tojangeng ngngé riukiqi ri karettasaq nariseppungang, ingeqna, daucculinna

(Hal. 37) Inilah obatnya sakit yang datangnya pada saat magrib, entah itu bermimpi bertemu setan, dihantui rasa takut dan sakitnya kambuh pada saat maghrib.

Inilah obatnya, akar berdekak (saling berdekatan) akar Jukut kakarukun, akar katuk yang tumbuh di atas kuburan yang naik turun akarnya, akar pulutan, kemudian lumat ramuan tersebut, apabila matahari hampir terbenam lalu

disemburkan juga dan ditiup ubun-ubunnya tiga kali, disebut juga nama si sakit, panggillah penyemangat jiwa dalam rumahmu, lalu dihentak tiga kali sampai beberapa hari sampai sembuh.

Iniilah obat kepala bengkok, daun pecut kuda yang tumbuh di pinggir laut, daun genjer, inang kunyit ditumbuk lalu dilekapkan ke dadanya, tengkuknya dan kepalanya. Iniilah obat orang gila, ditulis di kertas, kemudian ditiupkan pada hidung, dan telinganya.

Ianaé do **(hal.38)** wanna to madoko madoko malimpurué riukiqi rimangkoq puté, naritaori uwwaé narinung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ أَشْفِي أَنْتَ الشَّافِي اللَّهُمَّ أَكْفِي أَنْتَ الْكَافِي اللَّهُمَّ عَا
فِي أَنْتَ أَلْمَعَا قِي بِرَ حُمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

“Bismillahirrahmanirrahim Allahumma asyfi anta ssyafi, Allahumma akfi antal kafi Allahumma A’fi antal maafi birahmatika Ya arhama rrahimin”

Ianaé jimaq tojangeng riukiqi ri mangko puté narinung tellung éléq tellu karawiéng

Ianaé :



Ianaé uranna sai-sai manuq lékoqé daunna seppulo pitu llampaq nariwerekkeng naribacang salawaq wékka sératu ripakkuling, nariwéréng naotai nariporekkang ri pallawangeng enninna, tellu ngessoï.

(hal.38) inilah doa untuk orang yang sakit lesu, ditulis di mangkok putih dibubuhi air dan diminum

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ أَشْفِي أَنْتَ الشَّافِي اللَّهُمَّ أَكْفِي أَنْتَ الْكَافِي اللَّهُمَّ عَا
فِي أَنْتَ أَلْمَعَا قِي بِرَ حُمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

“Bismillahi rrahmani rrahim, Allahumma ssyafi’i anta syafi’un Allahumma Alkafi anta lkafiiyun, Allahumma afiy anta lma’aqi birahmatika Ya arhama rrahimin.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, sembuhkanlah, karena Engkaulah Sang Penyembuh. Ya Allah, cukupkanlah, karena Engkaulah Yang

Maha Mencukupi. Ya Allah, berilah kesehatan, karena Engkaulah Pemberi kesehatan. Dengan rahmat-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.”

Inilah jimat untuk orang gila, ditulis di mangkok putih, diminumkan tiga kali pagi dan tiga kali sore.



Inilah obat epilepsi, daun sirih tujuh belas lembar, digenggam lalu dibacakan salawat, diulang seratus kali, kemudian diberikan dikunyah orang yang sakit, lalu disemburkan bagian tengah keningnya selama tiga hari.

Ianaé urang pappawulinna, pappakajaqna ridiq ta **(hal.39)** uwwé, rékko engka talolongang riyawa bolataq ri saliwenna arégi ri laleng mpola aréq gi, riappalingang aréq gi batu gi aju gi, riyalai narilemmeq sibawa ittello, anaq manuggi, narékko taélorang ngngi mawuta, ittelloé ripasi lemmerang ngngi, narékko taélorang ngngi maté, anaq manuqé ripasilemmerang ngngi, narékko taélorang ngngi maté masséajing, tarampé maneng ngngi sininna séajinna nainappana lemmeqi anaq manuq é sibawa pappali pappakajaqé. séuwwa paimeng ribaca rékko méloqni matinro tennakennaiq gau gaukanna tauwwé rékko engka pakennai wi gauq majaq.

Ianaé doanna :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا ذِيَّانَ يَا قُوَّةَ لِيَزُكُنْ كُلِّ مَسَايٍ مِنَ النَّيِّرَانِ
بِحَقِّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ

Bismillahirrahmanirrahim , Ya Aziz, Ya Dayan, Ya Quwwata liyarkun kulli masani min nnirani, bihakkin Ya arhama rrahimin.

(hal.39) Inilah obat penawar dari niat buruk orang kepada kita. Apabila Anda menemukan benda mencurigakan—baik di kolong rumah, di luar rumah, maupun di dalam rumah—seperti batu, kayu, atau benda lain yang diduga sengaja dilemparkan, ambillah benda tersebut lalu tanamlah bersama

telur atau anak ayam. Apabila diinginkan (si Pengirim) menjadi buta maka tanamlah bersama telur. Jika diinginkan (si Pengirimnya) mati, maka tanamlah benda tersebut bersama anak ayam. Jika ingin mematikannya bersama kerabatnya, maka panggillah nama-nama kerabatnya kemudian tanamlah anak ayam tersebut bersama benda jahat yang dilemparkan tersebut.

Selain itu, agar terhindar dari santet atau niat jahat orang lain, bacalah doa berikut setiap hendak tidur.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا عَزِيزُ , يَا دَيَّانُ يَا قُوَّةَ لِيَزْكُنَ كُلَّ مَسَايِي مِنَ النَّيِّرَانِ
بِحَقِّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ

Bismillahirrahmanirrahim , Ya Aziz, Ya Dayan, Ya Quwwata liyarkun kulli masani min nnirani, bihakkin Ya arhama rrahimin.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai Dzat Yang Maha Perkasa, wahai Dzat Yang Maha Kekal, wahai Sumber segala kekuatan, lindungilah seluruh anggota tubuhku dari api neraka, demi kebenaran-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Penyayang di antara para penyayang

(hal.40)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Bismillahirrahmanirrahim, bismillahi tawakkaltu ala llahi wa la haula wa la quwwata illa billahil aliiyyul adzim”.

Ianaé urang agi-agi padokoi, riukiqi rikarettasaq nariremmé, narinung nakkeppikeng toi ri bolaé, ri sininna éwangenna. Naribacang to tomadokoé ri cekkonna, ricemméiyang ttoi, apaq doko wanuwwa ritu Ianaé ribaca, riukiq toi :

منجا وحي تورفتجاجمواو غاه تال ما ردة ريدنن ا ه ا م مولا تورفا موا دتور
اكه نا فوا سغي لاله الا الله محمد الرسول الله

Ianaé urang peddiq mata, ureqna aju tanaé, na ladang, riperaq i nari rakko i, narékko maéloniq mabburangngi, riasani ri batué, na uwaé alosi loloé, nari bburang.

(hal.40)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Bismillahirrahmanirrahim, bismillahi tawakkaltu ala llahi wa la haula wa la quwwata illa billahil aliiyyul adzim”.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Inilah obat untuk segala macam penyakit. Caranya: ditulis di atas kertas, lalu direndam dalam air. Air rendaman tersebut diminum, dipercikkan ke rumah dan ke segala penjuru, serta dibacakan kepada orang yang sakit, terutama pada bagian tengkuknya. Air itu juga dipakai untuk memandikan si sakit, sebab penyakit tersebut diyakini berasal dari dalam kampung. Inilah yang dibaca sekaligus dituliskan.

أَهَا مَا مَوْ لَا تَوَزَّ فَا مَوْ اَد تَوَزَّ اَد كَمَوْ مَجَلَّ
حَيَّ تَوَزَّ رَقَبًا حَيَّ مَوْ اَوْ غَا مَتَالِ مَا سَرَّ مَوْ غَرَبَدَنَ
اَكْهَ تَا فَوْ اَسْغِي لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ

Inilah obat sakit mata, akarnya pohon panggal buaya, cabe diperas lalu dikeringkan, kalau mau dipakai berobat, digerus dibatu. ditambahkan air pinang muda, barulah dijadikan obat.

Ianaé u (**hal.41**) rang culu-culu, daunna maloloé, manyuruqé iya rieng nnggé oro kkorong lai, nariporekkang sibawa unynyiq.

Ianaé uranna semmeng malletté letté, urakkara bauq é, nrenggé cengké, narigiling manennéq, narinung risantangi tenri taroi uwaé narinung élé kéléq.

Ianaé urang méoloq ri tigeroqé, betuanna moréoré, temmu puté, cénrana, ureq lita riasaqi narinung.

Ianaé urang lékaru tébbaqna lamutagié, ripasilaong uliq lallupang, nariporesang.

Ianaé urang peddiq isi nrenggé lettang lolo, ureqna purangaé, nomporié esso, ureqna lallupang nnggé, rigiling manennéq nari babekiang, riporekang ttoi.

(hal.41) Inilah obat radang busuk bergas (koreng), pucuk daun pohon kelat bersama orok-orok kemudian disemburkan bersama kunyit.

Inilah obat demam flu, kacang koro, bersama cengkeh, kemudian digiling halus, ketika diminum diberi santan tidak dicampur air diminum di pagi hari.

Inilah obat berdahak di tenggorokan, maksudnya, batuk berdahak temu putih, cendana, dan akar pulai dihaluskan, lalu diminum.

Inilah obat *lékaru*, kulit kayu susung arus, bersama kulit pulutan, lalu disemburkan.

Inilah obat sakit gigi, juga obat bisul yang baru tumbuh, akar wareng yang mengarah ke sinar matahari terbit, akar pulutan. digiling halus, kemudian ditempelkan, juga disemburkan.

Ianaé urang nakennaé bikung, nakennaé duri, uliqna lawareng ngngé, limaé mmalai tania piso, uliq lallu **(hal.42)** pang. naripasiota-ota, narékko déqni durié, loqnana riporeq to, narékko engka mupi durié, ajaq mupore i matanna.

Ianaé nasoppaqé duri, daunna ulekkuleng ngngé, tébbaqna duajeng ngngé, daung lallupang ngngé, ripasiota-ota, nariporekang, seddéna malocé, ajaqna matanna.

Ianaé uranna, nasoppaqé balé, ureqna galingkang ngngé, narisopparang loqna,

Ianaé uranna nasoppaqé balé, warangparang monroé, ri telleqé, lallupang ngngé, riporekang ngngi loqé. Ianaé tebbaqbana to anittué, lallupang ngngé, nari poresang loqé,

Ianaé urang cekkéq, daunna paréppasaqé, daunna ladang ngngé, cikkurang ngngé, cakkereqé, ariangoé, lasuna puté, daung ulekkuleng ngngé, laia padang, uliq lémo puru pattoddoqé.

(hal.42) Inilah obat cantengan, terkena duri, kulit wareng, diambil menggunakan tangan bukan pisau, kulit lallupang. kemudian dikunyah-kunyah, apabila durinya sudah hilang, bekas lukanya yang disembur, apabila masih ada durinya, jangan di lubang lukanya.

Inilah obat tertusuk duri, daun serut, kulit kayu loa, daun pulutan ,semuanya dikunyah, lalu disembur, sekitar lukanya, jangan di lubang lukanya.

Inilah obat, tertusuk duri ikan, akar ketapang cina, dimasukkan ke dalam dalam lukanya,

Inilah obat tertusuk duri ikan, daun kepala tupai yang tumbuh di pohon pimping, pulutan, disemburkan pada luka.

Inilah kulit kayucangkring, pulutan, lalu disemburkan ke luka, Inilah obat dingin (meriang), daun bunga pagoda, daun cabe, kemangi (american Basil), kremah, jeringau, bawang putih, daun serut, jahe liar, kulit jeruk purut yang berduri.

Rékku **(hal.43)**a messuro bacaiq doang Nabi, ritunu nariala awunna, narigiling iyamaneng ripénennéki narisussuiang to madokoé.

Ianaé uranna galongkong ngngé, pucuqna nipaé, liseq wiraé matoaé ritunu risowoq dapulu seré, ritettuqi ri pasibawa riperaq, riala uwwaéna, na ri painungi, ri cangkiri maputé.

Ianaé uranna peddiq isié, ureqna daunna nasa asaé, ureqna orokoé pokoqna useqé, pokoqna telleqé, rigiling ngngi ripénnennéri nari babbekang isié.

Ianaé urang celliang, ureqna ota aleqé, ureqna atakkaé, rinatujué ompoq esso, cakkereqé, lallupang ngngé, ripoessang ngngi nariwerrungang, narékko maeloqi mauwatang manré, pérakkoiwi muasai muparigi, mutaroi ri tuaq cenning ngngé, muinung ngngi.

(hal.43) Saat menyuruh orang membaca doa untuk Nabi, bakar lalu ambillah abunya, digiling semuanya sampai halus, lalu diusapkan kepada orang yang sakit,

Inilah obat kesemutan, (mengerukut tentang jari). pucuk nipah, umbi keladi yang sudah tua dibakar dicampur batang serai, ditumbuk bersama lalu diperas, diambil airnya, lalu diminumkan, menggunakan cangkir putih, Inilah obat sakit gigi, akar daun berangan, akar orok-orok, batang rumput gelagah, batang pimping, digiling dan dilumatkan lalu disumpalkan ke gigi. Inilah obat kejang otot, akar sirih hutan, akar binutan, yang terkena sinar matahari pagi (mengarah ke matahari terbit), kremah, pulutan, disemburkan lalu

ditiupkan, bila ingin nafsu makannya meningkat, keringkan lalu haluskan di periuk, tuangkan kedalam tuak manis, lalu diminum.

(hal.44) Ianaé urang boro, daunna atakkaé, daunna tulasié, riremme naricemméiyanna risaulaq riattoi.

Ianaé urang tai-tai temmallawangeng ngngé, naboro aléna natéa manré anu rianré, ureqna waramparang ngngé, ureqna palolang ngngé, ripasisowoq lallupang, riotai tellung esso,

Ianaé urang semmeng, uliq kakao, sibawa tinorang, riporekang ngngi.

Ianaé urang polo, uliqna lawareng ngngé, lallupang ngngé, riporekangng ngngi poloé.

Ianaé uranna rékko mapeddiqriwi ri alé, tenna ullé kkédo, lima lliseq liseqna lémo susué, riala toi uwwaéna, nariala uwaéna narisowoq puwalé, naota mattemmu ureq, narisapuiyyang alé.

(hal.44) Inilah obat bengkak, daun binutan, daun selasih, direndam dijadikan air mandi, juga diurutkan,

Inilah obat mencret, membuat badannya bengkak, juga tidak ada nafsu makan sama sekali, akar daun kelapa tupai, akar terung pahit, dicampur dengan pulutan, dikunyah selama tiga hari,

Inilah obat demam, kulit kakao, bersama tinorang, disemburkan, obat patah, kulit kayu wareng, pulutan, disemburkan pada yang patah,

Inilah obat sakit badan, hingga tidak bisa bergerak, lima pangsa (ulas) jeruk sukade, diambil juga airnya, air tersebut dicampur dengan kapur, bersama sirih ketemu ruas, dibalurkan dibadan.

Ianaé urang **(hal.45)** waraurang, daunna rampu-rampué, riassaq nalasuna éja, narisapuiang.

Ianaé uranna peddiq mata bikué, ureqna cinaguri é, bua pala, lallupang, risapuiyyangi sininna mapeddiqé.

Ianaé uranna sininna dokoé, tébbaqna allupang ngngé tuoé ri kuburuqna arung kapéréqé, kobburuq bissu aréga, tébbaq raddaq, tébba nyelléq lorong natujué esso lolo,

riabbélangang ritu nariala rilésang essoé, leppeqna pasaq Lamuru, uwasé rialang ngngi, nalallaqpa, nariporesiang,

Ianaé uranna sininna dokoé, ureqna sessiq buajaé, ureqna rumpiaé, ureqna bilaé, tuoé ri laleng karajaé, ureqna inrelloé rinaomporié esso, ureq sassang ngngé, tuoé ri kobbu **(hal.45)** Inilah obat penyakit kulit seperti kurap gatal-gatal, daun peria gunung, dihaluskan, bersama bawang merah, lalu dibalurkan.

Inilah obat sakit mata bintitan (hordeolum/stye). akar sidaguri, buah pala, pulutan, dibalurkan di tempat yang sakit.

Inilah obat segala penyakit, kulit kayu kelumpang yang tumbuh dikuburan Bangsawan Kafir, atau di kuburan Bissu, kulit kayu dadap Serep, kulit kayu randu alas, yang menjulur ke sinar matahari pagi, dalam keadaan telanjang dan diambil menjelang sore, selepas pasar Lamuru, diambil menggunakan kapak, esok paginya, baru disembur.

Inilah obat segala penyakit, akar daun duduk, akar rumbia, akar berenuk, yang tumbuh di pinggir jalan raya, akar buas-buas yang mengarah ke matahari, akar katuk yang tumbuh di kuburan

(hal.46) ru arung kapéréqé, bua pala, cikireq, kamukusuq, adeq, bulé, aju cenning, ariango. Iyana urang tekkacallang, urang tengamparangeng, ureq lallupang, ureq itterung patalo, risowoq iya maneng, naotai, riporekang toi, sininna padduppang lappana.

Ianaé urang taru-taru, témena anaq bembeq temmanrépa wella, ritarima naripauttamaiyyang daucculinna tau mataru-tarué, maréngkalingani ritu.

Ianaé pokoqna, sininna urang ngngé ribacangié

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ أَفِ فُونْ نَا مَ كَيْتَ تَنْهَ فُونْ نَامَ كَيْتَ آيِرْ نَامَ كَيْتَ
أَغْنِ نَامَ كَيْتَ سَاتْ فَرِ هَمْفُونْ نَا مَ كَيْتَ أَوْرُغْ تَمَاتْ جَا عَنْ كَوْ بِرِ جِيْ جَكْلُوْ تَاءُ
سُوْدَهْ أَجْ ————— أَلَمْ

“Bismillahirrahmanirrahim : Apa pun nama kita, tanah pun nama kita, air nama kita angin nama kita satu perempuan nama kita orang namanya jangan kau percaya jikalau tau sudah ajalmu.

Ianaé rékko pada padai peddiq mataé, nasu uwwaéna, daunna parémpasaqé, daunna paliqé, ripatettikiangng ngngi ri uta utariolo.

(hal.47) di pinggir sungai kulit merkubung *Macaranga gigantea*. diramu dengan madu beku , lalu diminum, menggunakan cangkir putih, dicampur juga kulit delima.

Inilah penawar fitnah, daun delilan, direndam di mangkok putih, lalu dibacakan surah Al-Ikhlas, sampai akhir, dimandikan pagi dan sore,

Inilah obat perut mengeras, daun kunir *Momordica cochinchinensis*, getah waru lengis, dihaluskan menggunakan bambu, lalu ditempelkan ke perutnya, inilah obat gondok, daun kunir, kemenyan, digiling lalu ditempelkan pada lehernya,

Inilah obat sakit mata menular, air rebusan, daun pagoda, daun ketimaha, diteteteskan namun dikunyah terlebih dahulu,

Ianaé urang celliang, pessu mpelloq arégi, peddiq alekka arégi, ureq atakkaé. **(hal. 48)** natujué esso lolo, ureqna pakudaraé, ureqna ota aleqé, ureq lallupangé riporekangngi, uwwaénana, potona narékko maéjai mataé, daunna palié, daunna parémpasaqé, ribabbekangi ulunna,

Ianaé urang tomacekké, wereq asé puluq lotong ngngé, ri remmé nariteppung narisowoq dara tarra, narisowoq caniq, narilébo tellu llébo, pada rajana bua boddié, nagenneq tellung esso, nariemmeq tellung élé denapa liseqna babuwaé, mapellani ritu.

Ianaé uranna lettang loloé, tébbaqna cénranaé, tébbaqna adingé, nariwetta mano nari pasiduppa manai, pisoé, nari pasibauq cingkere, ariango, lasuna eja, uli lallupang, riporesangi.

(hal. 48) Inilah obat kejang otot, ataukah ambeiyeen, ataukah sakit punggung, akar binutan, yang mengarah kearah matahari, akar tapak dara, akar sirih hutan, akar pulutan, disemburkan, ke perut bagian bawah, di atas penisnya,

apabila matanya memerah, daun ketimaha, daun bunga pagoda, ditempekan di kepalanya.

iniilah obat orang meriang, beras ketan hitam direndam kemudian dibuat menjadi tepung, dicampur dengan getah terap dicampur dengan madu, kemudian diupar sebanyak tiga bulatan, sebesar buah bodhi (berdiameter 1.5 Cm), setelah genap tiga hari, dimakan selama tiga hari di pagi hari, sebelum ada isi perut, maka panaslah badannya.

iniilah obat bisul yang baru tumbuh, kulit kayu cendana, kulit kesambi, ditebas dari atas ke bawah, menggunakan pisau, kemudian dicampur kremah, jeringau, bawang merah, kulit pulutan, kemudian disemburkan.

Ianaé uranna lasa tessauéna (**hal.49**) inang unynyiqé, rebbung ngngé, rebbung arasoé rigilingi nari baberang babuwaé.

Ianaé urangna dinging ri lalengngé, ureqna cinagurié, ureqna galingkang ngngé, likkuqé, cengké, ladang ngngé, rigilingi nari taroi uwwaé, naripellana mapellapa naripeccekkeki narinung.

Ianaé urang tai dara, uliqna litaé rilauq ritebbaq tujunna naomporié esso, riremme pabbenniwi, narinung, narékko tai-tai, tai mamejjeng nagi, nainung mui.

Ianaé rékko rigelliwiq, namacenning rara, ri arung mangkauq, laoiq ri kobburu selleng ngngé, talattuqna tudang ri ajéna, tabaca patéha siseng talao si ri bokoqna, tapolé tudang ri ulunna, tabaca patéha siseng, talaona tudang ri tujunna posiqna, tabaca patéha siseng, ta tettonna takkani ajéta, mabbérésellengni.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(**hal.49**) Inilah obat sakit yang tak kunjung sembuh. Rimpang kunyit, rebung, rebung gelagah perimping, digiling, kemudian ditempelkan di perutnya, inilah obat dingin dari dalam, akar sidaguri, akar ketapang china, lengkuas, cengkeh, cabai, diulek ditambahkan air, dipanaskan setelah panas, didinginkan kemudian diminum, inilah obat berak darah, kulit kayu pulai sebelah timur ditebas yang mengarah ke matahari terbit,

direndam semalam, lalu diminum, kalau mencret, atau susah buang air besar, teruskan diminum.

Inilah jika ada yang membenci kita, memikat para pemimpin, kita datangi kuburan orang saleh, setelah sampai duduk di kakinya, lalu membaca Fatihah sekali, kemudian melewati arah belakang, lalu duduk di kepalanya, membaca Fatihah sekali, lalu duduk di bagian pusarnya, membaca Fatihah sekali, lalu berdiri melangkah, sambil memberi salam
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(hal.50) malani tana, tujunnaé pusiqna tomaté, taulinna paimeng, naiyyaronnaq ro ri wettuna Jumaé, ajaqna tatinro lattuq rimatajangna, mutaroni tanaé, narékko laono riwanuwa, amporani tanaé ri tengngana wanuwwaé mubacangié,é tana, rékko kédoko,makkada ada o, makkadada toni sa to magelliénga, riyyaq,

Ianaé jimaqé riukiqi ri karettasaq, nari taro ri babanna bolaé, koammangi nama sémpo dalleqta, Ianaé

الصَّبُورُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تُصَيِّرُ الْأُمُورَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ وَيَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Assaburu llazi lam yalid walam yulad wa lam yakun lahu kufuwwan ahad, laisa kamitslihi syaiun wahuwwa ssamiul basir, wani'mal maula wani'ma nnasir. La ilah a illa llah tusayyirul umura yafalu ma yasyau wayahkumu ma yurid la haula wla quwwta ill billah aliiyyil adzim”.

(hal.50) Setengah itu tanah diambil, di bagian pusarnya, orang meninggal, diulangi kembali, semuanya pada hari Juma't, jangan tidur sampai pagi, simpanah tanah tersebut, apabila pergi ke satu kampung, tebarlah tanah tersebut di tengah kampung, lalu bacakan, wahai tanah, apabia Engkau bergerak, maka berkatalah Engkau, akan berkata jugalah orang yang membenci, padaku, Inilah jimat yang ditulis di kertas, disimpan di pintu rumah, supaya murah rejeki, inilah doanya :

الصَّبُورُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تُصَيِّرُ الْأُمُورَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ وَيَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Assaburu llazi lam yalid walam yulad wa lam yakun lahu kufuwwan ahad, laisa kamitslihi syaiun wahuwwa ssamiul basir, wani'mal maula wani'ma nnasir. La ilah a illa llah tusayyirul umura yafalu ma yasyau wayahkumu ma yurid la haula wla quwwta ill billah aliyyil adzim”.

Ianaé doanna ko malemmai pa **(hal.51)** réwana woroané, ribacai wékka pitu ri uwwaé, riukiqgi ri mangkoq puté, narinung, Ianaé ribaca : يَا وَفِيُّ يَا عَلِيُّ يَا أَحْيَى يَا قَيُّوْمُ يَا عَلِيُّ يَا وَفِيُّ يَا عَلِيُّ يَا وَلِيُّ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
"Ya hayyun, ya wafi, ya aliyyun, ya hayyun, ya kayyum, ya aliyyun, ya wafiyyun, ya aliyyun, ya waliyyun sallahu ala khairi khalqhi Muhammadin wa alihi wa sahbihi ajma'in"

Ianaé jimaq riukiq ri karettasaq, naritaro ri pallajareng nnggé, ri alirié, Ianaé riukiq ا ح م ع ل ل م ا ع ر م م ٣ ٨

Ianaé urang pappassuq cekkéq, napauttama pella, teppagaé ri tettuuq, naribalobo lémo kapasaq, nariassapuang, Ianaé urang ngateq rialé, unynyiqé puwwalé, kira kira cellaqa, narisapui sininna mateq é.

Ianaé urang nasoppaq balé, lasuna cellaq ripasiota-ota, narisapuiyyang colaqé narékko purai risapui, uliq alosi towaé naritunu rirumpuiyyangngi.

(hal.51) Inilah doa jika lemah syahwat laki-laki (Disfungsi ereksi), dibaca tujuh kali pada air, bisa juga ditulis di mangkok putih lalu diminum, inilah yang dibaca:

يَا أَحْيَى يَا وَفِيُّ يَا عَلِيُّ يَا أَحْيَى يَا قَيُّوْمُ يَا عَلِيُّ يَا وَفِيُّ يَا عَلِيُّ يَا وَلِيُّ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ya hayyun, yawafi, ya aliyyun, ya hayyun, ya kayyum, ya aliyyun, ya wafiyyun, ya aliyyun, ya waliyyun sallahu ala khairi khalqhi Muhammadin wa alihi wa sahbihi ajma'in

Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Menjaga, Yang Maha Tinggi lagi Maha Abadi, Engkaulah Penolong dan Pelindung sejati. Limpahkanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, sebaik-baik ciptaan-Mu, serta kepada keluarga dan para sahabat beliau seluruhnya

Inilah jimat yang ditulis di kertas, di taruh ditiang layar, atau di tiang rumah, inilah yang ditulis

احمعالاماعرمم ٣٨

Inilah obat untuk mengeluarkan dingin, dan memberikan rasa hangat, cempaga kuning ditumbuk, lalu di tuang diatas jeruk nipis, lalu dibalurkan.

Inilah obat tertusuk ikan, bawang merah, dikunyah-kunyah, lalu disapukan pada luka sesudahnya kulit pinang yang sudah tua di bakar lalu diasapi (lukanya),

Ianaé urang keddaleq, lallupang (**hal. 52**) ngngé, ripasisowoq puwalé, ripasing ngngé ga, naripasiota-ota.

Ianaé suraqna سورة الأنعام “suratul an’am” narékko méloqki tenrita, bacai wékka telluppulo eppaq, 34 insa Alla tenritani ritu, narékko maéloqki sugiq, ribacaiwi wékka siratuq, ri wenni jumaqé, 100 insa Alla, riwérénni waramparang, na déq sabaqna, narekko maéloki pangissengeng, bacaiwi, wékka duappulo eppaq, naséssso siwenni, riamaséanni ri Alla Taala tajang ati.

Narékko maéloqki mabbérényameng ri allaibiningeng, bacaiwi wékka siratuq tellu liseq, 1003 majeppu sipényamengini malaibiningeng, masero siamaséi toni, narékko maéloqki namaséi tau maéga, bacaiwi wékka pitu séssso, 7 sininna mitaéng ngngi, macenning maneng pakkitanna, narékko maéloqki

(**hal. 52**) Inilah obat kusta (Morbus Hansen), pulutan dicampur kapur, sama takarannya, kemudian dikunyah, inilah surah, Suratul An’am, Jika ingin tidak terlihat (halimunan) , bacalah surah ini sebanyak tiga puluh empat, 34 Insya Allah tidak akan kelihatan, kalau mau kaya, dibaca seratus kali, pada malam Jumat, 100 (seratus) Insya Allah, akan mendapatkan harta, tidak disangka apabila ingin mendapatkan pengetahuan, bacalah, sebanyak dua puluh empat kali, sehari semalam, akan dirahmati Allah Ta’ala, dengan kecerdasan.

Apabila ingin menyenangkan sama pasangan suami istri, baca seratus tiga puluh satu halaman, 1003 maka berbahagialah pasangan tersebut, dan senantiasa saling mengasihi mereka, apabila ingin disenangi orang banyak, bacalah tujuh kali sehari, 7 maka semua yang melihat kita, elok semua pandangannya, bila ingin

(hal.53) kebbeng, riéwangng nnggé, bacai ri uwwaé, wékka enneng pulona, 60 narinung ritarimani ritu, narékko maéloqki wuno, riukiqi ri karettasaq, wékkapitu makkuling, 7 naripaké tencajini riwuno naélona Alla Taala, narékko maéloki ri anaq, tabacai paleq limatta wékka séra, 9 tabaca toi paleq limanna makkunraitta, mémmanaqni ritu naelona Alla Taala, péneddingi toi nyameng, narékko mattampuqni bacai ri uwwaé mutaroiwi adeq, pélacari, mubacani wékka sératu patallise, nainungi, masigani massu anana, narékko méloi masiga leppeq ripasséssana kobburuqé, bacai ri wenni Jumaé, wékka sératu makkuling, 100 masigaqni ripaleppeq ri Alla Taala,
Ianaé

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahiim

(hal.53) ilmu pelias (kebal), dalam perkelahian, bacakan di air, sebanyak enam puluh kali, 60 lalu diminum akan dikabulkan, apabila mau dibunuh, tulislah di kertas, sebanyak tujuh kali, 7 lalu dipakai maka tidak akan terbunuh karena kehendak Allah Ta'ala, apabila inginkan anak, bacakan di telapak tangan anda sembilan kali, 9 bacakan juga telapak tangan istri anda, akan melahirkan anak karena Allah Ta'ala berkehendak, juga mendapatkan kenikmatan, apabila sudah hamil bacakan di air kemudian masukkan adas, pulosari, lalu bacakan sebanyak seratus empat, lalu diminumkan, akan segera lahir anaknya, apabila ingin segera lepas dari siksa kubur, bacalah pada malam Jumat, sebanyak seratus kali, 100 akan segera dilepaskan oleh Allah Ta'ala, inilah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahiim

(hal.54)

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ قَدْ جَاءَكُمْ بِصَابِرٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ
أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

“Laa tudrikuhul absaaru wa Huwa yudrikul absaara wa huwal
Latiiful Khabiir Qad jaaa'akum basaaa'iru mir Rabbikum
faman absara falinafsihii wa man 'amiya fa'alaihaa; wa maaa
ana 'alaikum bihafiiz”

Narékkó naokkoqki anu mamoso, bessi arégi, bacai
wékkaruwa, makawangni ritu, nabarakkaqna Nabitta
Sallallahu Alaihi Wasallama.

Ianaé doang ngngé, ribacai rékko maéloqki
mangkagaq, talokkana ri o tangkagarié, taitani tana onroiyyé,
tabacani ritana naolaé polé balitta, Ianaé

خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا أَرْسِلَ إِلَيْهِ أَعُوذُ بِكَ شَرِّهَا مَا أَرْسَلْتُ إِلَيْهِ

“khirahaa wa khaira maa ursilat ilaihi a'uzu bika syarriha maa
arsalat ilaihi”

Ianaé pangonranna bolataq, addusung-
rusungengettaq ga, tawinrunié malani wélua, puraé ri kellu,
riabbéang ngngé

(hal.54) لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ قَدْ جَاءَكُمْ بِصَابِرٍ
مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

“Laa tudrikuhul absaaru wa Huwa yudrikul absaara wa huwal
Latiiful Khabiir Qad jaaa'akum basaaa'iru mir Rabbikum
faman absara falinafsihii wa man 'amiya fa'alaihaa; wa maaa
ana 'alaikum bihafiiz”

Dia (Allah) tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata,
sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu; dan Dialah
Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Sungguh telah
datang kepada kalian bukti-bukti yang nyata dari Tuhan
kalian. Maka barang siapa melihat (dengan hatinya), maka
(manfaatnya kembali) bagi dirinya sendiri; dan barang siapa

buta, maka (kerugiannya) atas dirinya sendiri. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah seorang pemelihara bagi kalian.

Apabila di gigit binatang berbisa, atau tertusuk besi, bacakan delapan kali, maka tawarlah ia, inilah berkat Nabi kita Sallallahu Alaihi wasallam, inilah doa, dibaca ketika hendak bertengkar, datangilah lawan anda, lihat tempatnya berpijak, bacalah di tempat yang didatangi lawan anda, inilah “*khirahaa wa khaira maa ursilat ilaihi a’uzu bika syarriha maa arsalat iliha*”

Inilah penangkal puaka bagi rumah atau dusun. Caranya: ambillah rambut bekas gundulan yang biasanya dibuang, lalu gunakanlah untuk membuatnya

(hal.55) ritengngana lalengé, narigattung, narékko talani tabéré sellengiwi riolo,

السلام عليكم هي سد راکو اکو هندق مٹھمبل رھمبتم اکن فنغکورو م اتود
وســـــــن

“Assalamu alaikum. Hai sudaraku, aku hendak menghambil rambutmu akan penungguh rumah atau dusun “

Uliqna ribolaé, ajaq tassailé riatau ribéo, talattuqna ri bolaé tawinruni wéluwaé, tau tau, wennang pitu nrupa ri séorang ngngi, napurapa nasampoi anu maputé, narigattung madécéng, nawenni Jumapa, narékko engka tau muttama ribolata, tenna ulléni mulingé ribolana, pura séoni limanna, pura rippunni ajéna, binatang kuato rékua muttamai riaddusu-rusungetta.

Doanna narékko maéloqki mutanai wi gajang ngngé, tasioqi wennang ellonna gajang ngngé, tetenniwi ujunna, paséoé takkutanaini narékko giling ri atau madécéng

(hal.55) ditengah jalan, lalu digantung, ketika diambil beri salam terlebih dahulu,

السلام عليكم هي سد راکو اکو هندق مٹھمبل رھمبتم اکن فنغکورو م اتود
وســـــــن

“Assalamu alaikum. Hai saudaraku, aku hendak mengambil rambutmu akan penunggu rumah atau dusun “

Panggilah kerumah, jangan melihat ke kanan ke kiri, sesampai di rumah bikinlah rambut ini, orang-orangan,

benang tujuh warna dijadikan pengikat, sesudah itu bungkuslah dengan sesuatu yang berwarna putih, lalu digantung dengan rapi, pada malam Jumat. Apabila ada yang masuk ke rumah kita, tidak akan ingat rumahnya, sudah diikat tangannya, sudah dihimpun kakinya, begitu juga apabila ada binatang masuk dusun tempat kita, doa ketika hendak bertanya pada keris, ikatlah benang di leher keris, apabila berputar ke kanan berarti baik,

(hal.56) narékko giling ri abéoi majaqi agi-agi kutanaiyyang ngngi.

Ianaé doanna,

جِيلِبُرْ نَمَانْ بَسَرْ سِيَانْ جَنْ مَآبَ اَيْرِ
تَوْتِبْ فِيلُوْ جُنَالِيْ فَوْلُحْ اَوْ لِيْفَتْ صَهَالِيْفَتْ
اَوْ جَعْبَرْ لِيْفَتْ مَاتْ بَرِ يَالْنِ كُوْ لِيْفَتْ سَفَرَهْ
سَوْبَقْ كُوْ كُوْ لِيْفَتْ سَفَرَهْ تِيْمَهْ هُجْ اَشْأَمْرَهْ بَرْكَدْ
يَحْرَ بَرْكَتْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ

“Cilibur namanya besar sianjur namanya air tutup piluh junali pulang wu lipat saha lipat ujung berlipat mata berbalun, kulipat seperti subang, kugulung seperti timah. hingga Isyarat berkata Muhammad berkata Laaillahailallah Muhammad Rasulullah”

Ianaé saraqna doa makennuneq asenna دُعَا مَكْنُونُ arunna sininna doangng ngngé, rimakkedanna, Allahu Taala ri jiberaélé, wawangngi surou Muhammad Rasulullah mupauangngi appalanna, nrengngé attujunna, naérékko maéloqki riamaséi ri arung mangkauq, ri anaq eppoé, rimakkunraié, ri lino ri liseq bolaé, woroané makkunrai, majeppu riamaséi ritu nammukka barakkaqna doanna

(hal.56) Apabila ke kiri berarti jelek apa saja bisa ditanyakan

inilah doanya

جِيلِبُرٌ نَمَانَا بِسَ سِيَانْ جَمَّ نَمَابَايِرْ
تَوْتِبْ فِيلُو جُنَالِي فَوَلْعْ أَوْ لَيْفَتْ صَهَا لَيْفَتْ
أَوْ جَعْ بَر لَيْفَتْ مَاتْ بَر يَا لَنْ كَو لَيْفَتْ مَسْفَرَة
سَوْبَعْ كَو كَو لَعْ سَفَرَة تَيْمَمْ هَعْ إِشَارَة بَر كَذْ
يَحْر بَر كَتْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

“Cilibur namanya besar sianjur namanya air tutup piluh junali pulang wu lipat saha lipat ujung berlipat mata berbalun, kulipat seperti subang, kugulung seperti timah. hingga Isyarat berkata Muhammad berkata Laaillaillaillah Muhammad Rasulullah”

Inilah syaratnya, yaitu doa *Makenun* yang disebut sebagai inti dari segala doa. Allah Ta’ala memerintahkan Malaikat Jibril untuk membawakan doa ini kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad Rasulullah, serta menyampaikan kepadanya tentang pahala dan tujuan doa tersebut. Apabila seseorang ingin disayangi oleh raja, pemimpin, anak cucu, perempuan di dunia, seluruh penghuni rumah, baik laki-laki maupun perempuan, maka bacalah doa ini.

(hal.57) Rasulullah, narékko mangngoloni ri arungng ngngé, ri tau marajaé ngaréqga, ri to sugiqé muaréga, bacani wékka tellu makkuling ri paleq limammu, musappuiyangi rupammu, namaséino ritu namuka ri Alla Taala, narékko maélokkó ri anaq, bacai ri manisa, ri wenninna Jumaé, nainungi wainému, muinung toni sio, rékko engka balimmu mabaccio, bacanni ri wenni Jumaé, wékka seppulo eppa, musarakkanni ri balimmu masolangni ritu, riagellini ri Alla Taala, mabacci maneng ngngi sininna malaekaqé, narékko engka naokko binatang, mamoso, bacai ri lémo apeq, muperaqsiangi loqé, majeppu makawangni ritu, nabarakkaqna doangéwé

(hal.57)

Rasulullah, apabila hendak menghadap pemimpin, atau pembesar, atau orang kaya, baca tiga kali di telapak tanganmu, usapkan di muka, akan dirahmati oleh Allah Ta'ala, Apabila menginginkan anak, bacakan pada waktu berhasrat, pada malam Jum'at, diminumkan ke istri, lalu kamu meminumnya juga, apabila kamu punya musuh yang membencimu, bacalah pada malam Jum'at, sebanyak empat belas kali, kamu tujukan untuk musuhmu maka celakalah Ia, dibenci juga oleh Allah Ta'ala, juga dibenci oleh para malaikat, apabila ada yang tergigit binatang, berbisa, bacakan pada jeruk nipis, lalu peraskan lukanya, maka tawarlah Ia, berkah dari do'a ini

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْمَكْنُونِ الْمَعْرُوبِ الْمَحْبُوبِ الْمَعْرُوفِ الَّذِي قَامَتْ بِهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَتُسْتَبْتُ بِهِ الْجِبَالُ سَيَّرَتْ بِهِ النُّجُومُ السَّخَرَاتِ وَبِسْمِكَ الَّذِي تُخَيِّبُ بِهِ الْمَوْتَى وَبِسْمِكَ الَّذِي تُعْرِضُ بِهِ وَتُذِلُّ وَبِسْمِكَ الَّذِي أَنْزَلَ لَكَ فِي الطُّورِ رَاتٍ وَالْإِنِّجِيلَ أَنْزَلَ لَكَ فِي الزَّبُورِ وَالْفُرْقَانَ وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَاكَ بِهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَيْتَ بِهِ يَا عَزِيزُ يَا غَفُورُ قَا ضِي الْحَبَاتِ كُلَّهَا يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ

Allahumma inna nasalukal maknun alma'rubu mahbub, alam'rufu llazi qamat bihi samawatu wal ard tutsabbith bihil jibalu suyirah bihi nujumu sukhirah wabismika llazih tuhyi bihil mauta wabismika llazi tuizzu bihi wa tuzillu wabismika llazi anzalath biha ttaurata wal injili anzalai biha zzabura wal furqana wabismika llazi da'aka bihi mummadin Rasulullahi Sallallahu Alaihi wasallam wabismika llazi da'etu bihi Ya azizun, Ya gafrurun qadil hajati kulluha Ya rabbul alamin".

Ianaé jimaq rékko ateddengengiq, riukiq i ri telloq manuq lotong, narilemmeq ridapureng ngngé, ripaulini ritu naéloqna Alla Taala, yana riukiq

ا ا و م سي وهو ليو وهو اللهيع ه ملك الدين

Ianaé jimaq rigattung ri wawona atinrong ngngé, pattulaq gauq-gaukang, tasséorangi ri raung ttaq, tenna lisuiniq gauq-gaukang, yanaé riukiq

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْمَكْنُونِ الْمَعْرُوبِ الْمَحْبُوبِ الْمَعْرُوفِ الَّذِي قَامَتْ بِهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَتُسْتَبْتُ بِهِ الْجِبَالُ سَيَّرَتْ بِهِ النُّجُومُ السَّخَرَاتِ وَبِسْمِكَ الَّذِي تُخَيِّبُ بِهِ الْمَوْتَى وَبِسْمِكَ الَّذِي تُعْرِضُ بِهِ وَتُذِلُّ وَبِسْمِكَ الَّذِي أَنْزَلَ لَكَ فِي الطُّورِ رَاتٍ وَالْإِنِّجِيلَ أَنْزَلَ لَكَ فِي الزَّبُورِ وَالْفُرْقَانَ وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَاكَ بِهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَيْتَ بِهِ يَا عَزِيزُ يَا غَفُورُ قَا ضِي الْحَبَاتِ كُلَّهَا يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ

لَتَبِّهِ الرَّبُّورَ وَالْفَرْقَانَ وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَاكَ بِهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَبِسْمِكَ الَّذِي دَعَيْتَ بِهِ يَا عَزِيزُ يَا غَفُورُ قَا ضِي الْحَجَاتِ كُلُّهَا يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ

Allahumma inna nasalukal makkun alma'rubu mahbub, alam'rufu llazi qamat bihi samawatu wal ard tutsabbat bihil jibalu suyyirat bihi nujumu sukkirat wabismika llazih tuhyi bihil mauta wabismika llazi tuizzu bihi wa tuzillu wabismika llazi anzalal biaha ttaturata wal injili anzalai biha zzabura wal furqana wabismika llazi da'aka bihi mummadin Rasulullahi Sallallahu Alaihi wasallam wabismika llazi da'etu bihi Ya

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu dengan nama yang tersembunyi, yang agung, yang dicintai, yang dikenal; dengan nama yang dengannya langit dan bumi ditegakkan, gunung-gunung dipancangkan, bintang-bintang yang beredar dijalankan. Dengan nama-Mu yang dengannya Engkau menghidupkan orang-orang mati, dengan nama-Mu yang dengannya Engkau memuliakan dan merendahkan. Dengan nama-Mu yang dengannya Engkau menurunkan Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Furqan. Dengan nama-Mu yang dengannya Muhammad, Rasulullah ﷺ, telah berdoa kepada-Mu. Dan dengan nama-Mu yang aku berdoa kepada-Mu: wahai Yang Maha Perkasa, wahai Yang Maha Pengampun, wahai Yang Maha Mengabulkan segala hajat, wahai Tuhan semesta alam.

Inilah jimat apabila kita kehilangan (kecurian), ditulis pada telur ayam hitam, kemudian dikubur (tanam) di dapur, akan dikembalikan barang yang diambil karena kehendak Allah Ta'ala, inilah yang ditulis :

ا ا و م س ي و ه و ل ي و و ه و الل ه ي ع ه م لك الدين

Inilah jimat yang digantung dibawah tempat tidur, penolak santet, atau diikatkan di daun lontar, inilah yang ditulis

الله ا سواوا انت الشافي اللهم انت الوافي وانت المعافي بر حمتك يا (hal.59)
ار حم الر حمين ٢١ ع ٣٣ م ٣١ هـ ٢١ ١٨ ع م ت

Ianaé pappényameng ri makkunraiyyé, ri attenniwi lima ataunna, tarui ri olonai, tampaéq i tariwai, ribeota,

tabaui linrona, wékka tellu, tabaui ingeqna wékkattellu, matanna wékkatellu, mulappessanni limammu, muattenniwi susunna riataunna, ri olo, mupéluq-péluqi ri olo daucculinna ri atau ri olo wékka tellu temmaseroi, muamasé maséiwi, sikira-kira naporioi, ripammasému rilaleng pammaséna, rimakkunraitta, namarennu makkunraitta, uddaninna ri lakkainna, mui nappa-nappa lewui mano, ri abéomu, mubaui ingeqna, posiqna mutemmui wali-wali pakkellékenna, narékko eng -

(hal.59) Allāhumma as’alu-ka anta al-shāfi, allāhumma anta al-wāfi wa anta al-mu’āfi, bi-rahmatika yā arḥama al-rāḥimīn.

Ya Allah, aku memohon kepadaMu, Engkaulah Maha Penyembuh. Ya Allah, Engkaulah yang sempurna (yang mencukupi) dan Engkaulah yang memberi kesembuhan. Dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih.

Inilah yang memberi rasa nikmat bagi seorang perempuan. Peganglah tangan kanannya, letakkan di hadapanmu, kemudian raihlah telinga kanannya sebanyak tiga kali, lalu dekaplah ia di sisi kirimu. Ciumlah keningnya tiga kali, hidungnya tiga kali, serta matanya tiga kali. Setelah itu, lepaskan pelukanmu dan sentuhlah payudara kanannya terlebih dahulu, remaslah perlahan. Tunjukkan kasih dan kemesraanmu hingga ia benar-benar merasakan cinta dan kasih sayang darimu. Dengan demikian, ia akan merasa senang, timbul kerinduan pada suaminya, lalu baringkanlah ia di sisi kirimu. Setelah itu, cium kembali hidungnya, lanjutkan ke pusarnya, dan akhirnya kedua pinggangnya.,

(hal.60) kani rennunna tabbakkaqni bungaé, nonnoq madduppa ri timunganna Aisa عاءشة pauttamani kallammu, mubacai riolo dowangéwé, mupaloloqni muttama kallamu, ri babanna Aisa : فَرُوْخٌ وَرِيْحَانٌ وَجَنَّةٌ نَّعِيْمٌ “farauhun warihanun wajannatu na’im”

Ianaé pangissengeng alitta mokoé urang patédodo, riala, ri rakkoi, naritunu narisowoq minynyaq mata, rékko

riélorang ngngi mpekkeq, namaraja kallang ngngé,
ripoppaéwa

Ianaé pangissengeng, lasuna puté, uwwaé tebbué,
ripipina risapuang kallangé pekkeqi urai toi pappényamenna.
Ianaé jimaqé assiamaséi mallaibini, riukiq ri anu rianré

اطاع الامم ج هـ

Ianaé jimaq masigaq lolongeng allaibinéng ngngé,
makkunraiyye, riukiqi rikarettasaq, napakéi narilemmeq
riawana addenenna. Ianaé

ا ٢ كا هـ ٢ ع ١١ ع

(hal.60) Apabila sudah merasa nikmat akan mekarlah farji,
turunlah menemuinya di pintunya Aisyah (farji) masukkanlah
zakarmu, sebelumnya bacakanlah doa ini,

فَارَاوْهُنْ وَرَايْهَانْ هُ وَجَنَّتْ نَعِيمِ
farauhun wa raihanun wa jannatunna'im" Maka baginya ketenteraman, rezeki yang
baik, dan Surga penuh kenikmatan. Doronglah perlahan
masuk penismu, kedalam farji Aisyah,

Inilah pengetahuan tradisional tentang lintah obat
untuk memperbesar alat kelamin laki-laki.

Lintah tersebut diambil, kemudian dikeringkan dan
dibakar. Hasilnya dicampurkan dengan minyak kelapa yang
belum dimasak. Ramuan ini diyakini dapat membantu
memanjangkan dan membesarkan kelamin.

Selain itu, terdapat pula pengetahuan lain: Bawang
putih dicampur dengan air tebu, lalu diperas dan dioleskan
pada kelamin. Ramuan ini dipercaya dapat membuat kelamin
menjadi besar sekaligus menjadi penawar kenikmatan..

Inilah jimat kebahagiaan untuk rumah tangga, di tulis
pada sesuatu yang bisa dimakan

اطاع الامم ج هـ

Azimat supaya lekas mendapatkan jodoh perempuan, ditulis
di kertas lalu dipakai,

ا ٢ كا هـ ٢ ع ١١ ع

(hal.61) Ianaé jimaq namaseiq makkunrai, riukiqi ri

Ianaé jimaq rékkua makkunraié, teyai wi, woroanéna,

حسبوا حسرتهم

(hal.61) Inilah azimat cenduai agar disukai perempuan,

الم الم الم الم الم

Jimat jika perempuan, tidak suka, pada suaminya, ditulis di

حسبوا حسرتهم

(hal. 62)

كُؤَا مِثْلٍ اَوْنُنْقَتَّ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ جَنْعُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ هُمُقْدُ وُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ بَوَهْتُ
فَعْلُغُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ لَمِغُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ قَرْ قَرُ وُتْ كُو سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ هَا تَيْتْ سِيَّانُ
كُؤَا مِثْلٍ فَنْدُ عَرْتُ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ هِيْدُ غُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ لِيْدُ هُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ فُرْ تَتْ
سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ قَرْ جُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ فَعْلِيْهَتَتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ فَا نَسَتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ دَاكِغَتْ
سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ دَارْ هُتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ تَا غَنْتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ كَاكِثْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ كَبِرْقَتْ
سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ سَجَقَتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ فَنْجِيْمَتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ نَقْسُوْتُ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ ثُوْلَقَتْ
سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ دِيْمَتْ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ لَمُبُوْتُ سِيَّانُ كُؤَا مِثْلٍ اَدَقَتْ سِيَّانُ بَرْ كَا لَهْ اِلَهْ اِللهُ مُحَمَّدُ
رَ سُوْلُ الله

“Kuambil untuknya si Anu, kuambil jantungnya si Anu, kuambil hempeduhnya si Anu kuambil bawahnya ,

Ianaé rékko teppudui mallakkai makkunraíé, riukiqi rikarettasaq, nabbekkengiwi Ianaé

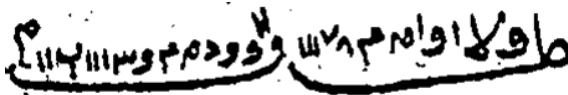
ما ولا اوامع و وودموس

كُؤَامِيلُ اَوْنُتْقَت سِييَانُ كُؤَا مُبِلُ جِنْتْعَت سِييَانُ كُؤَا مُبِلُ هُمْفُدُ وُت سِييَانُ كُؤَامِيلُ بَوَهْتُ
 فِغْلُكْعَت سِييَانُ كُؤَامِيلُ لَمِغْت سِييَانُ كُؤَامِيلُ قَرُ قَرُوتُ كُو سِييَانُ كُؤَامِيلُ هَا تَيْتُ سِييَانُ
 كُؤَامِيلُ فَنْدُ غَرْتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ هِيْدُ غَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ لِيْدُ هَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ فُرُ تَتُ
 سِييَانُ كُؤَامِيلُ قَرُ جَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ فَعْلِيْهَتَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ فَا نَسَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ دَاكِعَتُ
 سِييَانُ كُؤَامِيلُ دَارُ هَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ تَا غَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ كَاكِيْتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ كِبَرَقْتُ
 سِييَانُ كُؤَامِيلُ سَجَقْتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ فَنُجِيْمَتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ نَفْسُوْتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ تُوْلَعْتُ
 سِييَانُ كُؤَامِيلُ يِمِيتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ لَمْبُوْتُ سِييَانُ كُؤَامِيلُ اَدَقْتُ سِييَانُ بَرُ كَهْ لَالَهْ اِلَلَهْ مُحَمَّدُ
 رَسُوْلُ اِلَلَهْ

105

nafsunya si Anu, aku ambil tulangnya si Anu, aku ambil diamnya si Anu, aku ambil kelembutannya si Anu, aku ambil adatnya si Anu. Berkat Laa ilaha illallah Muhammadur Rasulullah.”

Inilah ditulis jika perempuan tak kunjung bersuami, ditulis di kertas, lalu diikat di pinggang,



Ianaé jimaqé riukiqi ridaung loka, nariwé (**hal.63**) tta ullé na tetotong, engkatu taruwa salompénna ri lalengngé, minynyaqna réga riajjalékkai puranamo tapakkorang langa, malani raung kkaju sibawa batanna, déqto masala aju riala, naékia masero lebbiqé, oro-koroé kaé wunganna sisowoq mamata maridi, tabacani dowanna, tainappa pappa-pappai mapeddiqqé rialéta, kuarégi rimatattaq, alipettangeng, tettaitai laleng ngngé, iyatonasa risalussuq-salussuriang ngngi,

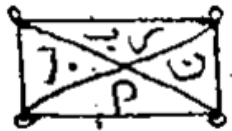
Ianaé ribaca, siseng natakka, rikalawiang, tajakku, tolawu llalang, wipaku tolingangu, osangkarangngi ajaq nawuta, pangengkkapu tona, lupakkuq, سننتا كن ركلوين تا جكو تو ليو لالن وفينكو تو ليغيثوا و سغكو رغي اجينا او تكا فو تومنه لو فكو

(**hal.63**) Inilah jimat ditulis di daun pisang, lalu ditebas setinggi anda berdiri, akan ada anda temukan isi di bagian dalamnya ataukah minyaknya dilangkahi sesudahnya, ambillah daun pohon beserta batangnya, boleh saja sembarang kayu diambil, namun yang paling baik adalah orok-orok yang bunganya bercampur kuning muda, lalu bacakan doanya, setelah itu pukul-pukulkan ke organ yang sakit di badan, ataukah di mata, saat mata buram tidak melihat jalan, itu juga yang diusap-usapkann yang dibaca: سننتا كن ركلوين تا جكو تو ليو لالن وفينكو تو ليغيثوا و سغكو رغي اجينا او تكا فو تومنه لو فكو

siseng natakka, rikalawiang, tajakku, talawu llala, wipaku tolingangu, osangkarangngi ajaq nawuta, pangengkkapu tona, lupaku,

Sekejap aku berhenti di persimpangan jalan,
 Ragu menghalang langkahku yang hampir tersadar.
 Segala terlupakan, namun wajahmu tetap kuingat,
 Jangan kau salah tafsirkan kata-kataku.
 Rahasiakanlah tutur, sebab aku pun kadang lupa.

Ianaé urang doko mateqé, malaiq unynyi, nrengngé uli
 mali- mali, nrengngé uli berunganga, nari **(hal.64)** keriq ri
 karettasaq, naritaro ri allirié, sininna sétang nnggé, nrengngé
 jing nnggé, nrengngé tomasiri ati, sininna tollolang nnggé,
 tennaga agai ritu, riatututoi ri Alla Taala, risininna abalang
 nnggé, nawenni Juma nariukiq, essona gi riuleng ramalang,



Ianaé urang langa asenna, lasuna ejaé, nrengngé
 lisunna telleqé lisunna useqé tuwoé ri uwwaé, ureqna lapu-
 lapué, tuwoé ritengngana laleng nnggé, sibawa sapa to raja,
 naridoko caré-caré, narigattung ribabanna biliqé, ribabang
 addenéng, tainappa motai, tabauqi ureq lallupang, tampereang
 ngngi magguliling, risaliwenna bolata, rékko napakkui Alla
 Taala, tenna ulléna massu tollolang nnggé, tennaullétoi
 muttamauiwi yawana bolaé,

Ianaé doang ri baca rékko nalai, wurang to raja,
 tammadoko teccinri wasangi, naripellana, nainappa
 ribbeddaq

(hal.64) Inilah obat sakit gatal, ambillah kunyit juga kulit
 girang jantan juga kulit girang betina, lalu di kerik diatas
 kertas, lalu disimpan di tiang rumah, segala Setan, Jin, atau
 yang sakit hati, juga pencuri, tidak akan mengganggunya,
 karena dijaga oleh Allah Ta'alaa, dari segala bala, pada malam
 Jumat ditulis, atau siang hari di bulan Ramadan

Inilah obat dan pencacau. Bahan-bahannya adalah
 bawang merah, bonggol perumpung, bonggol rumput
 gelagah, dan akar sawi langit yang tumbuh di tengah jalan.
 Semua bahan dicampur dengan tengguli, dibungkus kain, lalu
 digantung di atas pintu kamar maupun pintu tangga. Setelah

itu, kunyah bersama akar pulutan dan taburkan keliling di luar rumah. Jika dikehendaki Allah Ta'ala, tidak ada pencuri yang dapat masuk maupun berdiam di kolong rumah. Inilah do'a dibaca kalau terkena flu spanyol,

(hal.65) tammadoko teccinri wasangi, naripellana nainappa ribbeddaq



Ianaé beddaqna I Yacceq Mariang, wawinéna Tuang Karing iyana riabbedda rékko, purai mapuru battoa taué, naliwu bettiqé, namalengngo uliqé, ala o liseq cempa, pata ppulo, daun pacci pata ppulo, bunga puté pata ppulo, pitu bollo bunga lallupang, pata bollo unga cinagari, pitu bollo wunga kéloroq, séuwwa bua pala, dua lappa jari aju cenning, pitu bollo bunga jénné mawaraq, pitu bollo bunga éja, tebbaq palacari, tebbaq jénné mawaraq, tébbaq pelleng, tébbaq sua, ureq bunga puté, daun bunga puté, mupasilaongni pong pere, unynyi, mupa sigiling manengngi, mutaroi manenné, muinappana mala itello manu puté pitu, musewongi mualai ridinna, mua bela

(hal.65) Obat tersebut tidak menimbulkan rasa sakit dan tidak menimbulkan efek yang buruk. Setelah itu, obat dipanaskan dan kemudian dioleskan bersama bedak.

Inilah bedaknya I Anceq Mariang, istrinya Tuan Karim, inilah yang dijadikan bedak apabila, baru sembuh dari Cacar, akan ditutup bopengnya, sehingga mulus kembali kulitnya, ambillah biji asam, empat puluh biji, daun pacar empat puluh lembar, bunga wijaya kusuma empat puluh, tujuh kuntum bunga pulutan, tujuh kuntum bunga sidaguri, tujuh kuntum bunga kelor, sebiji buah pala, dua ruas jari kayu manis, tujuh kuntum bunga mawar, tujuh kuntum bunga cempaka merah, kulit kayu genitri, kulit, kulit kayu kemiri, kulit kayu melinjo, akar wijaya kusuma, daun wijaya kusuma dicampur pecahan beras yang besar, dan kunyit, lalu

Ianaé séuwwa topaé, laia padangé, liseq aladié malotonggé, namallotong rirakkoi, narigiling, nariperasi lémo nipiq, nariputtama ri ujung kallang ngngé, masero mabbéréi penedding, rimakkunraié.

اع بام الا ا م م م م م

Ramuan jahe liar dan keladi hitam: Umbi keladi hitam utuh dicampur dengan jahe liar, dikeringkan, lalu diperas bersama jeruk nipis. Hasil perasan dimasukkan pada ujung farji perempuan untuk memberikan rasa nikmat yang intens.

Kulit kelor diambil airnya dan dicampur dengan jahe, digunakan untuk menjaga kesetiaan perempuan terhadap pasangannya.

(hal.69) Ianaé urang ajaq namaélo makkunraié rilaing
ngngé, uliq kéloroqé, riala uwwaéna, risowoq lai yya padang,

nrengngé caniq, narigiling nari pénennéri, nari pauttama ri ujukkallang ngngé, masero mabbéré penedding, rimakkunraié.

Ianaé pengissengeng, aju pura nakennaé oling, nalémo matoaé maridiéna uliqna, narisoppaq lemoé ri ajué nakennaé oling, mukarawai lémoé ritujunna naonroié tudang makkunraié, masero mappaidai.

Ianaé masero mabbéré nyameng ri makkunraié ureqna pariaé riassa, risowoq cekkuq, ritaroi kapuru barusuq céddéq narisapuiang kallang ngngé, mabbérényameng ri makkunraié,

Ianaé urang mabbéré nyameng, nrengngé rennu ri makkunraié, kaseturié, paccié, suté, laia, uliq lémo nipiq, uwwaé itterung.

(hal.69) Inilah obat supaya perempuan tidak berpaling ke laki-laki lain. kulit kelor, diambil airnya, dicampur jahe hutan juga madu digiling menjadi halus lalu dimasukkan ke dalam ujung farji memberi kenikmatan pada perempuan

Inilah pengetahuan kayu yang pernah tersambar petir bersama jeruk tua yang sudah kuning kulitnya lalu jeruk ditusukkan pada kayu yang kena petir selanjutnya sentuhlah jeruk tersebut ditempat yang pernah ditempati duduk perempuan yang dimaksud begitu memberi manfaat.

Inilah yang memberi nikmat yang teramat sangat pada perempuan. akar pare dihaluskan dicampur kencur ditambahkan kapur barus sedikit lalu dibalurkan pada farji memberi kenikmatan pada perempuan.

Inilah obat yang memberi kenikmatan, juga rasa bahagia pada perempuan kasturi, pacar, sute, jahe, kulit jeruk nipis air terung

(hal.70) riperaqi iamaneng, narékko méloq napakéi, riasaqi narisapuiang kallang ngngé, talao majjama makkunraié, masero mabbéré peneddingi,

Ianaé urang mabbéré rennu ri makkunraié, rilaleng rennunna, nakua tosia tomatinro mamemmeqé, rilaleng péneddinna, kuma kumaé, kaseturié, cenranaé, kalambaqé,

garué, paccié, jénneq mawaraqé tanra api madécengé, risapuiangngi kallangé, na riwawa massittaq, sokkuni péneddinna, nakarana ri Alla Taala,

Ianaé pangissengeng, ri urané, rékko déq nalolo makkunraina iyya rikkuaéritu, engka seuwwa, riaseng Abedulla, saiyai, seppulo aruani taunna, umuruqna, tengnginappa nangka narapi

(hal.70) diperas semuanya, kalau hendak dipakai, diuleni terlebih dahulu baru diusapkan pada penis, barulah pergi menemui, perempuanmu, akan lebih berasa,

Inilah obat yang memberi kesenangan pada perempuan, dalam kenikmatannya, akan seperti orang yang tidur nyenyak, dalam kenikmatan, safron, kasturi, cendana, kelambak, gaharu, pacar, bunga mawar bertanda yang baik, kemudian di usapkan pada penis, untuk dipakai berhubungan intim, terasalah nikmatnya, karena Allah Ta'ala,

Inilah pengetahuan, khusus laki-laki, dijamin si Wanita akan datang saat itu juga, seketika. Seseorang bernama Abdullah, Sayyid Abdullah, sudah delapan belas tahun, umurnya, belum pernah sekalipun

(hal. 71) makkunrai naddapiq i saiyyé ritu, to missengé riasengngé, Hoja Basarajasi, **خوج بزرگي**, naéngkalingai nabitta makkeda, bintang lotongngé duang emmeq, lasuna puté duang emmeq, liseq sassangé dua ngemmeq, lasuna cellaqé dua ngemmeq, jebbiyaé dua ngemmeq, bunga palaé dua ngemmeq, likku cellaqé dua ngemmeq, ripasi pipi manengngiro ritaro manenné, na riassa caniq, na riwinru manju, na rinasu rinyinnyaq bajana, na ripari mangko saé na riukiriqna iae **ظلهما هو العظيم**

Ianaé pangissengeng, dara manu puté, na caniq, ripella ri apié, narisapuiang kallang ngngé, nariwawa masittaq, masero mappeniddingi makkunraié.

(hal. 71) menyentuh perempuan, datanglah seorang sayyid, seseorang yang mengetahui, Khuja Basarajasi, dan Khuja orang itu yang, mendengar Rasulullah berkata, jintan hitam satu miskal, bawang merah satu miskal, biji katuk satu miskal, bawang merah satu miskal, bunga satu miskal, bunga pala

satu miskal, lengkuas merah satu miskal, diperas semuanya sampai halus, ditambahkan madu, lalu dibikin jamu ma'jun, lalu dimasak dalam minyak bejana, lalu dituang kedalam mangkok kemudian menulis ini

ظلهما هو العظيم

inilah pengetahuan, darah ayam putih, dan madu, dipanaskan di atas api, lalu diusapkan pada penis, lalu dipakai saat berhubungan intim, memberi nikmat pada perempuan,

(hal.72) Ianaé pangissengeng, kapuru barasué, jintang ngngé, riassai ri batué, nari uwuae itterungé riperaq, na risapuiyang kallangé, na riwawa majjama makkunraié, lolongi temmaka maka décenna, naélona Alla Taala.

Ianaé urang naku madodongngi kallangngé, bungana rajaé, tellu lampaq, lima gi lorong ri matanna essoé, aju kédó kédóé, ri uwuae natujué soloq pejjégi maé, riassai, nariwasa uwuae bella, na risapuiang kallangngé, gangkanna natuoié wulu wulu ponna, tettongni ritu naéloqna Alla Taala.

Ianaé urang narékko tenri élorangi masiga massu mannié, masoé, lada sulaé, laia taué, lémo puruqé, ulina, cinaguri é ulina, daung lagadingngé, na riuki ribatu gilingengéwé, temmasigaqni massu ritu .

(hal.72) Inilah pengetahuan, kapur barus, jintan dihaluskan di batu gilingan, diperas pada air terung, lalu diusapkan pada penis, kemudian dipakai untuk berhubungan intim, akan mendapatkan kebaikan yang banyak, karena kehendak Allah Ta'ala,

Inilah obat lemah syahwat, bunga Tengguli, tiga ruas, atau lima ruas yang mengarah ke matahari, kayu yang bergerak-gerak, di air yang berarus, garam juga, dihaluskan, lalu dituangkan air tajin, lalu diusapkan pada penis, sampai pangkal yang ditumbuhi bulu-bulu, akan terjadi ereksi, karena kehendak Allah Ta'ala.

Inilah obat agar tidak cepat keluar air mani, masoi, cebia Jawa, jahe emprit, kulit jeruk purut, kulit sidaguri, daun kapas levant, ditulis diatas batu ulekan, maka maninya tidak cepat keluar.

(hal.73) Ianaé pangissengeng, rimakkunraié, risapuiwi kallangé, kaseturi, sétibba, kalabang, sétibba, kapuru barusuq sétibba, kapulaga, sétibba, apiung, sétibba, cengke sétibba, aju cenning céddéq, sadaliga, sétibba, jénne mawaraq, uwwai itterung ri peraq céddéq, mapaidai ripaké, rimakkunrai.

Ianaé pappelemmaq ati makkunrai, iyaréga riworoané, riukiqi rikarettasaq, na ritunu na riala awunna, na ripanréang, Ianaé riukiq, واطء ماوفي ود — هراي ٣ م ١١١ هـ
Ianaé jimaqé temmassasa riallaibiningé, riuki ritumera lotongé, nari remmé ri inungen nnggé, ribujung nnggé gi, naripainungiang. Ianaé:

Ianaé rékko méloki rita nasiriq tauwwé,

(hal.73) Inilah pengetahuan tentang perempuan, diusapkan pada penis satu bagian, kelabat, satu bagian, kapur barus satu bagian, kapulaga, satu bagian, opium, satu bagian, cengkeh, satu bagian, kayu manis, sidaguri, bunga mawar, air terong diperas sedikit, sangat bermanfaat untuk dipakai, pada perempuan,

ini melembutkan hati perempuan, juga pada laki-laki, ditulis di kertas, lalu dibakar kemudian abunya diambil, berikan untuk dimakan, inilah yang ditulis,

واطء ماوفي ود — هراي ٣ م ١١١ هـ

inilah jimat supaya tidak bertengkar pasangan suami istri, ditulis di tembaga hitam, lalu direndam pada tempat minum, atau di sumur, untuk diminumkan, inilah.

Inilah apabila hendak disegani orang,

(hal.74) ri ataé, ri binatangé, ri uki i ri karettasaq rianu nanréggi, nariwéréng naompainiq ritu. Ianaé

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Yā ayyuhallażīna āmanu şbiru wa şābiru wa rābiṭu, wattaqullāha la'allakum tufliḥun”.

Ianaé rékko makkunraittaq, makkeq atiwi, bacai doangéwé, wékka tellu makkuling, na riwerungang bokona, mallemaqni ritu, na pammaséna Allahu Taala lao arégiq sompé, bacai wékka tellu, tenri paoloqni ritu, na pammasena Allahu Taala, engka réga tau molli olli, tojangeng aréqga, bacai doangé riuwwae, wékkapitu na ricemméang, majjappani na pammaséna Allahu Taala, lao arégiq mabbicara, bacai doangngéwé, wékka tellu, wékka pitugi, ri élé é, sékkuato ri araweng ngnggé, tasauqni balittaq

(hal.74) Inilah apabila hendak disegani orang, atau budak (bawahan), termasuk binatang, ditulis di kertas atau dimakanannya, kemudian diberikan akan takzimlah pada kita, inilah dibaca:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yā ayyuhallażīna āmanuṣbiru wa ṣābiru wa rābiṭu, wattaqullāha la'allakum tufliḥun

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Inilah jika perempuan, keras hati, bacakan doa ini, tiga kali diulang, lalu ditiup belakangnya (tengkuk), maka tunduklah ia, karena rahmat Allah Ta'ala atau ketika merantau, baca tiga kali, kita tidak akan didahului, karena rahmat Allah Ta'ala, ataukah ada orang yang suka teriak-teriak (kerasukan), ataukah orang gila, bacakan doa ini di air, sebanyak tujuh kali lalu dimandikan, maka sembuhlah ia karena rahmat Allah Ta'ala, atau ketika hendak berbicara (berdebat) bacalah, do'a ini tiga kali, atau tujuh kali di pagi hari, begitu juga pada sore harinya, maka kalahlah musuh kita **(hal.75)** Napammaséna Allahu Taala, nagelli arégi arung ngnggé bacai doang ngéwé, riwenni jumaqé, muangolo ribolana, tejjajiniq nagelli, napammaséna Allahu Taala, kéinrengeng arégiq, bacai doangéwé, riwenninna Jumaé, wékka éppa makkuling, leppeqni innrengngé, narékkua lokka uléngngi, salamaqi laotaq, lisuttaq, na pammaséna *Allaahu Taqalaa* narekko maéloki masero ri tarima, amalakangi

wékka tellu ri élé é, sékkuwa to ri arawiéngé, majeppu ritarimaniqtu ri *Allahu Taqalaa* na pammaséna, na mukabarekkana doang alépuq éwé :

(hal.75) Sebab Rahmat Allah Ta'ala, atau dibenci oleh Arung (pemimpin) bacakan do'a ini, pada malam Jum'at, sambil menghadap kerumahnya, tidak jadilah membenci kita, karena Rahmat Allah, ataukah kita punya utang, bacakan do'a ini, pada malam Jum'at, empat kali diulang, maka lunaslah utang kita, kalau kita bepergian, selamatlah perginya, juga pulangnya, karena Rahmat Allah Ta'ala kalau ingin di ijabah, amalkanlah tiga kali pagi hari, begitu juga sore harinya, sesungguhnya diijabalah oleh Allah Ta'ala, dan karena Rahmat-Nya, amalkanlah doa Alif ini:

(hal.76)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ دُعَا أَلِفٍ بِسْمِ اللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ وَالْأَلِفِ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ
وَبِهِ يَعْدُ لَوْ أَنَّ يَحَابِرَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنِي مِنْ قَوْمِ مُوسَى أَمْتِي وَيَهْدُونَ بِأَلِفٍ حَقَّ
يَعْقُوبَ كُلُّهُمْ حَفِظَ اللَّهُ رَبِّي وَمَوْ لَا هُ عَبْدُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ مَنْ أَمَنَ بِكَ وَكَرِمَكَ يَا اللَّهُ
عَلَيَّ خَيْرَ خَلْقِهِ مُحَمَّدٌ وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Bismillahi Rrahmani Du'an Ala-Alifu, bismillahi wa minallahi wailla rrahim Allahu Lailaha Muhammadun Rasulullahi wallahu min qaumin Musa ummati wayahduna bilhaqqi Wabihi ya'diluna yuhabiru abdallahi Ibn• Ya'qub kullahum hafidza llahu rabb• wa maulahu abdika ya rahaman man amana bifalalika wakaramika ya Allah ala khairi ya khalqihi Muhammadin wa alihi wa sahbihi ajmain.

Ianaé paddéwatunna urané, rimakkunrainna talani doang ngngé riwenni Jumaqé, tassempajang dua nrakang, tabbére selleng, sempajang hajaqe, asenna.

Ianaé passalliqla

اصلي ركعتين صلوة الحجة لله تعا لي الله اكبر

“Usalli rakataini salatal hajati lillahi Taala, Allahu Akbar”
tabacana Fatihaé ayaqna Ayatul kursi rimadua nrakang ngngé kumutoi, napurana ri kuwaé ritu mabbéré sellenni, tabacani doang ngngé wékka pitu, tassiseng tainappa makkininnawa, Ianaé doanna :

معرفة الله تلي كفنا كن دسي سرس سبان كوكو رنتغ رومي سر يراپ بر كينتغ

(h.76.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ دُعَا أَلْفِ بِسْمِ اللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ وَالْأَلَرَّحِيمِ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ
وَبِهِ يَعْدُ لَوْ أَنَّ يَخَابِرُ عَبْدُ اللَّهِ ابْنِي مِنْ قَوْمِ مُوسَى أَمَتِي وَيَهْدُونِ بِاَلْ—حَقِّ
يَعْفُوبَ كُلُّهُمْ حَفِظَ اللَّهُ رَبِّي وَمَوْ لَا هُ عَيْدِكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ مَنْ أَمَنَ بِفَلَكَ وَكَرَمِكَ يَا اللَّهُ
عَلَي خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Bismillahi Rrahmani Du'an Ala-Alifu, bismillahi wa minallahi wailla rrahim Allahu Lailaha Muhammadun Rasulullahi wallahu min qaumin Musa ummati wayahduna bilhaqqi Wabihi ya'diluna yuhabiru abdallahi Ibn◦ Ya'qub kullahum hafidza llahu rabb◦ wa maulahu abdika ya rahaman man amana bifalalika wakaramika ya Allah ala khairi ya khalqihhi Muhammadin wa alihi wa sahbihi ajmain.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih. Inilah doa seribu: dengan nama Allah, dari Allah, dan bersama kasih sayang-Nya. Allah, tiada tuhan selain Dia, Muhammad adalah utusan Allah. Dan Allah bersama kaum Musa, umatku, mereka diberi petunjuk dengan kebenaran dan dengan itu mereka berlaku adil. Bergembiralah hamba Allah, anakku Ya'qub, semuanya dalam penjagaan Allah, Tuhanku dan pelindungnya. Hamba-Mu ini, wahai Allah, wahai Yang Maha Pengasih, siapa pun yang beriman kepada anugerah-Mu dan kemuliaan-Mu, wahai Allah, (semoga tercurah) atas sebaik-baik ciptaan-Nya, Muhammad, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya seluruhnya

Inilah supaya laki-laki dihormati, oleh istrinya ambillah do'a ini pada malam Jum'at, sembahyang dua rakaat, lalu memberi salam, sembahyang hajat, namanya, inilah niatnya *اصلي ركعتين صلوة الحجة لله تعالى لي الله اكبر*

“ Usalli raka'taini salatal hajati lillahi Ta'ala , Allahu Akbar” bacalah Al-Fatihah lalu ayatnya Ayatul kursi di kedua rakaatnya, setelah itu, memberi salam, bacalah doa ini tujuh kali, diselanya disertai niat, inilah doanya :

معرفة الله تلي كفنا كن دسي سرس سيان كوكو رنتغ رومي سر يراپ بركبنتغ
ma'rifat Allāh tali kafanā kanda sī sarasiyāna kuku rantang rūmī sari rap berka bintang-

Ma'rifat kepada Allah menjadi tali kafan kita, budi pekerti yang luhur laksana kuku yang teratur rapi, ibarat permata berkilauan bertabur bintang.”

(hal.78) فدا ربزلة لاله الا الله محمد رسول الله fadarun bazalata Lailaha
 Illallah Muhammadan Rusulullah
 iyana masero lebbiq.

Ianaé jimaq riamaséi ri makkunrai, riukiq ri karettasaq, na riwinru palita, na ritunu ritengnga bennié, tangngaro ri bolana, riuki toi asenna, asenna to inanna, asenna to, nariuki ri  esso ahaqé. Ianaé riuki

rékko esso salasa, Ianaé riukiq jimagé. 

Ianaé masero namaséi makkunrai, iyana riuki ri alosi lolo, Naotai فرق Ianaé jimaq riuki ri ota mattemmu req, na uwwaé éloé riukirang ngngi:

Ianaé jimaq rimaséi rimakkunraié, taúki i ri paleq limaé takarawai makkunraié, namaséi niq ritu.

فدا ریزلہ لالہ الا اللہ محمد رسول اللہ (hal.78)

fadarun bazalata Lailaha Illallah Muhammadan Rusulullah
fadarun bazalata tiada Tuhan selain Allah Muhammad utusan
Allah Inilah yang paling baik, inilah jimat cenduai
perempuan, ditulis di kertas, dijadikan (sumbu) pelita, lalu
dibakar tengah malam, sambil memandang ke arah rumah,
dituliskan nama, nama ibunya, dan namanya juga, ditulis
pada hari ahad, inilah yang ditulis

kalau hari Selasa, inilah yang ditulis, jimatnya,

Inilah supaya dicintai perempuan, ini yang ditulis pada pinang muda, lalu dikunyah فرق inilah jimat yang ditulis pada daun sirih yang bertemu ruas, air ludah yang dipakai menulis, inilah Jimat untuk cenduai perempuan, ditulis di telapak tangan lalu menyentuh perempuan (yang dituju), maka akan jatuh cintalah Ia.

(hal.79)

موج فانی

Ianaé riuki ولد فو ٨ م م م ط ا riesso hammisié nariukiq, Ianaé jimaqé namaséiq makkunrai, rékko nabacciwi woranéna, riuki i ri karettasaq, na ripauttama ri angkalungungé, napaké toi, Ianaé riukiq معط

وما نحن بالمطهرين وهم طمأنينة وطمأنينة والله الله

ادسا
۰۰۱۰۰
۱۲۱۲۵۸۵۲۱۲

وما يحق المطالبونهم طمعه ما يؤلف الله الله

Inilah jimat kalau dibenci oleh Ibu dan Ayah, dibikin (jadi) sumbu pelita, lalu dinyalakan inilah yang ditulis di kertas



(hal.80) Iananaé riamaséiq rimakkunrai, sininna makkunraié, ri arung mangkauqé to, riukiqi ri karettasaq, nari taro ri ulué, macenning maneng pakkitanna أ ا ا ك ه ا ا و ا ا هو داددا ٨وو

Ianaé jimaqé rékkua rialorang ngngi temmasigaq massuq mannié, riukiq i ri tumera lotong, riséoiq wennang lotong, nariassiorang ripontoé, iyyaé riukiq,

اوسر عل وود وسمو دي

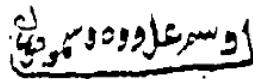
وامم و ٦ ٥

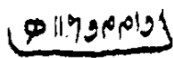
Ianaé jimaqé, namaséiq makkunrai, ittello manuq mawarué, ri salasaé, ri ahaqé ngareqgi, nariuki ri ittelloé, asenna to makkunraié, nrengngé inanna amanna, asettaqto, na rilemmeq ri taring tengngaé, ria wana, tapatetteض atittaq rimakkunraié, Ianaé.

ك ا ا ا ا ا ل الشيطان الملعون

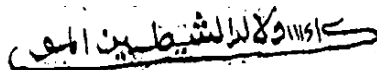
(hal.80) Inilah cenduai perempuan, untuk semua perempuan, pada Arung (pemimpin) juga, ditulis di kertas, lalu disimpan di kepala, supaya senang melihat kita

inilah jimat supaya tidak cepat keluar air mani, ditulis pada timah hitam, diikat dengan benang hitam, diikatkan di pinggang, inilah yang ditulis

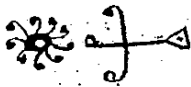




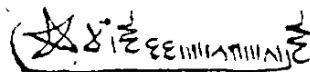
Inilah jimat, akan dikasihi perempuan, telur ayam yang baru (menetas), di hari Selasa atau hari Ahad, lalu ditulis di telur, nama si perempuan, juga (nama) ibu dan ayahnya, nama kita juga, lalu di tanam di tungku (bagian yang) tengah, dibawahnya, pusatkan hati pada perempuan (yang dimaksud), inilah



(hal.81) Deq nanréi sininna anu mallairaqé Ianaé riuki,



Ianaé jimaq namaséi makkunrai riuki i rikarettasaq, asenna to, asenna inanna ammanna, riesso Jumaé, narigattung riaju kajung matanré, Ianaé



Ianaé



uddani makkunraié, nigi-nigi maéloq riuddani rimakkunraié, alai lipaqna céddé, mu ukiriwi mualai sombu pajjennangeng, mupatuoi, Ianaé riuki:

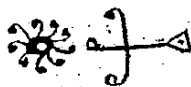
أدور تسع ٢ ح ا ع لا ٢ ك و و لا ا ه ل ه

Ianaé jimaq riuki rikarettasaq, na ritunu riala awunna, na ritaro ri puwalé, na otai makkunraié

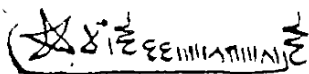
ها ه ا ه ه ه فار نسيم والكرم ه سم تا وجو داد ع الحالا لا

Ianaé jimaq namaséi makkunrai, riuki i ri ota mattemmu ureq, naripao

(hal.81) Tidak dimakan segala yang garib inilah yang ditulis.



Azimat supaya dikasihani perempuan ditulis di kertas, namanya, beserta nama ibu dan bapaknya pada hari Jum'at, lalu digantung di pohon yang tinggi, inilah



Inilah ilmu agar dirindukan sama perempuan, siapa pun yang ingin dirindukan oleh perempuan, ambillah (sobek) sarungnya sedikit, kamu tulis dan jadikan sumbu pelita, lalu nyalakan, inilah yang ditulis

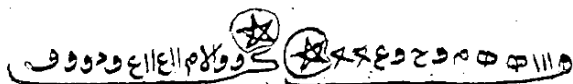


Inilah jimat yang ditulis di kertas, lalu dibakar abunya diambil, lalu dicampur dengan kapur, dikunyah si perempuan,

ها ه ا ه ه فار نسيم والكرم ه سم تا وجو داد ع الحالا لا

inilah jimat cenduai perempuan, ditulis pada daun sirih tulang daunnya yang bertemu, lalu disuruh mengunyah

(hal.82) taiyyang tau taélorié, iyana riukiq,



Ianaé jimaqna namaséiq makkunrai, taelorangi ujangeng lao ri idiq, malaiq buku tédong maté eppa jari, taburuqi, talatoi wéluwaqna ri bubunna, kapala lipaqna, talao rina aju marajaé, tatajengi tengnga essoé, tatudanna riawana, talai agi agi maddenneq mai manai, daunna réqga, buana réqga, uleq

aréqga, agi agi maddenneq iyana tala, talemmeqi riawana
atinronna. Ianaé. صُمْ بُكْمُ غُمِّي سَا هَكَ

Ianaé jimaqe, فودكا, namaséiq makkunrai, riukiqi
riaccuricuring, ri salasaé, asenna asenna inanna ammanna,
asennato iyana riuki

☆ صُمْ بُكْمُ غُمِّي سَا هَكَ

(hal.82)

perempuan yang kita inginkan, inilah yang ditulis



inilah jimat cenduai perempuan, bila kita inginkan (ia)
tergila-gila pada kita, ambillah tulang kerbau yang sudah mati
empat ruas jari, lalu di hancurkan, ambil juga rambut yang
dari ubun-ubunnya (perempuan), juga bagian tengah
sarungnya, lalu pergilah ke pohon yang besar, sambil
menunggu tengah hari, lalu duduk di bawahnya, ambil apa
saja yang jatuh dari atas, entah itu daunnya, buahnya, ataukah
ulat, apa saja yang jatuh itulah yang diambil, lalu tanam di
bawah tempatnya tidur, inilah jimatnya:

صُمْ بُكْمُ غُمِّي سَا هَكَ

inilah jimat فودكا cenduai perempuan, ditulis pada kulit kain,
di hari Selasa, namanya, namanya juga ibu dan ayahnya, juga
namanya inilah yang ditulis

☆ صُمْ بُكْمُ غُمِّي سَا هَكَ

(hal.83)

صُمْ بُكْمُ غُمِّي سَا هَكَ

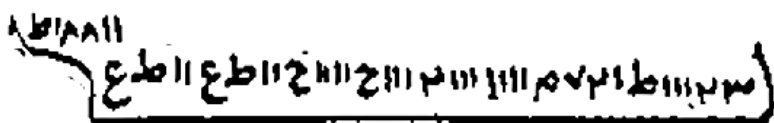
Ianaé jimaqna namaséiq makkunrai ri ukiq ri karettasq,
narilemmeq rilaleng karajaé

ك ٢ عم ه اك ر ٨

Ianaé riamaseiq ritaroi riulué, Ianaé م ا ا ا د ي من M ا ا ا ح ا ا ط
 Ianaé jimaq riamaséiq rimakkunrai,alosi loloé,ripuéq na
 sipuéq nariukiri, nari paotaiyang makkunraié, Ianaé

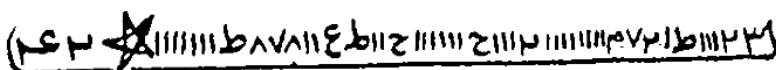
عليهم	مهم ع :: م	فهم
-------	------------	-----

Ianaé jimaqé rékko makkunraié mabacciwi ri woranéna,ri uki
 ri karettasaq, napakéi woranena, riamaséi ri makkunrainna.



Ianaé uranna passundalaqé, temmakkuléni lolongang worané
 laing, gettana koléngngé, laia padangé, caniqé, rigilingi na
 risapuiang kallangé, na risita, tellolongenni orané rilaingé,
 karana péneddinginna nyameng, Ianaé jimaq

(hal.83)



inilah jimat pengasih perempuan ditulis di kertas, lalu di
 tanam di jalan raya

ك ٢ عم ه ا ك ر

Inilah pengasih disimpan di kepala, inilah

ط ا ا ا ح ا ا م ا ا ا د ي من

Inilah jimat pengasih perempuan, pinang muda, di
 belah, sebaliknya dipakai untuk menulis, diberikan untuk
 dikunyah perempuan (yang diinginkan), inilah:

عليهم	مهم ع :: م	فهم
-------	------------	-----

Inilah Cenduai pengasih perempuan, ditulis potongan kain putih, namanya juga, lalu kain itu dibikin menyerupai wajah si perempuan, yang diinginkan, dibaca pada hari Ahad sebanyak dua puluh kali, lalu mengingat si perempuan, po

*

*

GLOSARIUM

adeq adas obat *Anethum graveolens* L.
ading kesambi *Schleichera Oleosa*
aju tanah panggal buaya *Zantoxylum rhetza*
alingé suren *Toona sureni* (Blume) Merr
alinong petai cina *Leucaena leucocephala*
allakang putat *Planchonia Valida*
aluppang kelumpang *Sterculia foetida*, L
ampuretté karamunting *Ochthocharis bornensis* BI
anitu cangkring *Erythrina Fusca*
anynyakkanyarang kencana ungu *Ruellia tuberosa*
apiung opium *Papaver somniferum*
araso gelagah perumpung *Arundo donax*
ariango jeringau *Acorus calamus* L
asa-asa ; aju pasang berangan *Castanopsis Buruana* Miq.
Castanopsis acuminatissima
atakká binutan ; ririh *Radermacera Pinnata*
béneppu larak-larakan *Sapindus sp*
beru ; barru wiu *Garuga Pinnata*, Roxb.
berunganga girang : mali mali *Leea Asiatica* (L)
bétasu pamaitan *Lunasia amara* Blanco
bidara pute bidara laut *Strychnos lucida*
biru palas *Licuala Rumphii*
bukampukang genjer ; eceng *Limnocharis flava*
bulé brotowali *Tinospora crispa* L
bunga merah cempaka wangi *Magnolia Champaca*
bunga puté kaca piring *Gardenia jasminodes*
cakereq ; cikereq kremah *Alternanthera sessilis*
cebia papirka *Capsicum annuum* L
cekkuq kencur *Kaempferia galanga*
cennaq kendal *Cordia dichotoma*
cenrana cendana *Santalum Album*
cikere; cingkere beringin pencekik *Ficus annulata*
cikkurang basil *Ocimum americanum*
cinaguri sidaguri *Sida Rombifolia*
wiring jénnéq ketuir *Clerodendrum inerme* L

duajeng loa *Ficus racemosa*
duppécu pecut kuda *Stachytarpheta jamaicensis*
emmeq satuan ukuran berat emas (massa) 1/16 Tahil
 siemmeq setengah miskal setara 2.3625 gram
galingkang ketapang cina *Senna Alata* (L) Roxb
garu gaharu *Aquilaria agallocha*
hinne pacar kuku *Lawsonia inermis* L
imokkimmong akasia greg *Senegalia greggii*
inrello buas-buas *Premna obtusifolia*
itterung patalo terong belanda *Solanum Betacum*
jampu nonno kati layu *Lepisanthes rubiginosa*
jarenang damar mata kucing *Shorea javanica*
jebbiya bunga pagi *Ipomoea triloba*
jénnéq mawaraq bunga mawar *Rosa damsцена* Mill
kalambaq kelambak *Rheum officinale*
kamukkusuq kemukus *Piper cubeba* L
kara-kara kara benguk *Mucuna pruriens*
kaseturi kasturi *Heritiera littoralis*
kecci kedondong hutan *Spondias Pinnata*
kireq kiras *Garcinia celebica*
koléng lakuca *Artrocarpus lakoocha*
kuma-kuma safron *Rocus Sativus*
ladang sula cebia jawa *Piper longum* L
lagading kapas levant *Gossypium herbaceum*
laia padang jahe liar *Zingiber ultralimitale*
laia tau jahe emprit *Zingiber officinale* var *amarum*
lakko- lakko gamet *Ipomoea pes-tigridis*
lallupang pulutan *Urena Lobata*
lambe-lambe namu-namu *Cynometra ramiflora* L
lamutagi susung arus *Combretum acuminatum*
langiq bajo langir *Albizia saponaria*
lapé-lapé tana tapak liman *Elephantopus scaber*
lapu-lapu sawi langit *Vernonia cinerea* Lm
lawareng wareng *Gmelina asitica*
lawo-lawo kubamba *Piper umbelatum*
lékoq sirih merah *Piper decumanum*
lémo cebia jeruk *Citrus sp*

lémo- lémo lambu-lambu *Rothmannia merrilli*
lémo pattasiq jeruk sukade *Citrus medica*
likkuq cellaq lengkuas merah *Alpina purpurata*
lita ; alita pulai *Alstonia macrophyll* Wall
locong-locong mempising *Euphorianthus euneuru*
lomoko ; tomoko pohon renek *Helicia teysmanniana*
mali-mali girang *Leea indica*, *Leea rubra*, *Leea angulata*,
manyuru kelat *Eugenia spicata* Lam
masoé masoyi ; masoi *Massoia aromaticum* Becc ;
Cryptocarya massoy
ningo-ningo putri malu *Mimosa pudica*
nyellé randu alas *Bombax ceiba*
orèq kórèng daun picah *Desmodium triquetrum* L
oro korong orok-orok *Crotalaria mucronata* Desv.
oro korong lai orok-orok *Crotalaria juncea* L
ota aleq sirih hutan *Macropiper puberulum* Benth
pacci rakkaleng pacar air *Impatiens balsamina*
paccinra lembei *Phytocrene hirsuta* Blume
pakudara tegeran *Cudrania Javanensis* Trecul
palacari genitri *Eleaocarpus angustifolius*
pale-pale bati bayam pasir *Cyathula prostrata*
pali ketimaha *Kleinhovia hospita*
palolang terung pahit *Solanum aedelphicum*
pamadeng ganda rusa *Gendarussa vulgaris*
pareppasa bunga pagoda *Clerodendron Paniculatum*
pelleng kaliki jarak pagar *Jatropha curcas*
peppaq paku laut *Acrosticum aureum*
poddo-poddo kedoya sapi ; kayu gula *Alphanamixis*
polisatacy
pongo-pongo jenitri *Elaeocarpus angustifolius* Blume
punranga wareng *Gmelina asiatica*
pureceng purwaceng *Pimpinella pruatjan*
raddaq dadap serep *Erythrina Subumbrans* (Hassk.) Merr
raja tengguli ; beraksa *Cassia fistula*
ralla legundi *Vitex Celebica* Koord. *Vitev Cofassus* Reinw.
var. *Cofassus*
ralla warani legundi *Vitex trifolia* L

rampu-rampu peria gunung *Cardiospermum halicacabum*
nrengngé bersama ; dengan
sadaliga sidaguri *Sida acuta* L
sassang katuk *Sauropus androgynus*
sessiq buaja daun duduk *Desmodium boivinianum* Baill.
Desmodium hirtum Guill. & Perr.
sétibang secuil ; secukupnya
sinusuq awar-awar *Ficus septica*
sua melinjo *Gnetum gnimon* Linn
suté yute jawa *Hibiscus cannabinus*
tai anging rumput kerek *Usnea misaminensis*
takku jawa biduri *Calotropis gigantea*
takku ugi biduri *Calotropis procera*
taluma turi *Sesbania grandiflora* L
tarraq terap *Artocarpus odoratissimus*
tawa pacing *Costus speciosus*
tampong-tampong kecubung *Datura fastuosa*, L
teppu tawa medang *Cryptocarya laevigata*
telleq pimping *Themeda gigantea*
tengeq tengeq pinang merah *Areca vestiaria* Giseke
teppaga cempaka kuning *Magnolia champaca*
terung kading terung hijau gading *Solanum melongena*
var
ulekkuleng serut *Streblus asper*
urakara bauq kacang koro pedang *Canavalia gladiata*
useq rumput gelagah ; straw rumpai gelagah *Saccharum*
spontaneum
waliallengiq salimbagat *Capparis micracantha* D.C.
waramparang kelapa tupai *Drynaria quercifolia*
wau waru lengis *Hibiscus tiliaceus*
wélalang weru *Albizia procera*
welléq sulur sirih
wéulutaikasu jukut kakarukun *Eulalia amaura*
wira sente ; bira *Alocasia macrorrhizos*
woddi pohon bodhi *Ficus religiosa*

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh .dkk. 1985 . *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating. Theory and Practices*. New York: Longman.
- Chaer, Abdul. (2009). Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syahrudin Fattah.2021 Glosari Flona Bugis (Flora dan Fauna dalam Bahasa Bugis) . Sempugi. Makassar
- Hamid, Abu. 1986. Transliterasi Dan Terjemahan Lontarak Pabbura: Suatu Kajian Tentang Sistem Medis Orang Bugis Di Sulawesi Selatan. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan La Galigo
- 2003 Pengobatan Tradisional Berbasis Lontara Di Sulawesi Selatan. Dinas Kebudayaan dan Propinsi Pariwisata. Sulawesi Selatan
- Kamsinah, Muhammad Darwis *Pengembangan ejaan bahasa bugis berbasis aksara latin: analisis Fonologi dan morfologi* dalam Prosiding seminar tahunan linguistik Universitas pendidikan indonesia (setali 2016)
- Kementerian kesehatan RI.2017 Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan <https://docplayer.info/91876263> (diakses tanggal 14 Maret 2024)
- Kumar, A., McGlynn, J. H., & Hardjoprakoso, M. (1996). *Illuminations: the writing traditions of Indonesia: featuring manuscripts from the National Library of Indonesia*. Jakarta; New York: Lontar Foundation; Weatherhill.

<https://archive.org/details/illuminationswri000oku>
[ma](#) (diakses tanggal 15 Maret 2024)

- Matthes, B.F. 1874. Boegineesch-Hollandsch woordenboek : met HollandschBoeginesche woordenlijst : en verklaring van een tot opheldering bijgevoegden Ethnographischen atlas <https://nla.gov.au/nla.obj-49107637> (diakses tanggal 18 Agustus 2021)
- Muhammada Sikki. Dkk. 1988. *Tata Bahasa Bahasa Bugis*. Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Moeliono, A.M. dan Soenyono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustari, Abdul Haris . 2017. Checklist Jenis-jenis Tumbuhan di Sulawesi Tenggara dalam Bahasa Daerah Tolaki. IPB Press. Bogor – Indonesia**
- Nurizzati. 1998. Metode-metode Penelitian Filologi. Padang: FBSS IKIP**
<http://repository.unp.ac.id/42420/> (diakses tanggal 15 Maret 2024)
- Puasa , Kuran . 2020. *Kamus Bahasa Bugis-Indonesia* .CV Jejak Sukabaumi-Jawa Barat
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa Memahami bahasa Secara Ilmiah . Erlangga : Jakarta
- Sari Nurlaila.2017. Skripsi “*Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*”
<https://repository.uin-alaudhin.ac.id/4277/> (diakses tanggal 28 Agustus 2018)

INDEKS

A

adas, 12, 49, 86, 92, 124
asam jawa, 9, 10, 11, 12
asthenia, 53

B

bakung, 10
bawang merah, 12, 39, 45,
54, 85, 88, 91, 104, 107,
110
bawang putih, 12, 54, 65,
83
bayam, 12, 38, 69, 126
benalu, 9, 40, 47
berenuk, 9, 11, 85, 106
beringin pencekik, 38, 86,
124
biduri, 10, 12, 65, 127
binutan, 9, 12, 48, 84, 88,
124
bodhi, 9, 40, 47, 88, 127
buas-buas, 11, 12, 85, 125

C

cangkring, 9, 124
cekkuq, 108, 124
cekur, 12
cempaka wangi, 9, 124
cendana, 9, 11, 40, 48, 49,
65, 82, 88, 109, 124
cenduai, 101, 115, 116, 117,
118, 119, 120, 121
cengkeh, 9, 12, 38, 39, 65,
82, 89, 111

D

dadap serep, 9, 10, 11, 126
daun duduk, 10, 12, 85,
127
doa, 6, 7, 8, 14, 16, 17, 20,
21, 32, 36, 37, 40, 41,
58, 66, 67, 70, 71, 78,
80, 83, 90, 94, 95, 96,
100, 112, 113, 114, 115

F

Fowl Cholera, 36
frambusia, 19, 47

G

girang betina, 104
girang jantan, 104

H

halimunan, 91
hama babi, 22, 49
hematokezia, 86
Hoja Basarajasi, 109

J

jahe emprit, 11, 125
jahe liar, 12, 53, 71, 83,
107, 122, 125
jamu, 110
jejawi, 9
jeruk, 10, 11, 45, 47, 50,
69, 83, 84, 91, 97, 107,
108, 111, 125, 126
jimat, 41, 43, 44, 49, 51,
52, 55, 56, 57, 58, 59,
65, 73, 75, 79, 89, 91,

98, 100, 103, 111, 115,
116, 117, 118, 119, 120,
121, 122, 123
jin, 21, 51, 65, 68
jintan hitam, 12, 39, 110
jintan putih, 12, 39
jukut kakarukun, 12, 47,
127

K

kaca piring, 10, 11, 124
kallang, 100, 107, 108, 109
kapas, 10, 11, 46, 69, 111,
125
katuk, 10, 12, 47, 78, 85,
110, 127
kay manis, 12
kedondong hutam, 9
kelapa tupai, 12, 84, 127
kelor, 10, 11, 12, 105, 106,
107, 108
kelumpang, 9, 70, 85, 124
kemiri, 9, 106
kemukus, 11, 47, 49, 86,
125
kencana ungu, 47, 124
kerbau, 120
kesambi, 9, 88, 124
ketapang cina, 11, 83, 89,
125
ketuir, 10, 124
konjungtivitis, 48
kunyit, 12, 31, 36, 38, 45,
46, 47, 48, 78, 82, 88,
104, 106

L

larak-larakan, 10, 48, 124
legundi, 9, 10, 11, 106, 126
lengkuas, 10, 11, 12, 39, 53,
65, 89, 106, 110, 126
loa, 10, 53, 83, 125
lombok, 12
lumbago, 46

M

mani, 19, 111, 118
masoi, 39, 45, 111, 126
Matthes, 23, 129
mawar, 9, 10, 105, 109,
111, 125
melinjo, 10, 106, 127
mempisang, 10, 47, 126
merica, 13, 106
Muhammad, 31, 42, 52,
53, 61, 68, 71, 91, 94, 95,
96, 98, 102, 114, 115, 128

P

pacar kuku, 10, 11, 12, 69,
125
paku laut, 10, 11, 37, 126
pala, 9, 11, 13, 47, 53, 85,
86, 105, 110
pamaitan, 48, 124
panggal buaya, 11, 81, 124
paria, 11
pencacau, 104
penis, 19, 109, 110, 117
perempuan, 19, 20, 21, 22,
23, 51, 52, 54, 55, 56, 64,
77, 86, 96, 99, 100, 101,

103, 107, 108, 109, 110,
111, 112, 115, 116, 117,
118, 119, 120, 121, 122,
123
pinang, 11, 43, 54, 81, 91,
116, 122, 127
pisang, 10, 11, 12, 70, 103
pulai, 9, 10, 11, 12, 40, 82,
89, 126
pulutan, 9, 10, 12, 39, 47,
48, 49, 50, 69, 70, 78,
82, 83, 84, 85, 86, 88,
91, 105, 125
purawceng, 10
putih telur, 41
putri malu, 10, 11, 46, 47,
126

R

rambut, 64, 94, 120
randu alas, 48, 85, 126
Rasulullah, 66, 67, 71, 95,
96, 97, 98, 102, 103, 110
rumpuk kerek, 12, 47, 127

S

sagu makanaru, 12
santet, 19, 20, 21, 22, 23,
45, 49, 54, 55, 56, 58,
75, 80, 98
sawi langit, 105, 125
serai, 12, 13, 65, 83
serut, 10, 83, 127
setan, 21, 22, 41, 51, 65,
68, 70, 71, 75, 78
sida guri, 9

sirih, 9, 11, 12, 22, 38, 43,
47, 54, 55, 71, 73, 79, 84,
88, 106, 116, 119, 123,
125, 126, 127
siwalan, 10, 11, 12
suren, 9, 10, 11, 39, 106,
124
susung arus, 10, 12, 43,
82, 125
Syahrudin Fattah, 24,
128

T

tapak liman, 11, 125
tegeran, 12, 126
temu lawak, 13
temu putih, 82
tengguli, 10, 12, 43, 46, 47,
69, 105, 126
terapi rehabilitasi), 47
terung, 11, 12, 69, 84, 86,
108, 110, 126, 127
Tuan Karim, 105

W

wareng, 10, 12, 48, 82, 83,
84, 125, 126
waru, 10, 49, 87, 127
weru, 10, 127

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hari Bahru lahir di Ujung, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada 18 November 1977. Pendidikan dasar hingga menengah ia selesaikan di Soppeng, kemudian menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin, Makassar, dan lulus pada tahun 2001.

Karier akademik dan profesionalnya berawal sebagai **interpreter** di Pusat Kegiatan Penelitian Universitas Hasanuddin (2001). Ia kemudian terlibat dalam berbagai bidang kebudayaan dan sosial, antara lain sebagai **pembuat film dokumenter dan alih aksara lepas naskah lontar** di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar (2002), **fasilitator program pangan dan penanganan bencana** di LSM PayoPayo (2009), serta **Quality Assurance** pada PT Nielen Indonesia (2012).

Kiprahnya yang konsisten dalam kebudayaan daerah Sulawesi Selatan membuatnya dikenal sebagai salah satu peneliti independen yang produktif. Fokus utamanya adalah transkripsi, transliterasi, dan penerjemahan naskah-naskah Bugis. Salah satu karyanya yang telah terbit adalah **Alih Aksara** koleksi Perpustakaan Nasional RI dengan kode VT.81.14, yang kemudian diterbitkan pada tahun 2024 dengan judul *Etnobotani, Jampi, dan Azimat Bugis*. koleksi Perpustakaan Nasional RI dengan kode VT.81.14,

Saat ini, Hari Bahru tengah mengerjakan proyek transkripsi dan terjemahan **Lontarak Pabbura Add MS 12372**, salah satu koleksi naskah Bugis berharga yang tersimpan di **British Library, London**.

Melalui karya-karyanya, ia berkomitmen untuk melestarikan khazanah literasi Bugis, memperkenalkan pengetahuan tradisional Nusantara ke khalayak luas.

Penulis dapat dihubungi melalui surel:

harryrico101@gmail.com.

